

LAPORAN PENELITIAN

**ANALISIS DEIKSIS DAN PELANGGARAN KESANTUNAN
BERBAHASA PADA PERCAKAPAN GURU DAN PESERTA DIDIK
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI SMK NEGERI 1 SAMARINDA (KAJIAN PRAGMATIK)**

Oleh

Dr. Ahmad Ridhani, M.Pd.

Dr. Widyatmike Gede Mulawarman, Hum.

Sriningsih



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

A. Identitas Ketua Pengusul

1. NIDN :0008125816
 2. Nama Peneliti : Dr. Ahmad Ridhani, M.Pd.
 3. Pangkat/ Jabatan: Pembina Tk I/ Lektor Kepala
 4. Email Pengusul : widyatmike@fkip.unmul.ac.id
 5. ID Sinta : 6034955
 6. H-Index : -
 7. Anggota I : Dr. Widyatmike Gede Mulawarman, M.Hum.
NIP : 196412301989032001
- Anggota II : Sriningsih

B. Identitas Usulan

1. Judul Penelitian
Analisis Deiksis dan Pelanggaran Kesantunan Berbahasa pada Percakapan Guru dan Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Negeri1Samarinda (Kajian Pragmatik)
2. Tahun : 2022
3. Skema Penelitian : Dosen Lektor dan Guru Besar
4. Total Biaya Penelitian : 15.000.000,00 (Lima Belas Juta Rupiah)
5. Target Capaian Luaran : Jurnal Nasional

Samarinda, 10 September 2022

Mengetahui

Koordinator MPBSI,

Ketua Peneliti,

Dr. Yusak Hudyono, M.Pd.

Dr. Ahmad Ridhani, M.Pd.

NIP.196007231984032001

NIP.195912081986031006

Dekan FKIP Univ. Mulawarman,

Prof. Dr. H.Muh.Amir Masruhim, M.Kes.

NIP.196010271985031003

ABSTRAK

Dalam peristiwa tutur sering terjadi miskonsepsi di antara partisipan pertuturan. Kondisi ini terjadi pula dalam percakapan antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Samarinda. Penelitian ini memiliki tiga tujuan yakni mendeskripsikan bentuk, penggunaan, dan makna dari masing-masing deiksis persona, tempat, dan waktu dalam percakapan antara guru dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Samarinda. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berarti gambaran suatu keadaan yang sedang berlangsung berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dianalisis, ditafsirkan, dan disimpulkan. Data dari penelitian ini bersumber dari percakapan antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang diambil dan dianalisis dalam rentang waktu 1 bulan. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa deiksis persona terdapat tiga jenis, yaitu deiksis persona pertama, kedua, dan ketiga. bentuk deiksis persona pertama terdapat satu bentuk tunggal dan dua jamak, yaitu *saya, aku, kami, dan kita*. Deiksis persona kedua sepuluh bentuk tunggal dan satu jamak, yaitu *Anda, Kamu, Ibu dan bu, Pak, Anak-anak dan nak, Dessy, Fikri, Suci, Nadiya, dan kalian*. Deiksis persona ketiga, bentuk tunggal dan satu jamak, yaitu *Ibu, Bapak, Beliau dan Mereka*. Deiksis tempat terdapat tiga bentuk, yaitu *ke sana, di sini dan sini, di sana dan di dalam*. Deiksis waktu terdapat sepuluh bentuk, yaitu *sekarang, hari ini, pagi, siang, nanti, minggu depan, sebentar, rabu depan, pukul 16.00, dan tadi malam*. Penggunaan deiksis persona pertama sebagai kata ganti orang pertama, deiksis persona kedua sebagai kata ganti orang kedua, deiksis persona ketiga sebagai kata ganti orang ketiga. Deiksis tempat sebagai kata ganti keterangan tempat. Deiksis waktu sebagai kata ganti keterangan waktu. Makna deiksis persona pertama ungkapan penutur kepada dirinya sendiri, deiksis persona kedua ungkapan penutur kepada lawan tuturnya, deiksis persona ketiga ungkapan penutur kepada mitra tutur yang tidak terlibat dalam percakapan. Deiksis tempat ungkapan suatu tempat berlangsungnya tuturan. Deiksis waktu ungkapan waktu terjadinya tuturan. Pelanggaran kesantunan berbahasa dikarenakan jarak sosial antarpeserta pertuturan, status sosial peserta pertuturan dan topik pertuturan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, kesabaran, petunjuk, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penelitian yang berjudul “Analisis Deiksis dan Pelanggaran Kesantunan Berbahasa pada Percakapan Guru dan Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Negeri 1 Samarinda (Kajian Pragmatik). Dalam menyelesaikan laporan penelitian ini, penulis banyak menerima saran, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan penelitian dari awal hingga akhir. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si., Rektor Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri dan berkarya melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. H. Muh. Amir M., M.Kes., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan izin penulis untuk menyelesaikan laporan penelitian dan telah mengucurkan bantuan dana penelitian bagi staf pengajaran di lingkungan FKIP Universitas Mulawarman.

3. Dr. Yusak Hudyono, M.Pd., Koordinator Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra telah memberikan kemudahan penulis untuk menyelesaikan laporan penelitian ini.
4. Tim Peneliti, Dr. Ahmad Ridhani, M.Pd. dan Sriningsih telah membantu menyelesaikan laporan penelitian serta Guru dan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Samarinda yang telah membantu penulis untuk dalam menyediakan data penelitian.
5. Teman-teman dosen Magister PBSI, teman-teman mahasiswa Magister PBSI, dan staf tenaga kependidikan MPBSI telah memberi dukungan moril dan materil selama penulis menyelesaikan laporan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Samarinda, 10 September 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II DASAR TEORI	8
A. Pragmatik.....	8
B. Konteks.....	9
C. Deiksis	10
D. Jenis – Jenis Deiksis.....	11
E. Deiksis Persona	12
1. Deiksis Persona Pertama	14
2. Deiksis Persona Kedua.....	17

3. Deiksis Persona Ketiga.....	19
F. Deiksis Tempat	21
G. Deiksis Waktu	22
H. SMK Negeri 1 Samarinda.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Fokus Penelitian	29
B. Jenis dan Metode Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Metode Analisis Data	35
G. Lokasi Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN HASIL PENELITIAN	39
A. Penyajian Data.....	39
B. Analisis Data.....	51
1. Deiksis Persona.....	52
a. Deiksis Persona Pertama	52
b. Deiksis Persona Kedua	70
c. Deiksis Persona Ketiga.....	86
2. Deiksis Tempat	90
3. Deiksis Waktu	95
C. Hasil Penelitian	111
BAB V PEMBAHASAN	114
A. Deiksis Persona	114
B. Deiksis Tempat	115
C. Deiksis Waktu	116
BAB VI PENUTUP	118

A. Simpulan.....	118
B. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kata Ganti Orang Pertama.....	16
Tabel 2.2 Kata Ganti Orang Kedua.....	18
Tabel 2.3 Kata Ganti Orang Ketiga	20
Tabel 3.1 Pengumpulan Data	34
Tabel 4.1 Penyajian Data.....	39
Tabel 4.2 Hasil Penelitian	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai sarana komunikasi untuk memperoleh pengetahuan sesama makhluk sosial. Sejak kecil kita diajarkan untuk berbicara salah satunya dengan berbahasa. Penggunaan bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar maksud dan tujuan yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicara. Maksud dan tujuan tersebut dapat disampaikan dengan dua bentuk bahasa, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Kemudian, dapat dikaji melalui bidang linguistik salah satunya, yaitu bidang pragmatic [1], [2].

Pragmatik merupakan wujud penggunaan bahasa oleh penutur yang ditujukan kepada mitra tutur dalam situasi dan konteks tertentu dan mitra tutur mencoba menangkap maksud tuturan yang disampaikan penutur (Yuliantoro, 2020:12). Selain itu, pragmatik juga merupakan kajian yang berkaitan dengan deiksis, implikatur, preposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis bahasa menggunakan salah satu kajian pragmatik, yaitu deiksis.

Deiksis merupakan istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan. Deiksis berarti 'penunjukan' melalui bahasa. Bentuk linguistik yang dipakai untuk

menyelesaikan 'penunjukan' disebut ungkapan deiksis. deiksis terdiri dari tiga macam, yaitu untuk menunjuk orang dengan deiksis persona ('ku', 'mu'), yang menunjuk tempat dengan deiksis spasial atau deiksis tempat ('di sini', 'di sana'), yang menunjuk waktu dengan deiksis temporal atau deiksis waktu ('sekarang', 'kemudian') [4].

SMK Negeri 1 Samarinda merupakan sekolah yang dipercaya masyarakat khususnya di kota Samarinda. Sekolah ini juga terdapat 6 jurusan dengan jumlah peserta didik 1.299 orang di tahun 2021 (sumber: Website SMK Negeri 1 Samarinda). Sekolah berbasis teknologi ini menggunakan metode belajar jarak jauh (*daring*) di masa pandemi COVID-19. Aplikasi yang sering digunakan oleh guru saat proses belajar mengajar di sekolah tersebut adalah *Google Meeting*.

Alasan peneliti memilih percakapan antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Samarinda sebagai objek penelitian, karena permasalahan utama, yaitu miskonsepsi percakapan antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan adanya kesalahpahaman dalam menanggapi tuturan. Karena hal tersebut, peneliti ingin memecahkan masalah dengan menganalisis beberapa kalimat percakapan antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kajian teori deiksis.

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui makna dan menganalisis pemakaian bahasa pada percakapan antara guru dengan

peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Samarinda. Mata pelajaran yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah Informatika dan Komunikasi yang diampu oleh Bapak Falah Yunus, Bahasa Indonesia oleh Ibu Reny, Akuntansi Pemerintah oleh Bapak Al-Mukadas, PKN oleh Ibu Isnawati, Akuntansi Manufaktur oleh Ibu Heni, dan Biologi oleh Ibu Nalti. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pemakaian bahasa adalah maksud pembicara. Maksud pembicara sangat ditentukan oleh konteks, waktu, tempat, penutur, partisipan dan situasi.

Berdasarkan pemaparan yang menjelaskan tentang deiksis tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji deiksis karena peneliti ingin lebih dalam lagi mempelajari mengenai makna yang terkandung di dalam percakapan antara guru dengan peserta didik tujuannya untuk mengetahui (1) bentuk deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksi waktu, (2) penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksi waktu, (3) makna deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksi waktu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Bagaimanakah bentuk deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam percakapan antara guru dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Samarinda?
2. Bagaimanakah penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam percakapan antara guru dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Samarinda?
3. Bagaimanakah makna deiksis waktu dalam percakapan antara guru dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksi waktu dalam percakapan antara guru dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Samarinda.
2. Mendeskripsikan penggunaan bahasa deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksi waktu dalam percakapan antara guru dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Samarinda.
3. Mendeskripsikan makna deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksi waktu dalam percakapan antara guru dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian berjudul “Analisis Deiksis dalam Percakapan Antara Guru dengan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Samarinda” ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran, khususnya bidang ilmu pragmatik yang mengkaji tentang deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bahan ajar untuk memberikan contoh bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat deiksis yakni pada materi kata ganti orang, kata keterangan tempat, dan kata keterangan waktu.
- b. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam pembelajaran pragmatik tentang deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.
- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan referensi yang berhubungan dengan deiksis.

BAB II

DASAR TEORI

A. Pragmatik

Para ahli linguistik telah banyak mendefinisikan pragmatik. Ahli pertama Slotka (2018:1) mendefinisikan "*Pragmatics is a branch of linguistics that investigates the ways language is tied to the context in which it is used.*", "Pragmatik adalah cabang linguistik yang menyelidiki cara bahasa terikat pada konteks penggunaannya.". Ahli selanjutnya menyatakan bahwa pragmatik adalah bidang studi yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur ataupun penulis kemudian ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca Aminuddin (dalam Listyarini, 2020: 58).

Selain itu, menurut Suhartono (2020:11) mengemukakan bahwa cakupan pragmatik yang berkaitan dengan studi, maksud, dan tuturan meliputi hal-hal yang terdiri atas dua kategori, yaitu wajib dan tambahan. Kategori wajib seperti tindak tutur, prinsip percakapan, implikatur, dan deiksis. Kategori tambahan seperti postulat pragmatik dan performatif. Hal ini diperkuat oleh Carnap (dalam Hermaji, 2021:10) menegaskan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara konsep yang merupakan tanda atau simbol baik berupa huruf (bahasa tulis) dan ujaran (bahasa lisan).

Berdasarkan beberapa definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang makna, maksud,

dan tuturan yang meliputi tindak tutur, prinsip percakapan, implikatur, deiksis, postulat pragmatik, performatif, dan bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan lawan tutur. Pada tuturan terdapat makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis, sehingga ditafsirkan terlebih dahulu oleh pendengar atau pembaca sesuai dengan konteks penggunaannya.

B. Konteks

Konteks memiliki peranan penting dalam sebuah peristiwa tutur [8] mengatakan bahwa “suatu konteks adalah suatu bagian lingkungan linguistik di antaranya ungkapan pengacuan dipakai”. Selanjutnya [9] menjelaskan bahwa konteks dibentuk atas berbagai unsur, yaitu situasi, pembicara (penutur), pendengar (petutur), waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, dan saluran. Konteks juga merupakan pengetahuan tentang latar oleh penutur yang dapat membantu menginterpretasikan maksud penutur. Pendapat lain mengatakan bahwa konteks adalah kerangka konseptual tentang segala sesuatu yang dijadikan referensi dalam bertutur ataupun memahami maksud tuturan (Saifudin, 2018: 112).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konteks merupakan suatu kerangka linguistik yang mencakup ungkapan pengacuan dipakai dan dibentuk dengan berbagai unsur seperti situasi, pembicara (penutur), pendengar (petutur), waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa,

bentuk amanat, kode, dan saluran. Dengan demikian, unsur tersebut memuat interaksi dan dijadikan referensi dalam bertutur ataupun memahami maksud tuturan.

C. Deiksis

Yule, (2018: 13) deiksis adalah istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan ucapan. Kemudian, Lyons (dalam Sa'diyah, 2019:464) menjelaskan bahwa deiksis adalah lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang bercakap atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara.

Ahli lain, berpendapat bahwa deiksis adalah kata-kata yang memiliki referen berubah-ubah atau berpindah-pindah Kesumawardani (dalam Hamzah,dkk, 2021:53). Pendapat tersebut diperkuat oleh Purwo (dalam Purwandari,dkk, 2019:187) mengatakan bahwa sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila rujukannya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi pembicara dan tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata-kata itu.

Selain itu, menurut Williams (2019:1) "*Deixis is the phenomenon in human languages by which the meaning of certain referential expressions depends on aspects of their context of use.*", "Deiksis adalah fenomena

dalam bahasa manusia dimana makna ekspresi referensial tertentu tergantung pada aspek konteks penggunaannya.”

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa deiksis adalah suatu tuturan yang memiliki referen berubah-ubah tergantung pada situasi dan kondisi pembicaraannya. Dalam hal ini, dimensi ruang dan waktunya serta makna pada tuturan tersebut tergantung pada aspek konteks penggunaannya.

D. Jenis – Jenis Deiksis

Yule (2018:13-14) jenis deiksis terbagi menjadi tiga kategori, yaitu deiksis persona untuk menunjuk orang atau peserta tutur ('ku', 'mu'), deiksis ruang atau tempat untuk menunjuk tempat tuturan berlangsung ('di sana', 'di sini'), deiksis waktu untuk menunjuk waktu tuturan ('sekarang', 'kemudian').

Hal ini sejalan dengan pendapat Levinson (dalam Kurniawati, 2020:10) yang memberikan penjelasan setidaknya ada tiga jenis deiksis yang secara tradisional dibicarakan, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Deiksis persona berhubungan dengan pemahaman mengenai peserta tutur dalam situasi tutur. Deiksis tempat atau ruang berhubungan dengan pemahaman lokasi atau tempat yang digunakan peserta tutur dalam situasi tutur. Deiksis waktu berhubungan dengan pemahaman titik atau rentang waktu saat tuturan dibuat.

Namun menurut Nababan (dalam Putrayasa, 2014: 43) menyebutkan bahwa deiksis terdiri dari lima macam, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Sementara itu, menurut Djajasudarma (dalam Nabila, 2019: 12) berpendapat bahwa “deiksis dapat berupa lokasi (tempat), identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang diacu dalam hubungan dimensi ruang dan waktu pada saat dituturkan oleh pembicara atau kawan bicara”.

Jenis deiksis yang menjadi fokus penelitian ini adalah deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Oleh karena itu, teori yang digunakan tersebut sangat relevan dengan kajian yang dilakukan ke dalam penelitian. Selain itu, peneliti dapat mengidentifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau percakapan dalam hubungan dimensi ruang dan waktu pada saat tuturan berlangsung sesuai dengan konteksnya.

E. Deiksis Persona

Istilah persona berasal dari kata Latin *persona* sebagai terjemahan dari kata Yunani *prosopon*, yang artinya topeng (topeng yang dipakai seorang pemain sandiwara), berarti juga peranan atau watak yang dibawakan oleh pemain sandiwara. Istilah persona dipilih oleh ahli bahasa waktu itu disebabkan oleh adanya kemiripan antara peristiwa bahasa dan permainan sandiwara Djajasudarma (dalam Taufik, 2017: 327 - 328). Hal ini dipertegas

oleh Syamsurizal (*dalam Taufik, 2017: 328*) yang mengatakan bahwa istilah persona disebut juga pronomina persona atau pronomina orang. Pronomina persona merupakan pronomina yang mempunyai kadar kedeiksisan yang tinggi karena mengacu pada orang (dalam hal ini penutur sebagai pusat orientasi deiksis yang menentukan referen yang akan ditunjuk dalam tuturan).

Deiksis orang pada dasarnya melibatkan pembicara, dikenal sebagai orang pertama, bagian penerima dikenal sebagai orang kedua, dan peserta penting lainnya misal dalam situasi pidato, baik pembicara maupun pendengar yang dikenal sebagai orang ketiga Surastina (*dalam Nabila, 2019: 13*). Hal ini dipertegas oleh Fidawati (*dalam Putrayasa, 2014: 43*) yang mengatakan bahwa deiksis orang ditentukan menurut tugas peserta dalam peristiwa bahasa yang dapat dibagi menjadi tiga. Pertama ialah orang pertama (persona pertama), yaitu kategori rujukan pembicara kepada dirinya sendiri atau kelompok yang melibatkan dirinya, misalnya *saya, kita*, dan *kami*. Kedua ialah orang kedua (persona kedua), yaitu kategori rujukan pembicara kepada seorang pendengar atau lebih yang hadir bersama orang pertama, misalnya *kamu, kalian*, dan *saudara*. Ketiga ialah orang ketiga (persona ketiga), yaitu kategori rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu, baik hadir maupun tidak, misalnya *dia* dan *mereka*.

Lebih jelasnya menurut Eragbe (Setiakawanti & Susanti, 2019: 758-759) "*Person deixis are the personal pronouns such as the first, second and*

third used as a means of locating the referents in relations to the events taking place in the discourse. The texts subjected to analysis exhibited the use of person deixis for locating the insurgents and their victims in discourse..” “Deiksis persona adalah kata ganti orang seperti yang pertama, kedua, dan ketiga yang digunakan sebagai sarana untuk menemukan referensi dalam kaitannya dengan peristiwa yang terjadi dalam wacana. Teks-teks yang dianalisis menunjukkan penggunaan deiksis persona untuk menemukan pemberontak dan korbannya dalam wacana.”

Putrayasa (2014: 43-46) menjelaskan mengenai teori dari deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Penjelasan mengenai teori-teori tersebut ialah sebagai berikut:

1. Deiksis Persona Pertama atau Kata Ganti Orang Pertama

Menurut Lestariningsih (2017:6) Kata ganti orang pertama merupakan rujukan pembicara kepada dirinya sendiri. Dengan kata lain, kata ganti persona pertama merujuk pada orang yang sedang berbicara. Kata ganti persona terbagi menjadi dua, yaitu kata ganti persona pertama tunggal dan kata ganti persona pertama jamak. Kata ganti persona pertama tunggal mempunyai beberapa bentuk, yaitu *saya*, *aku (-ku, ku-)*, *daku*. Sementara itu, kata ganti persona pertama jamak mempunyai dua bentuk, yaitu *kami* dan *kita*. Contoh kalimat deiksis yang menggunakan kata ganti orang pertama:

(1) *Saya* akan ke Balikpapan hari Rabu untuk kunjungan wisata.

(2) Mari *kita* belajar dari masa lalu untuk memperbaiki masa depan.

(3) *Kami* akan kembali ke rumah pekan depan.

Kata *saya* dalam kalimat (1) merupakan rujukan kata ganti orang pertama tunggal yang berarti seorang wisatawan. Kata *kita* dan *kami* dalam kalimat (2) dan (3) merupakan rujukan kata ganti orang pertama jamak yang berarti penutur atau penulis beserta mitra tutur atau pembaca jumlahnya lebih dari satu orang.

Kemudian Fitria (2020:116) menjelaskan bahwa "*First person deixis refers to the speaker's himself. Subject "I" is the singular pronoun and as a subject pronoun, while "me" as an objective pronoun. Subject "we" is the plural pronoun and as a subject pronoun. While the subject "us" as the object.*", "Deixis orang pertama mengacu pada penutur itu sendiri. Subjek "Aku" adalah bentuk tunggal dari kata ganti orang dan kata ganti subjek, sedangkan "saya" sebagai kata ganti tujuan. Subjek "kami" adalah kata ganti jamak dan sebagai kata ganti subjek. Sedangkan subjek "kita" sebagai objek."

Penggunaan kata ganti persona pertama tunggal dan kata ganti persona pertama jamak diungkapkan secara jelas sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kata Ganti Orang Pertama

Tunggal		Jamak	
Saya	Bentuk saya digunakan pembicara untuk menunjuk dirinya sendiri. Biasanya bentuk ini dipakai dalam situasi yang formal,	Kami	Persona pertama jamak biasanya bersifat eksklusif, artinya pronomina mencakupi pembicara/penulis dan orang lain dipihaknya,

	<p>misalnya dalam sebuah wawancara.</p> <p>Contoh:</p> <p>Karier <i>saya</i> saat ini sangat menentukan masa depan.</p>		<p>tetapi tidak mencakupi orang lain di pihak pendengar/pembaca.</p> <p>Contoh:</p> <p><i>Kami</i> akan berangkat pukul enam pagi.</p>
Aku	<p>Digunakan pembicara untuk menunjuk dirinya sendiri. Bentuk <i>aku</i> dipakai dalam situasi yang tidak formal, misalnya seperti pada percakapan biasa antar-teman.</p> <p>Contoh:</p> <p>Permainan <i>kita</i> belum berakhir, Mir. <i>Aku</i> mungkin takkan pernah mendapat teman sepertimu lagi.</p>	Kita	<p>Persona pertama jamak bentuk <i>kita</i> bersifat inklusif, artinya pronomina itu mencakupi tidak hanya pembicara/penulis tetapi juga pembaca/pendengar dan mungkin pula pihak yang lain.</p> <p>Contoh:</p> <p><i>Kita</i> akan berangkat pukul enam pagi.</p>

2. Deiksis Persona Kedua atau Kata Ganti Orang Kedua

Deiksis persona kedua ialah kategori rujukan sebagai orang yang diajak bicara atau lawan tutur. Bentuk pronomina persona kedua tunggal adalah *kamu, engkau, kau*. Sedangkan deiksis persona kedua jamak hanya terdapat satu, yaitu *kalian* (Fahrunis & Utomo, 2020:109). Sebutan ketidaklaziman untuk pronomina persona kedua dalam bahasa Indonesia

banyak ragamnya, seperti anda, saudara, leksem kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, dan leksem jabatan seperti guru, dokter, dan lain-lain. Contoh dialog deiksis persona dengan menggunakan kata ganti orang kedua:

Raya : Kapan kamu mulai kerja?

Yuda : Aku mulai kerja besok, kalau kamu kapan?

Kata 'kamu' di atas sebagai kata ganti orang kedua. Kata kamu yang pertama adalah merujuk kepada Yuda. Sementara itu, kata kamu yang kedua merujuk kepada Raya. Dari contoh tersebut, tampak kata 'kamu' memiliki referen yang berpindah-pindah sesuai dengan konteks pembicaraan serta situasi berbahasa.

Kedua bentuk kata ganti persona kedua tunggal dipergunakan oleh:

- a. Orang tua terhadap orang yang lebih muda yang telah dikenal dengan baik dan lama.
- b. Orang yang mempunyai status sosial yang lebih tinggi untuk menyapa lawan bicara yang statusnya lebih rendah.
- c. Orang yang mempunyai hubungan akrab, tanpa memandang umur atau status sosial.

Bentuk persona kedua tunggal yang ditambah dengan kata *kalian*, seperti anda *sekalian*, kamu *sekalian*, dan sebagainya disebut sebagai persona kedua jamak. Meskipun bentuk *kalian* tidak terikat pada tata krama sosial, yang status sosialnya rendah umumnya tidak memakai bentuk itu terhadap orang yang lebih tua atau orang yang berstatus sosial lebih tinggi.

Contoh kata ganti persona kedua tunggal dan kata ganti persona kedua jamak tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kata Ganti Orang Kedua

Tunggal
<ol style="list-style-type: none"> 1. “Engkau mau bertempur? Berapa kali Ayah sudah melarang. Engkau jangan campur-campur dengan bertempur-tempur! Apa engkau pikir engkau bisa menang dengan pistol kecil itu?” 2. “...kalau kau mau kakimu sembuh, mintalah pada ratu pantai selatan ini.” 3. “Arya, kamu itu justru spesial, karena kamu cadel. Jadi, tidak ada gunanya sedih atau marah!” Mama menenangkan Arya. 4. “Semalam Papa masuk ke kamarmu dan mendengar ada jangkrik di bawah tempat tidurmu. Kenapa ada jangkrik di sana, Dio?” tanya Papa lembut. 5. “Kiat-kiat apa yang Anda lakukan dalam berinvestasi? Apakah pernah mengalami kerugian?”
Jamak
<ol style="list-style-type: none"> 1. “Kenapa kalian murung? Apa yang terjadi?” 2. “Benar kata Andi dan Lucki. Kalian sama keras kepalanya!”

3. Deiksis Persona Ketiga atau Kata Ganti Orang Ketiga

Menurut Putryasa (2014:45) Kata ganti persona ketiga merupakan kategorisasi rujukan pembicara kepada orang yang berada di luar tindak komunikasi. Dengan kata lain, bentuk kata ganti persona ketiga merujuk orang yang tidak berada baik pada pihak pembicara maupun lawan bicara. Bentuk kata ganti persona ketiga dalam bahasa Indonesia ada dua, yaitu bentuk tunggal dan bentuk jamak. Bentuk tunggal pronomina persona

ketiga, yaitu *ia*, *dia*, *-nya* dan *beliau*. Bentuk pronomina persona ketiga jamak adalah *mereka*. Pada umumnya, bentuk pronomina persona ketiga hanya untuk merujuk orang. Akan tetapi, pada karya sastra, bentuk *mereka* kadang-kadang dipakai untuk merujuk binatang atau benda yang dianggap bernyawa. Contoh deiksis persona ketiga:

Mereka berlari-lari di hutan.

Pada kalimat tersebut, kata *mereka* tidak jelas rujukannya, apakah pemburu atau hewan-hewan. Kata yang tidak jelas pada kalimat di atas dapat diketahui jika konteks untuk kalimat tersebut disertakan.

Kata ganti persona ketiga selain merujuk pada orang ketiga juga kemungkinannya merujuk pada persona pertama dan persona kedua. Ada kemungkinan rujukan lain merupakan akibat adanya perbedaan konteks penuturan. Contoh dialog ketiga macam deiksis persona dalam kajian pragmatik sebagai berikut:

Raya : Liburan nanti *kamu* pergi kemana?

Nita : *Aku* mau ke Kintamani. Kalau *kamu*?

Raya : *Aku* ke Kintamani juga.

Danar : *Mereka* semua liburan. *Aku* kesepian deh (gumam Danar dalam hati).

Kata-kata yang dicetak miring adalah contoh kata-kata yang digunakan sebagai penunjuk dalam deiksis persona. Kata *kamu* yang pertama merujuk kepada Nita. Kata *kamu* yang kedua merujuk kepada Raya. Sementara itu, kata *Aku* yang pertama merupakan kata ganti dari Nita, Kata *Aku* yang

kedua kata ganti dari Raya, dan kata *Aku* yang ketiga kata ganti dari Danar. Sementara itu, kata *mereka* merujuk kepada Raya dan Nita serta bisa juga merujuk kepada semua teman Danar.

Contoh penggunaan kata ganti persona ketiga tunggal dan kata ganti persona ketiga jamak sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kata Ganti Orang Ketiga

Tunggal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ralia sangat gembira. ia kini mempunyai banyak sahabat sejati. 2. Pipi sangat sedih. Dia memang berbeda dari teman-teman sebayanya. 3. “Siapa to yang tidak kenal dosen tersebut. Belia dosen yang sangat ramah dan baik hati. 4. Ayahnya sangat marah ketika tau Roni bolos sekolah.
Jamak
<p>“Tidak apa-apa kami mencoba pakaian Tira?” Lily, Ria dan Dania bertanya khawatir. Akhirnya mereka bertiga mecoba berbagai penampilan. Suasana semakin seru saat ketiganya berjalan-jalan di kamar, bergaya bak peragawati. Ada peragaan busana mendadak di kamar Tira.</p>

F. Deiksis Tempat

Deiksis ruang atau tempat sering disebut juga *spatial deixis* atau *place deixis*, yaitu pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta tutur dalam suatu peristiwa tutur. Atau dengan kata lain, deiksis tempat didefinisikan sebagai lokasi relatif bagi pembicara dan yang dibicarakan (Ririn, 2017:20). Secara garis besar, bahasa dibedakan menjadi *proximal deixis* (merujuk

kepada objek yang dianggap dekat oleh pembicara), *medieval deixis* (dekat dengan penutur), *distal deixis* (merujuk kepada objek yang dianggap jauh dari penutur atau penutur).

Selain itu, Nababan (dalam Putrayasa 2014:49) menjelaskan bahwa deiksis tempat ialah pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta dalam peristiwa bahasa. Semua bahasa termasuk bahasa Indonesia membedakan antara “yang dekat kepada pembicara” (di sini) dan “yang bukan dekat kepada pembicara” (termasuk yang dekat kepada pendengar –disitu). Contohnya sebagai berikut:

- a. Duduklah kamu *di sini*.
- b. *Di sini* diijual gas Elpiji.

Deiksis ini juga berhubungan dengan deiksis penunjuk ini dan itu. Tiap bahasa mengenal “tempat yang dekat dengan penutur” (sini) dan “tempat yang jauh dengan penutur dan dekat dengan lawan tutur” (situ). Hal ini dapat digolongkan deiksis karena memiliki acuan yang tidak tetap. Hanya perlu diingat bahwa kedua deiksis ini biasa didahului dengan *di* dan *ke*, menjadi *di sini* dan *di sana*; *ke sini* dan *ke sana*. Demikian pula dengan kata *ke mana* dan *di mana*, dalam kalimat seperti:

1. *Ke mana* dia pergi?
2. Entah, saya taruh *di mana* pensil tadi.
3. Saya tak tahu dia *ke mana* dan *di mana*.

Kata-kata tersebut tergolong keterangan tempat; acuannya bukan hana “tidak tetap” tetapi bahkan “tidak jelas”. Dengan pengertian acuan yang

“tidak jelas” itu barangkali kata-kata ini dapat digolongkan deiksis tempat, karena “tidak jelas” berarti “bisa dimana-mana”, di sembarang tempat dan tidak pasti.

G. Deiksis Waktu

Dalam Putrayasa (2014: 50-50) menjelaskan bahwa dalam tatabahasa, deiksis ini disebut adverbial waktu, yaitu pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari saat suatu ujaran terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar. Waktu ketika ujaran terjadi diungkapkan dengan *sekarang* atau *saat ini*. Untuk waktu-waktu berikutnya digunakan kata-kata: *besok (esok), lusa, kelak, nanti*; untuk waktu ‘sebelum’ waktu terjadi ujaran kita menemukan *tadi, kemarin, minggualalu, ketika itu, dahulu*. Dasar untuk menghitung dan mengukur waktu dalam banyak bahasa tampak bersifat siklus alami dan nyata, yaitu siklus pagi dan malam (dari pagi sampai malam hari), hari (dalam sepekan dengan nama-nama hari), bulan (dari bulan Januari hingga bulan Desember), musim (di Indonesia ada musim hujan dan musim kemarau), dan tahun.

Selain itu, menurut (Effendi & dkk, 2018:55) mengatakan bahwa deiksis waktu atau deiksis temporal merupakan pengungkapan jarak waktu yang ditinjau dari waktu ketika sebuah tuturan dihasilkan. Patokan waktu dalam deiksis tersebut dilihat dari sudut pandang penutur. Deiksis waktu juga mengacu pada waktu saat kejadian, baik yang terjadi di masa lampau, kini, maupun mendatang.

Beberapa contoh penjelasan mengenai teori-teori dalam deiksis waktu menurut Putrayasa (2014: 50-51) dan Djajasudarma (dalam Nabila (2019: 23-27), sebagai berikut:

1. Waktu Sekarang atau Saat Ini

Kata sekarang atau saat ini memiliki referensi yang tidak tetap, mengacu pada rentang waktu yang dapat berubah-ubah. Makna sekarang mengacu pada saat penutur berbicara sampai dengan waktu yang sangat panjang tetapi tidak jelas batasnya.

Contoh waktu sekarang:

- a. Karena kamu sudah ngomong, maka *sekarang* saya ganti ngomong.

Makna kata *sekarang* mengacu pada saat penutur berhadapan langsung dengan mitra tuturnya, waktu yang disampaikan pada kata *sekarang* jelas.

- b. *Sekarang* kan zaman edan, jadi semua orang pun edan.

Makna *sekarang* mengacu pada referensi yang tidak jelas. Apa yang disampaikan penutur tidak memiliki batasan waktu terhadap ungkapan itu.

- c. *Sekarang* hari Minggu, besok...senin.

Pada kalimat ini, makna kata *sekarang* bisa terjadi antara penutur dengan mitra tuturnya atau hanya ungkapan seseorang yang memikirkan tentang hari.

2. Waktu Nanti, Besok (esok), Lusa, Kelak

- a. Waktu Nanti

Kata *nanti* memiliki referen yang jelas, dimaksudkan untuk waktu yang akan datang pada hari itu. *Nanti* dapat dirangkaikan dengan kata pagi, siang, sore, dan malam tidak dapat memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari. Namun, apabila rangkaian kata *nanti* dengan nama bulan makna dari kata *nanti* dapat memiliki jangkauan ke depan yang lebih jauh.

Contohnya:

Nanti *malam* kita jalan kemana?

Kata *nanti* pada contoh di atas referennya jelas mengacu pada satu hari yang sama pada saat dituturkan.

b. Waktu Besok

Kata *besok* referennya jelas, mengacu pada hari setelah hari ini.

Contohnya:

Aku *besok* mau bertamasya, kamu mau ikut?

Kata *besok* pada contoh menunjukkan sehari sesudah tuturan tersebut terjadi, referennya jelas.

c. Waktu Lusa

Kata *lusa* memiliki referen jelas yang dimaksudkan penutur adalah dua hari setelah hari ini.

Contohnya:

Jangan lupa *lusa* kita ke ladang

Kata *lusa* pada contoh di atas memiliki referen yang jelas yaitu dua hari setelah hari dituturkan.

d. Waktu Kelak

Kata *kelak* memiliki referen yang tidak jelas, tidak memiliki batasan waktu. Kata *kelak* tidak dapat dipakai untuk menunjuk waktu dekat ke depan, misalnya dalam pengertian satu menit, lima menit, atau satu jam; tidak melebihi jangkauan satu hari.

Contohnya:

Kalau sudah lulus, *kelak* mau kerja dimana?

Kata *kelak* pada contoh di atas memiliki referen yang tidak jelas, waktunya masih belum pasti.

3. Waktu Dahulu/dulu, Tadi, Kemarin, Minggu Lalu.

a. Waktu Dahulu/dulu

Kata *dahulu/dulu* referennya tidak jelas, tidak ada batasan waktu yang jangkauannya lebih dari satu tahun sebelum saat tuturan dan dapat lebih jauh lagi ke belakang tanpa ada batas waktunya.

Contohnya:

Dulu nenek sering mengajarkan aku memasak

Kata *dulu* pada contoh di atas memiliki referen yang tidak jelas dan tidak tahu batas waktunya. Kata *dulu* bisa saja diartikan pada saat penutur kecil atau dewasa.

b. Waktu Tadi

Kata *tadi* referennya jelas, waktu yang disampaikan terjadi beberapa saat sebelum penutur mengungkapkan tuturannya sekitar beberapa menit atau jam dan tidak lebih dari satu hari.

Contohnya:

Raya *tadi* pagi belanja ke pasar

Kata *tadi* pada contoh di atas memiliki referen yang jelas menunjukkan waktu pagi hari sebelum tuturan berlangsung.

c. Waktu Kemarin

Kata *kemarin* memiliki referen yang jelas, mengacu pada satu hari sebelum hari ini. Kapanpun penutur menggunakan kata *kemarin* pada ungkapannya, acuannya tetap.

Contohnya:

Kemarin Ari tersesat, hari ini dia ditemukan oleh timnya

Kata *kemarin* memiliki referen yang jelas dan mengacu pada sehari sebelum ungkapan tersebut dituturkan.

d. Waktu Minggu Lalu

Kata *minggu lalu* memiliki referen yang jelas, mengacu pada tujuh hari atau seminggu sebelum tuturan tersebut diungkapkan.

Contohnya:

Minggu lalu seorang anak diterkam buaya di Sungai

Kata *minggu lalu* pada contoh di atas referennya jelas dan menerangkan bahwa kejadiannya seminggu setelah dituturkan.

Berdasarkan penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa deiksis waktu adalah deiksis yang berkenaan dengan pengungkapan bentuk dari tuturan berdasarkan rentang waktu yang terbagi menjadi tiga, yaitu sekarang, saat ini, dan akan datang. Waktu ketika ujaran terjadi diungkapkan dengan *sekarang* atau *saat ini*. Untuk waktu-waktu berikutnya digunakan kata-kata: *besok (esok), lusa, kelak, nanti*; untuk waktu 'sebelum' waktu terjadi ujaran kita menemukan *tadi, kemarin, minggualalu, ketika itu, dahulu*. Dasar dalam menghitung dan mengukur waktu juga tampak bersifat siklus, yaitu siklus pagi dan malam, hari, bulan, musim, dan tahun.

H. SMK Negeri 1 Samarinda

SMK Negeri 1 Samarinda bermula dari sebuah Sekolah Swasta yaitu Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) yang didirikan pada tahun 1962, dimana sekolah inilah menjadi cikal bakal SMK Negeri 1 Samarinda. Pada awal berdirinya sekolah ini beralamatkan di Jalan Bhayangkara menumpang dengan SMA Negeri Samarinda. Pada tahun 1974 setelah sekolah ini dinegerikan dan beralamat di Jalan Pahlawan No.4, Kelurahan Dadi Mulya, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Pada saat ini SMK Negeri 1 Samarinda memiliki 3 Bidang Keahlian dan 6 Kompetensi Keahlian yaitu Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen dengan Kompetensi Keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran. Bidang Keahlian Pariwisata dengan Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata, dan Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan

Komunikasi dengan Kompetensi Keahlian Multi Media dan Teknik Komputer dan Jaringan. (sumber: website SMK Negeri 1 Samarinda)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penyusun, karakteristik umum peserta didik yang didapatkan yaitu dari segi usia, agama dan gender. Dari segi usia, peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Samarinda berusia antara 14-17 tahun, untuk peserta didik kelas XI berusia antara 15-18 tahun, dan peserta didik kelas XII berusia antara 17-19 tahun.

Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Samarinda dipimpin oleh Bapak Agus Tridojo, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah. Juga memiliki 4 Wakil Kepala Sekolah masing-masing yaitu, Bapak Sarwiyono, S.E., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Umul Mutikah, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Ibu Dra. Isnawati, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan SDM, dan Bapak M. Samhari, S.S., M.Si., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Sapras dan Lingkungan.

(Sumber: Laporan PLP KKN SMK Negeri 1).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam paparan ilmiah berfungsi untuk menggambarkan Batasan suatu masalah yang akan di hadapi. Dengan kata lain, pembatasan masalah merupakan landasan pokok dari suatu penelitian. Agar tidak terjadi salah tafsir dalam konsep atau makna dari judul penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Deiksis adalah suatu tuturan yang memiliki referen/acuan yang tidak tetap tergantung pada situasi dan kondisi berkaitan dengan konteks.
2. Deiksis Persona adalah sebuah tuturan yang ditujukan sebagai kata ganti orang yang memiliki referen/acuan yang tidak tetap.
3. Deiksis Tempat adalah sebuah tuturan yang ditujukan sebagai kata ganti tempat atau ruang yang memiliki referen/acuan yang tidak tetap.
4. Deiksis Waktu adalah waktu-waktu yang mungkin dapat hadir dalam sebuah tuturan yang memiliki referen/acuan yang tidak tetap.
5. SMK Negeri 1 Samarinda merupakan sekolah negeri yang menjadi tempat penelitian yang dimana peneliti akan menganalisis tuturan antara guru dengan peserta didik yang berkaitan dengan konteks dan memiliki referen/acuan yang tidak tetap.

Sugiyono (2015:38) definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Yule (2018: 13-14) deiksis merupakan istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan. Deiksis terdiri dari tiga macam, yaitu untuk menunjuk orang dengan deiksis persona ('ku', 'mu'), yang menunjuk tempat dengan deiksis spasial atau deiksis tempat ('di sini', 'di sana'), yang menunjuk waktu dengan deiksis temporal atau deiksis waktu ('sekarang', 'kemudian').

Pada penelitian ini terdapat variabel pengelompokan jenis-jenis deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dengan indikator sebagai berikut:

1. Variabel Deiksis Persona

- a. Dikatakan jenis deiksis persona pertama/kata ganti orang pertama apabila merujuk pada orang yang sedang berbicara atau untuk dirinya sendiri.
 - 1) Dikatakan deiksis persona pertama tunggal apabila mempunyai beberapa bentuk, yaitu *saya* dan *aku*.
 - 2) Dikatakan deiksis persona pertama jamak apabila mempunyai bentuk, yaitu *kami* dan *kita*.
- b. Dikatakan deiksis persona kedua/kata ganti orang kedua baik tunggal maupun jamak apabila merujuk kepada lawan bicara dalam bahasa Indonesia banyak ragamnya, seperti *engkau*, *kamu*, *anda*, *kau*- dan –

mu, anda, saudara, leksem kekerabatan, seperti *bapak, ibu, kakak*, dan leksem jabatan seperti *guru, dokter*, dan lain-lain.

- c. Dikatakan deiksis persona ketiga/kata ganti orang ketiga apabila merujuk orang yang tidak berada baik pada pihak pembicara maupun lawan bicara atau kemungkinannya merujuk pada persona pertama dan persona kedua.
 - 1) Dikatakan deiksis persona ketiga tunggal apabila mempunyai tiga bentuk, yaitu *ia, beliau, dan dia* yang mempunyai variasi *-nya*.
 - 2) Dikatakan deiksis persona ketiga jamak apabila terdapat kata *mereka*.

2. Varibel Deiksis Tempat

Dikatakan deiksis tempat apabila merujuk pada lokasi atau tempat peserta pembicara dalam pembicaraan baik “yang dekat kepada pembicara” maupun “yang bukan dekat kepada pembicara”. Deiksis tempat memiliki beberapa bentuk, yakni *di* dan *ke*, menjadi:

- a. *di sini* dan *di sana*;
- b. *ke sini* dan *ke sana*;
- c. *di mana* dan *ke mana*.

3. Variabel Deiksis Waktu

Dikatakan deiksis waktu apabila merujuk pada pengungkapan bentuk dari tuturan berdasarkan rentang waktu yang terbagi menjadi:

- a. Waktu ketika ujar terjadi: sekarang atau saat ini
- b. Waktu yang akan terjadi: nanti, besok (esok), lusa, kelak.

- c. Waktu 'sebelum' waktu terjadinya ujaran: dahulu, tadi, kemarin, minggu lalu.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad (2016:35) bahwa deskriptif adalah sifat data penelitian kualitatif yang datanya berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka yang tidak dihasilkan melalui pengolahan statistika.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini berupa tuturan hasil interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Samarinda.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan guru dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Samarinda.

D. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah sebuah ponsel dan laptop untuk mengambil data melalui rekaman dari percakapan guru dengan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung secara *daring* melalui aplikasi *google meeting*

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode cakap. Hal ini senada dengan pendapat Mahsun (2012: 95) bahwa metode cakap adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data berupa bahasa secara lisan dengan mengumpulkan data dalam percakapan antara peneliti dengan informan yang mengandung arti terdapat kontak antar mereka. Metode ini memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Dasar: Teknik Cakap Tansemuka

Mahsun (2012:102) mengatakan teknik cakap tansemuka dipandang sebagai teknik dasar yang dijabarkan menjadi dua yaitu teknik cakap semuka dan teknik cakap tansemuka dalam metode cakap. Maksud dari metode ini adalah peneliti tidak langsung melakukan percakapan dengan informan di lokasi penelitian. Akan tetapi, mengambil data yang dikirim oleh orang/pihak tertentu sebagai informan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti hanya sekedar mendengarkan isi dari rekaman yang telah dikirim oleh orang/pihak tertentu untuk dianalisis.

Cara mengumpulkan data menggunakan teknik dasar cakap tansemuka ini peneliti mengumpulkan informan, yaitu guru dan peserta didik yang kemudian mengumpulkan data berupa rekaman dalam kegiatan belajar mengajar yang dikirim oleh informan.

2. Teknik Lanjutan: Teknik Catat

Setelah peneliti mendengarkan percakapan, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Pengumpulan data ini dikumpulkan dengan mencatat

kata-kata dan kalimat yang berhubungan dengan deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Hal tersebut senada dengan pendapat Muhammad (2016:214) bahwa pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan sesuai dengan jenisnya, kemudian dianalisis berdasarkan dengan metode padan pragmatik. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memberikan contoh berdasarkan riset penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengumpulan Data

Kode Data	Data
D-2 Bahasa Indonesia	-Bu Reny: “baik, untuk susunan struktur beserta penjelasannya silahkan dibuka materi yang telah <u>saya</u> bagikan <u>tadi malam</u> , jangan lupa mengerjakan tugasnya. <u>Saya</u> akhiri terima kasih selamat <u>pagi</u> ” -Peserta Didik: “Baik, <u>Ibu</u> . Terima kasih.”

Sumber Data: Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

F. Metode Analisis Data

Menurut Mahsun (2012:253) metode analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data agar dapat memecahkan masalah yang memang menjadi fokus penelitian. Peneliti menggunakan satu metode analisis data, yaitu metode padan.

1. Metode Padan Pragmatik

Metode padan merupakan metode yang digunakan dalam upaya untuk menemukan kaidah pada tahap analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*language*) yang bersangkutan Sudaryanto (2014:15). Teknik dasar dan teknik lanjutan yang digunakan, yaitu teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS) ekstralingual untuk menentukan deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

a. Teknik Dasar: Pilah Unsur Penentu (PUP)

Teknik dasar PUP yang digunakan dalam penelitian, yaitu teknik daya pilih dengan alat penentu referen. Referen tersebut berupa kenyataan yang ditunjuk atau diacu oleh bahasa atau apa yang dibicarakan. Daya pilih sebagai pembeda referen untuk membagi satuan lingual kata menjadi berbagai jenis maka daya pilih yang bersifat mental yang dimiliki oleh setiap peneliti harus digunakan. Contoh: dalam satuan lingual yang terbagi menjadi beberapa kata dengan daya pilih maka dapat diketahui bahwa referen tersebut dapat berupa benda, kerja, sifat, dan sebagainya.

Peneliti memilah beberapa percakapan dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dikumpulkan data rekamannya dari beberapa informan sesuai dengan konteks, situasi, tempat, dan waktu dalam percakapan tersebut untuk dianalisis berdasarkan teori yang digunakan agar dapat mengidentifikasi makna yang terkandung dalam percakapan tersebut dan lebih mudah untuk mengelompokkan data tersebut sesuai dengan konteksnya.

b. Teknik Lanjutan: Hubung Banding Menyamakan (HBS) Ekstralingual.

Langkah selanjutnya, metode padan referensial yang alat penentunya adalah referen yakni sebuah objek yang diteliti diselaraskan, disepadankan, disejajarkan dengan referen penentunya. Teknik lanjutan yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS) ekstralingual. Menurut Mahsun (2012:120) teknik HBS ekstralingual digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa. Teknik ini bertujuan untuk mengelompokkan bunyi-bunyi suatu bahasa yang dijadikan dasar analisis. Sehingga, dalam tahapan analisis datanya peneliti membandingkan bunyi yang dihasilkan lalu dikelompokkan agar menjadi konteks yang relevan.

Berdasarkan penjelasan di atas, cara menganalisis data berdasarkan riset penelitian dengan menggunakan metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS) ekstralingual, daya pilah referensial ini adalah peneliti mengumpulkan data berupa referen, kemudian data tersebut dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan referennya. Selanjutnya, teknik hubung banding menyamakan digunakan untuk memadankan atau menyesuaikan daya pilah tersebut dengan data, setelah itu peneliti menguraikan atau mendeskripsikan data tersebut sesuai dengan teori. Contoh sebagai berikut:

Ibu Reni : “Rin, nanti kamu bagikan buku LKS.”

Rina : “Baik, akan segera saya bagi bu.”

Berdasarkan contoh di atas, referen yang ditemukan masuk pada deiksis persona pertama tunggal untuk kata “saya”, deiksis persona kedua tunggal untuk kata “kamu”, dan deiksis waktu yakni “nanti”. Setelah mengelompokkan sesuai dengan referennya dan menyamakan daya pilahnya referensial dengan data. Selanjutnya, mendeskripsikan atau memberikan penjelasan dari percakapan tersebut, yaitu kata “saya” di atas sebagai kata ganti dari Rina. Kata “kamu” merupakan kata ganti dari satu orang yakni Rina. Sedangkan, kata “nanti” yang digunakan penutur referennya masih belum jelas apakah pagi, siang, sore, atau malam hari. Namun, apabila dilihat dari konteks percakapan itu berlangsung pada pagi hari. Sehingga, kata “nanti” pada percakapan tersebut bisa jadi siang atau sore hari.

G. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Samarinda yang bertempat di Jalan Pahlawan No.4, Kelurahan Dadi Mulya, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Penyajian data pada skripsi ini berupa percakapan antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Samarinda melalui proses metode cakap dengan teknik dasar cakap tansemuka dan teknik catat. Mata pelajaran yang dijadikan sebagai data dalam penelitian adalah Informatika dan Komunikasi yang diampu oleh Bapak Falah Yunus, Bahasa Indonesia oleh Ibu Reny, Akuntansi Pemerintah oleh Bapak Al-Mukadas, PKN oleh Ibu Isnawati, Akuntansi Manufaktur oleh Ibu Heni, dan Biologi oleh Ibu Nalti. Data yang telah peneliti ambil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penyajian Data

Kode Data	Data
<p style="text-align: center;">D-1 Informatika dan Komunikasi Kelas X-TKJ 2</p>	<p>-Bapak Falah Yunus : “Assalamu’alaikum Wr.Wb., Selamat <u>Pagi</u> semuanya, salam sejahtera untuk <u>kita hari ini.</u>”</p> <p>-Peserta didik: “Wa’alaikumsalam Wr.Wb. <u>Pagi, Pak.</u></p> <p>-Bapak Falah Yunus: “pelajaran <u>kita</u> mengenai informatika dan komunikasi. <i>Ms. Excel</i> adalah aplikasi untuk mengolah data dan mengolah angka. Jadi, <u>sekarang kalian</u> menghitung tidak perlu menggunakan tangan dan kalkulator semuanya langsung dihitung dengan <i>Ms. Excel</i>. <i>Ms. Excel</i> banyak sekali gunanya misalnya, <u>saya</u> ingin menghitung tarif tour ke Jawa-Bali, semisal 2 juta rupiah/orang untuk <u>ke sana</u>, jika yang ikut 10 peserta didik maka <u>saya</u> menghitung</p>

	<p>jumlah, pajak dan sebagainya menggunakan <i>Ms. Excel</i>.”</p> <p>-Dina: “Mohon maaf, <u>pak</u>. <u>Saya</u> Izin bertanya, untuk membedakan nama-nama kolom dan baris itu bagaimana ya jika <u>nanti</u> diminta untuk menjelaskan saat ujian?”</p> <p>-Bapak Falah Yunus: “oke, jadi ini adalah komponen dari <i>Ms. Excel</i> 2003. <u>Kalian</u> perhatikan kotak dari kiri ke kanan ini namanya kolom. Kotak dari atas ke bawah ini namanya baris. Pertemuan antara kolom dan baris itu namanya <i>cell</i>. Gabungan antara seluruh kolom dan baris itu namanya <i>sheet</i> atau lembar kerja. Apakah sudah paham?”</p> <p>-Peserta didik: “paham, <u>pak</u>.”</p> <p>-Bapak Falah Yunus: “baik, <u>saya</u> akan melanjutkan untuk rumusnya silahkan <u>anda</u> catat sebagai bahan bacaan sebelum <u>kita</u> praktek <u>nanti</u>. Jangan lupa kerjakan tugas yang <u>saya</u> berikan di <i>google classroom</i> dikumpulkan <u>minggu depan</u>”</p> <p>-Peserta didik: “baik, <u>pak</u>.”</p>
Kode Data	Data
<p>D-2 Bahasa Indonesia</p>	<p>-Bu Reny: “Selamat <u>Pagi</u> semuanya”</p> <p>-Peserta didik: “<u>Pagi</u>, <u>Ibu</u>.”</p>

Kelas XII-OTKP 1	<p>-Bu Reny: "baik, pada <u>hari ini kami</u> ada rapat <u>sebentar</u> lagi jadi <u>saya</u> mengajar tidak lama, langsung saja <u>kita</u> memulai materi mengenai teks eksposisi. Ada yang tahu apa itu teks eksposisi?"</p> <p>-Tiara: "<u>saya, bu.</u>"</p> <p>-Bu Reny: "Ya, silahkan <u>kamu</u> jelaskan apa itu teks eksposisi."</p> <p>-Tiara: "Teks eksposisi adalah teks nonfiksi yang memuat dan menjelaskan suatu informasi atau pengetahuan berdasarkan fakta sebenarnya."</p> <p>-Bu Reny: "baik terima kasih atas penjelasannya. jadi, teks eksposisi itu sebuah bentuk tulisan yang menjelaskan atau menguraikan suatu ide, pokok pikiran, pendapat, informasi atau pengetahuan pembaca. Bisa dibilang tujuan teks eksposisi itu cara <u>kita</u> menyampaikan sudut pandang terhadap suatu permasalahan. Strukturnya itu terdapat pernyataan, rangkaian argumen, dan penegasan ulang pendapat. Pola pengembangan teks eksposisi ada 4 macam, yaitu umum-khusus, khusus-umum, ilustrasi, dan perbandingan."</p> <p>-Wahyu: "<u>Aku</u> mau tanya, <u>bu</u>. Untuk jenis-jenis teks eksposisi apa saja ya? terima kasih"</p> <p>-Bu Reny:</p>
---------------------	--

	<p>“untuk jenisnya itu ada teks eksposisi definisi, proses, ilustrasi, laporan, perbandingan, pertentangan, berita, dan analisis.”</p> <p>-Wahyu: “Baik, <u>Ibu</u>. Terima kasih.”</p> <p>-Bu Reny: “baik, untuk susunan struktur beserta penjelasannya silahkan dibuka materi yang telah <u>saya</u> bagikan <u>tadi malam</u>, jangan lupa mengerjakan tugasnya. <u>Saya</u> akhiri terima kasih selamat <u>pagi</u>”</p> <p>-Peserta Didik: “Baik, <u>Ibu</u>. Terima kasih.”</p>
Kode Data	Data
D-3 Akuntansi Pemerintah Kelas XII-AK 1	<p>-Pak Al Mukadas: “Assalamu’alaikum Wr.Wb. Selamat <u>siang</u>, semuanya.”</p> <p>-Peserta Didik: “Wa’alaikumsalam Wr.Wb. <u>Siang</u>, <u>Pak</u>.”</p> <p>-Pak Al Mukadas: “baik <u>hari ini kita</u> akan membahas materi mengenai akuntansi piutang satuan kerja. Apakah <u>kalian</u> ada yang tahu apa itu akuntansi piutang satuan kerja?”</p> <p>-Peserta Didik: “tidak, <u>pak</u>.”</p> <p>-Pak Al Mukadas: “oke, jadi dalam akuntansi piutang satuan kerja tersebut ada yang namanya piutang pendapatan. Apakah piutang pendapatan itu? piutang pendapatan adalah piutang yang timbul atas pendapatan pajak sebagaimana diatur dalam</p>

undang-undang perpajakan, yang belum dilunasi sampai dengan akhir periode laporan keuangan. Sampai di sini paham? Apa ada yang ingin bertanya?”

-Hajar Suci:

“jadi itu piutang pendapatan pemerintah kah pak? jenis-jenis piutang pendapatan itu apa saja, pak?”

-Pak Al Mukadas:

“iya itu merupakan piutang pendapatan pemerintah, saya sebutkan saja jenisnya untuk penjelasannya ada pada materi yang saya kirim di *google classroom*, Piutang pendapatan itu ada 5 jenis, piutang pendapatan pemerintah pusat, piutang atas penerimaan negara bukan pajak (PNBP), piutang pendapatan pemerintah daerah, piutang retribusi daerah, dan piutang transfer (Dana Perimbangan). Piutang pendapatan pemerintah pusat ada 2 jenis, yaitu pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional. PNBP ada 5 jenis, yaitu sumber daya alam, laba BUMN, surplus Bank Indonesia, penerimaan negara bukan pajak lainnya, dan badan layanan umum (BLU). Dessy silahkan jelaskan bagian selanjutnya.”

-Dessy:

“baik, pak. Piutang pendapatan pemerintah daerah itu ada piutang pajak daerah tingkat 1 (provinsi) dan pajak kabupaten/kota. Retribusi daerah ada 4 jenis, yaitu jasa umum, pajak parkir, piutang lain-lain PAD yang sah, piutang hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan. Piutang transfer atau dana perimbangan ada 3 jenis, yaitu pendapatan dari pajak, dana

	<p>alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK).”</p> <p>-Pak AI Mukadas: “baik, terima kasih. Sampe <u>sini</u> ada yang ingin ditanyakan lagi?”</p> <p>-Safira Syahdilla: “<u>saya</u> ingin bertanya, <u>pak</u>. untuk tugas setelah materi <u>nanti</u> apakah <u>kami</u> menampilkan contoh piutang pendapatan pemerintah juga?”</p> <p>-Pak AI Mukadas: “iya benar <u>kalian</u> baca meterinya <u>di sana</u> ada contoh piutang pendapatan nanti <u>kalian</u> cari contoh lain sebagai bahan referensi. Jangan lupa tugasnya dikumpulkan <u>hari rabu depan</u>, jangan lupa kerjakan di kertas folio”</p> <p>-Safira Syahdilla: “baik,<u>pak</u>. terima kasih.”</p> <p>-Pak AI Mukadas: “baik, <u>saya</u> akhiri pertemuan <u>hari ini</u> terima kasih Wasslamu’alaikum Wr. Wb.”</p> <p>-Peserta didik: “wa’alaikumsalam Wr.Wb.”</p>
Kode Data	Data
<p>D-4 PKN Kelas XII-AK 3</p>	<p>-Bu Isnawati: “Assalamu’alaikum Wr.Wb. Selamat <u>siang</u> semuanya. Semoga sehat selalu.”</p> <p>-Peserta didik: “Wa’alaikumsalam Wr.Wb. <u>siang</u>, <u>Bu</u>.”</p> <p>-Bu Isnawati:</p>

“baik, langsung saja hari ini kita masuk materi bab 4, yaitu dinamika persatuan dan kesatuan bangsa dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sudah kalian baca materinya?”

-Peserta didik:

“sudah, Bu.”

-Bu Isnawati:

“oke, jadi kita sudah sering mendengar yang namanya NKRI ya. NKRI atau Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki dua sistem, yaitu sentralisasi dan desentralisasi. Ada yang tau apa itu sentralisasi dan desentralisasi? Fikri coba jelaskan.”

-Azriel Fikri:

“Aku kah bu? Astaga ngantuknya”

-Bu Isnawati:

“iya, kamu. Ayo jelaskan.”

-Azriel Fikri:

“baik,bu. Sentralisasi adalah pemusatan kewenangan politik dan administrasi di tangan pemerintah pusat, yaitu Presiden dan para Menteri. Kalau desentralisasi adalah penyerahan kewenangan politik dan administrasi oleh jenjang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.”

-Bu Isnawati:

“oke, untuk karakteristik NKRI dipandang dari segi wilayahnya. Ada yang tau terdapat dalam pasal berapa? coba jelaskan.”

-Maria Ketrin:

“saya, bu. Pasal 25A UUD NRI Tahun 1945 yang menyatakan bahwa: “Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang

	<p>berciri Nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan oleh undang-undang.” Kesatuan wilayah tersebut mencakup 1) kesatuan politik, 2) kesatuan hukum, 3) kesatuan sosial budaya, 4) kesatuan ekonomi, dan 5) kesatuan pertahanan dan keamanan.”</p> <p>-Bu Isnawati:</p> <p>“Bagus,jadi NKRI memiliki 2 sistem sentralisasi dan desentralisasi yang dimana sentralisasi pemusatan kewenangan terhadap Pemerintah Pusat, sedangkan desentralisasi pemberian kewenangan kepada Pemerintah Daerah. NKRI memiliki kesatuan karakteristik ada lima menurut UUD, yaitu kesatuan politik, hukum, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan dan keamanan. Jangan lupa dibaca-baca kembali materi yang <u>ibu</u> kirim kepada <u>kalian</u>, <u>minggu depan kita</u> masuk ke bagian selanjutnya masih pada bab 4 ya, untuk <u>hari ini</u> buat rangkuman mengenai persatuan dan kesatuan bangsa dari masa ke masa singkat padat jelas dalam 1 halaman folio dikumpul hingga <u>pukul 16.00</u>. Terima kasih.”</p> <p>-Peserta didik: “baik,<u>ibu</u>. Terima kasih.”</p>
<p>Kode Data</p>	<p>Data</p>
<p>D-5 Akuntansi Manufaktur Kelas XII-AK 1</p>	<p>-Bu Heni: “Assalamu’alaikum, Selamat <u>pagianak-anakibu</u> tersayang. Sehat semua?”</p> <p>-Peserta didik: “wa’alaikumsalam, alhamdulillah sehat <u>bu</u>.”</p> <p>-Bu Heni:</p>

“alhamdulillah, baik kita hari ini belajar materi mengenai metode harga pokok pesanan. Harga pokok pesanan itu merupakan pengumpulan harga atau biaya produksi setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan setiap pesanan. Untuk karakteristik harga pokok bisa dibaca pada materi yang telah saya kirimkan. Manfaat harga pokok itu ada menentukan harga jual, mempertimbangkan penerimaan dan penolakan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba dan rugi tiap pesanan, dan menentukan harga pokok. Pengelompokan biaya harga pokok terdiri atas akun untuk menampung biaya, akun pembantu, akun pembantu beban pemasaran dan beban administrasi umum, dan kartu harga pokok produksi. Kegiatan perusahaan manufaktur itu ada pengadaan, produksi, penyimpanan produk jadi (*warehousing of finished goods*), dan penjualan produk jadi. Sampai di sini ada yang ingin ditanyakan?”

-Indah:

“saya ingin bertanya bu”

-Bu Heni:

“iya silahkan nak.”

-Indah:

“untuk penjelasan mengenai hal yang Ibu sebutkan tadi, apakah kita harus mengambil dari materi?”

-Bu Heni:

“iya benar, jadi penjelasan mengenai poin-poin yang telah saya sebutkan mengenai tentang harga pokok pesanan tersebut silahkan kalian rangkum sendiri

	<p>untuk dijadikan bahan bacaan ketika ulangan nanti. Ada lagi yang ingin bertanya?”</p> <p>-Suci: “<u>saya bu.</u>”</p> <p>-Bu Heni: “iya silahkan <u>Suci.</u>”</p> <p>-Suci: “maksud dari akun pembantu <u>di dalam</u> pengelompokan biaya harga pokok pesanan itu gimana ya <u>bu?</u>”</p> <p>-Bu Heni: “oke, jadi akun pembantu itu alat untuk merinci biaya produksi biasanya digunakan untuk menampung data dari dokumen sumber yang dibentuk pada saat pencatatan transaksi buku besar.”</p> <p>-Suci: “baik,<u>ibu.</u> Terima kasih.”</p> <p>-Bu Heni: “sama-sama, kalau begitu sampai <u>di sini</u> saja pertemuan <u>kitahari ini</u>, terima kasih Wassalamu’alaikum Wr.Wb.</p> <p>-Peserta didik: “Wa’alaikumsalam Wr.Wb.”</p>
Kode Data	Data
<p>D-6 Biologi Kelas XII-AK 2</p>	<p>-Bu Nalti: “Assalamu’alaikum, selamat <u>pagi</u> semuanya. Sebelum memulai pembelajaran <u>hari ini</u>, mari <u>kita</u> berdo’a terlebih dahulu. Silahkan ketua kelas pimpin do’a.”</p> <p>-Raka:</p>

“baik, sebelum memulai pembelajaran hari ini mari kita berdo’a bersama-sama menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdo’a dimulai”

-Raka:

“berdo’a selesai.”

-Bu Nalti:

“baik, terima kasih. Hari ini kalian sudah mulai masuk di kelas XII. Jadi, saya harap kalian akan lebih fokus untuk belajar dan capai cita-cita serta beribadahnya lebih ditingkatkan. Jangan lupa untuk tetap taat dan patuh kepada ibu dan bapak kalian. Sebab tanpa do’a beliau kalian bukan siapa-siapa. Perlu diingat, kalian sudah berada di tahap menuju dewasa artinya semua sudah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Oke, jadi hari ini kita akan masuk materi bab 1 tentang pertumbuhan dan perkembangan. apa itu pertumbuhan dan perkembangan ada yang tau?”

-Sinta:

“izin menjawab bu, pertumbuhan adalah proses penambahan ukuran yang bersifat kuantitatif sedangkan perkembangan merupakan proses menuju kedewasaan pada makhluk hidup.”

-Bu Nalti:

“oke, bagus. Adalagi yang mau menjawab?”

-Indah:

“saya, bu. Pertumbuhan merupakan perubahan fisik berupa penambahan ukuran, volume, tinggi, dan massa. Perkembangan merupakan proses menuju kedewasaan yang tidak dapat diukur dan ditimbang.”

-Bu Nalti:

“oke,jadi secara detailnya dalam biologi pertumbuhan pada suatu makhluk hidup atau organisme dapat diartikan sebagai proses penambahan biomassa atau ukuran (berat, volume, atau jumlah) yang sifatnya tetap dan tidak dapat balik ke kondisi semula. Sedangkan perkembangan sebuah proses perubahan yang menyertai pertumbuhan atau proses perubahan menjadi dewasa yang dalam prosesnya terjadi perubahan struktur dan fungsi sel, pembentukan jaringan, pembentukan organ, dan pembentukan sel-sel kelamin. Sudah paham semuanya?”

-Peserta didik:

“paham, ibu.”

-Bu Nalti:

“bagus kalau sudah paham. Pertumbuhan dan perkembangan juga dipengaruhi dua faktor, yaitu eksternal dan internal. Eksternal berasal dari suhu, nutrisi, air, dll. Sedangkan internal berasal dari gen dan hormon. Ini dapat terjadi pada manusia, hewan, dan tumbuhan dengan tahap yang berbeda-beda. Pada tumbuhan memiliki tahapan perkecambahan, pertumbuhan primer, sekunder, dan pembungaan. Pada hewan, mereka memiliki tahap embrionik, pasca embrionik, dan metamorfosis serta metagenesis. Pada manusia terdapat tahap embironik, pasca embrionik, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua. Sampai di sini paham?”

-Peserta didik:

“paham, bu.”

-Bu Nalti:

	<p>“baik, jika sudah paham. Coba <u>saya</u> ingin bertanya pada <u>Nadiya</u> jelaskan contoh pertumbuhan dan perkembangan salah satu tumbuhan.”</p> <p>-Nadiya:</p> <p>“<u>Aku</u> coba jawab ya, contoh pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan jagung terdiri atas fase kecambah 4-5 hari, fase V3-V5 (daun terbuka sempurna 3-5) 10-18 hari setelah berkecambah, fase V6-V10 18-35 hari, fase V11-Vn 33-50 hari, fase VT (berbunga jantan) 45-52 hari, fase R1 (<i>silking</i>/munculnya rambut dari tongkol) 2-3 hari setelah VT, fase R2 (<i>blister</i>) 10-14 hari setelah R1, fase R3 (masak susu) 18-22 hari setelah R1, fase R4(<i>Dough</i>) 24-28 hari setelah R1, fase R5 (pengerasan biji) 35-42 hari setelah R1, dan fase R6 (masak). Seperti itu, <u>bu</u>.”</p> <p>-Bu Nalti:</p> <p>“baik, terima kasih. Semuanya jangan lupa dibaca-baca materi yang <u>saya</u> bagikan di <i>google classroom</i>. <u>Saya</u> akhiri pembelajaran <u>kita hari ini</u>. Terima kasih, wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.</p> <p>-Peserta didik:</p> <p>“Wa’alaikumsalam, baik <u>ibu</u> terima kasih.”</p>
--	--

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah didapatkan, pada subbab ini peneliti akan melakukan analisis dengan cara mendeskripsikan bentuk, penggunaan, dan makna dari deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Peneliti menggunakan metode padan pragmatik untuk menganalisis data. Data

diambil dari rekaman berupa percakapan yang berkaitan dengan deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu yang bersumber dari percakapan antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Samarinda. Berikut analisis data yang akan dideskripsikan oleh peneliti.

1. Deiksis Persona

Deiksis Persona merupakan sebuah tuturan yang ditujukan hanya untuk kata ganti orang yang memiliki referen/acuan tidak tetap tergantung konteks yang sedang dibicarakan. Berdasarkan jenis-jenis deiksis persona terdapat tiga jenis yakni deiksis persona pertama yang ditujukan untuk orang yang sedang berbicara atau dirinya sendiri, deiksis persona kedua yang ditujukan untuk orang yang sedang diajak berbicara, dan deiksis persona ketiga yang ditujukan untuk orang yang tidak berada baik pada pihak pembicara maupun lawan bicara atau bisa merujuk pada persona pertama dan persona kedua. Berikut analisis jenis-jenis deiksis persona.

a. Deiksis Persona Pertama

1) Deiksis Persona Pertama Tunggal

a) Saya

Berdasarkan data yang telah didapatkan, terdapat bentuk deiksis persona pertama tunggal yakni kata *saya*. Bentuk kata *saya* terdapat pada D-1 mata pelajaran Informatika dan Komunikasi oleh Bapak Falah Yunus, D-2 mata pelajaran Bahasa Indonesia oleh Ibu Reny, D-3 mata pelajaran Akuntansi Pemerintah oleh Bapak Al-Mukadas, D-4 mata pelajaran PKN

oleh Ibu Isnawati, D-5 mata pelajaran Akuntansi Manufaktur oleh Ibu Heni, dan D-6 mata pelajaran Biologi oleh Ibu Nalti. Seperti data berikut.

(1) Bapak Falah Yunus: “pelajaran kita mengenai informatika dan komunikasi. *Ms. Excel* adalah aplikasi untuk mengolah data dan mengolah angka. Jadi, sekarang kalian menghitung tidak perlu menggunakan tangan dan kalkulator semuanya langsung dihitung dengan *Ms. Excel*. *Ms. Excel* banyak sekali gunanya misalnya, **saya** ingin menghitung tarif tour ke Jawa-Bali, semisal 2 juta rupiah/orang untuk ke sana, jika yang ikut 10 peserta didik maka **saya** menghitung jumlah, pajak dan sebagainya menggunakan *Ms. Excel*.”

Dina: “Mohon maaf, pak. **Saya** izin bertanya, untuk membedakan nama-nama kolom dan baris itu bagaimana ya jika nanti diminta untuk menjelaskan saat ujian?”

Bapak Falah Yunus: “baik, **saya** akan melanjutkan untuk rumusannya silahkan anda catat sebagai bahan bacaan sebelum kita praktek nanti. Jangan lupa kerjakan tugas yang **saya** berikan di *google classroom* dikumpulkan minggu depan” (D-1 Informatika dan Komunikasi)

(Konteks tuturan: *Tuturan ini berasal dari percakapan saat pembelajaran Informatika dan Komunikasi. Bapak Falah Yunus merupakan seorang guru Teknik Informatika dan Komunikasi yang sedang menjelaskan mengenai Ms. Excel kepada peserta didik kelas X-TKJ 2. Dina merupakan salah satu siswi di kelas tersebut yang bertanya kepada Bapak Falah Yunus mengenai Ms. Excel*).

(2) Bu Reny: “baik, pada hari ini kami ada rapat sebentar lagi jadi **saya** mengajar tidak lama, langsung saja kita memulai materi mengenai teks eksposisi. Ada yang tahu apa itu teks eksposisi?”

Tiara: “**saya**, bu.”

Bu Reny: “baik, untuk susunan struktur beserta penjelasannya silahkan dibuka materi yang telah **saya** bagikan tadi malam, jangan lupa mengerjakan tugasnya. **Saya** akhiri terima kasih selamat pagi.”(D-2 Bahasa Indonesia)

(Konteks tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari percakapan saat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII OTKP 1. Bu Reny merupakan guru Bahasa Indonesia yang sedang menjelaskan materi mengenai teks eksposisi. Tiara merupakan peserta didik di kelas tersebut. Tiara menjelaskan definisi teks eksposisi*).

(3) Bapak Al Mukadas: “iya itu merupakan piutang pendapatan pemerintah, **saya** sebutkan saja jenisnya untuk penjelasannya ada pada materi yang **saya** kirim di *google classroom*, Piutang pendapatan itu ada 5 jenis, piutang pendapatan pemerintah pusat, piutang atas penerimaan negara bukan pajak (PNBP), piutang pendapatan pemerintah daerah, piutang retribusi daerah, dan piutang transfer (Dana Perimbangan). Piutang pendapatan pemerintah pusat ada 2 jenis, yaitu pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional. PNBP ada 5 jenis, yaitu sumber daya alam, laba BUMN, surplus Bank Indonesia, penerimaan negara bukan

pajak lainnya, dan badan layanan umum (BLU). Dessy silahkan jelaskan bagian selanjutnya.”

Safira Syahdilla: “**saya** ingin bertanya, pak. untuk tugas setelah materi nanti apakah kami menampilkan contoh piutang pendapatan pemerintah juga?”

Bapak Al Mukadas: “baik, **saya** akhiri pertemuan hari ini terima kasih Wassalamu’alaikum Wr. Wb.” (D-3 Akuntansi Pemerintah)

(Konteks Tuturan: Tuturan tersebut berasal dari percakapan dalam pembelajaran Akuntansi Pemerintah di kelas XII AK-1. Bapak Al Mukadas merupakan guru Akuntansi yang sedang menjelaskan mengenai materi piutang pendapatan pemerintah. Safira Syahdilla merupakan salah satu siswi XII AK-1 yang menanyakan perihal tugas piutang pendapatan pemerintah).

- (4) Maria Katrin: “**saya**, bu. Pasal 25A UUD NRI Tahun 1945 yang menyatakan bahwa: “Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri Nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan oleh undang-undang.” Kesatuan wilayah tersebut mencakup 1) kesatuan politik, 2) kesatuan hukum, 3) kesatuan sosial budaya, 4) kesatuan ekonomi, dan 5) kesatuan pertahanan dan keamanan.” (D-4 PKN)

(Konteks Tuturan: Tuturan tersebut berasal dari percakapan dalam pembelajaran PKN. Maria Katrin merupakan peserta didik kelas XII AK-3 yang menjelaskan tentang karakteristik NKRI).

(5) Bu Heni: “alhamdulillah, baik kita hari ini belajar materi mengenai metode harga pokok pesanan. Harga pokok pesanan itu merupakan pengumpulan harga atau biaya produksi setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan setiap pesanan. Untuk karakteristik harga pokok bisa dibaca pada materi yang telah **saya** kirimkan. Manfaat harga pokok itu ada menentukan harga jual, mempertimbangkan penerimaan dan penolakan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba dan rugi tiap pesanan, dan menentukan harga pokok. Pengelompokkan biaya harga pokok terdiri atas akun untuk menampung biaya, akun pembantu, akun pembantu beban pemasaran dan beban administrasi umum, dan kartu harga pokok produksi. Kegiatan perusahaan manufaktur itu ada pengadaan, produksi, penyimpanan produk jadi (*warehousing of finished goods*), dan penjualan produk jadi. Sampai di sini ada yang ingin ditanyakan?”

Indah: “**saya** ingin bertanya bu”

Bu Heni: “iya benar, jadi penjelasan mengenai poin-poin yang telah **saya** sebutkan mengenai tentang harga pokok pesanan tersebut silahkan kalian rangkum sendiri untuk dijadikan bahan bacaan ketika ulangan nanti. Ada lagi yang ingin bertanya?”

Suci: “**saya** bu.” (D-5 Akuntansi Manufaktur)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari percakapan dalam pembelajaran Akuntansi Manufaktur di Kelas XII AK-1. Bu Heni merupakan guru Akuntansi Manufaktur yang sedang menjelaskan*

materi mengenai harga pokok pesanan. Indah dan Suci merupakan peserta didik di kelas tersebut yang sedang bertanya mengenai materi harga pokok pesanan tersebut).

(6) Bu Nalti: “baik, terima kasih. Hari ini kalian sudah mulai masuk di kelas XII. Jadi, **saya** harap kalian akan lebih fokus untuk belajar dan capai cita-cita serta beribadahnya lebih ditingkatkan. Jangan lupa untuk tetap taat dan patuh kepada ibu dan bapak kalian. Sebab tanpa do’a beliau kalian bukan siapa-siapa. Perlu diingat, kalian sudah berada di tahap menuju dewasa artinya semua sudah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Oke, jadi hari ini kita akan masuk materi bab 1 tentang pertumbuhan dan perkembangan. apa itu pertumbuhan dan perkembangan ada yang tau?”

Indah: “**saya**, bu. Pertumbuhan merupakan perubahan fisik berupa penambahan ukuran, volume, tinggi, dan massa. Perkembangan merupakan proses menuju kedewasaan yang tidak dapat diukur dan ditimbang.”

Bu Nalti: “baik, jika sudah paham. Coba **saya** ingin bertanya pada Nadiya jelaskan contoh pertumbuhan dan perkembangan salah satu tumbuhan.”

Bu Nalti: “baik, terima kasih. Semuanya jangan lupa dibaca-baca materi yang **saya** bagikan di *google classroom*. Saya akhiri pembelajaran kita hari ini. Terima kasih, wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

(D-6 Biologi)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Nalti sebagai guru Biologi yang menjelaskan materi dan Indah sebagai salah satu peserta didik kelas XII AK-2 yang menjelaskan materi*).

Penggunaan dari data (1) kata *saya* yang pertama merujuk kepada Bapak Falah Yunus sebagai guru informatika yang sedang menjelaskan materi *Ms.Excel* , sedangkan kata *saya* kedua merujuk kepada Dina sebagai peserta didik kelas X TKJ-2 yang sedang menanyakan perihal materi yang telah dijelaskan. Pada data (2) kata *saya* yang pertama merujuk kepada Ibu Reny sebagai guru Bahasa Indonesia yang sedang menjelaskan materi Teks Eksposisi. Kata *saya* kedua merujuk kepada Tiara sebagai peserta didik yang menjelaskan sisa materi. Kata *saya* ketiga merujuk kepada Wahyu sebagai peserta didik yang menanyakan perihal materi yang telah dijelaskan. Keduanya merupakan peserta didik kelas XII OTKP-1. Pada data (3) kata *saya* yang pertama merujuk kepada Bapak Al Mukadas sebagai guru Akuntansi yang sedang menjelaskan materi piutang pendapatan pemerintah, sedangkan kata *saya* yang kedua merujuk kepada Safirra Syahdilla sebagai peserta didik kelas XII AK-1 yang menanyakan perihal tugas piutang pendapatan pemerintah. Pada data (4) kata *saya* yang merujuk kepada Maria Katrin merupakan peserta didik kelas XII AK-3 yang menjelaskan mengenai materi tentang karakteristik NKRI. Pada data (5) kata *saya* yang pertama merujuk kepada Bu Heni sebagai guru Akuntansi Manufaktur yang menjelaskan materi harga pokok pesanan. Kata *saya* yang kedua merujuk kepada Indah dan kata *saya* yang ketiga merujuk kepada

Suci sebagai peserta didik yang menanyakan perihal materi. Keduanya merupakan peserta didik kelas XII AK-1. Pada data (6) kata saya merujuk kepada Bu Nalti sebagai guru Biologi. Kata saya kedua merujuk kepada Indah yang merupakan salah satu peserta didik kelas XII AK-2 yang menjelaskan materi pertumbuhan dan perkembangan.

Makna dari data (1) kata saya pertama, yaitu seorang guru yang sedang mengajar Informatika dan komunikasi yang memberikan penjelasan kepada peserta didiknya. Kata saya kedua bermakna Dina sebagai peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang belum dipahami. Pada data (2) kata saya pertama dan ketiga bermakna guru yang sedang mengajar Bahasa Indonesia dan menjelaskan materi kepada peserta didiknya. Kata saya kedua bermakna Tiara sebagai peserta didik berinisiatif untuk mengajukan dirinya menjawab pertanyaan. Pada data (3) kata saya pertama bermakna seorang guru yang sedang mengajar mata pelajaran Akuntansi Pemerintah. Kata saya kedua bermakna Safira Syahdilla sebagai peserta didik yang sangat ingin tahu mengenai materi yang belum dipahami. Pada data (4) kata saya bermakna Maria Katrin sebagai peserta didik yang menjelaskan materi. Pada data (5) kata saya pertama bermakna guru yang sedang mengajar mata pelajaran Akuntansi Manufaktur. Kata saya kedua bermakna Indah sebagai peserta didik yang menanyakan hal yang tidak diketahuinya. Kata saya ketiga bermakna Suci sebagai peserta didik yang menanyakan hal yang tidak diketahuinya. Pada data (6) kata saya pertama, ketiga, dan keempat bermakna seorang guru yang sedang

mengajar dan membuka dengan memberikan motivasi dan arahan, bertanya kepada peserta didik, dan menutup pembelajaran. Kata *saya* kedua bermakna Indah sebagai peserta didik yang berinisiatif menjelaskan materi pembelajaran.

b) *Aku*

Berdasarkan data yang telah didapatkan, terdapat bentuk deiksis persona pertama tunggal yakni kata *saya*. Bentuk kata *saya* terdapat pada D-2 mata pelajaran Bahasa Indonesia oleh Ibu Reny dan D-4 mata pelajaran PKN oleh Ibu Isnawati. Seperti data berikut.

(1) Wahyu: “**Aku** mau tanya, bu. Untuk jenis-jenis teks eksposisi apa saja ya? terima kasih.” (D-2 Bahasa Indonesia)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Wahyu sebagai peserta didik kelas XII-OTKP 1 yang menanyakan mengenai materi Teks Eksposisi*).

(2) Azriel Fikri: “**Aku** kah bu? Astaga ngantuk” (D-4 PKN)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Azriel Fikri sebagai peserta didik kelas XII-AK-3 yang kembali memastikan bahwa dirinya yang diminta menjelaskan materi*).

Penggunaan pada data (1) kata *aku* merujuk kepada Wahyu sebagai peserta didik kelas XII-OTKP 1 yang menanyakan perihal materi Teks Eksposisi. Pada data (2) kata *aku* merujuk kepada Azriel Fikri sebagai peserta didik kelas XII-AK-3 yang kembali memastikan bahwa dirinya yang diminta menjelaskan materi.

Makna pada data (1) kata *aku* bermakna Wahyu penasaran mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan sehingga ia meminta gurunya untuk menjelaskan bagian jenis-jenis dari Teks Eksposisi. Pada data (2) kata *aku* bermakna Azriel Fikri ingin memastikan bahwa dirinya diminta untuk menjelaskan materi padahal dirinya sedang mengantuk.

2) Deiksis Persona Pertama Jamak

a) Kami

Berdasarkan data yang telah didapatkan, terdapat bentuk deiksis persona pertama jamak yakni kata *kami*. Kata *kami* merujuk kepada yang berbicara dan tidak mengacu kepada dirinya sendiri melainkan merujuk lebih dari satu orang. Kata *kami* terdapat pada D-2 Bahasa Indonesia oleh Ibu Reny dan D-3 Akuntansi Pemerintah oleh Bapak Al-Mukadas. Seperti data di bawah ini:

(1) Bu Reny: “baik, pada hari ini **kami** ada rapat sebentar lagi jadi saya mengajar tidak lama, langsung saja kita memulai materi mengenai teks eksposisi. Ada yang tahu apa itu teks eksposisi?” (D-2 Bahasa Indonesia)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari percakapan saat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII OTKP 1. Bu Reny merupakan guru Bahasa Indonesia yang sedang menjelaskan materi mengenai teks eksposisi*).

(2) Safira Syahdilla: “saya ingin bertanya, pak. untuk tugas setelah materi nanti apakah **kami** menampilkan contoh piutang pendapatan pemerintah juga?” (D-3 Akuntansi Pemerintah)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari percakapan saat pembelajaran Akuntansi. Safira Syahdilla merupakan peserta didik kelas XII AK-1 yang menanyakan perihal piutang pendapatan pemerintah).*

Penggunaan kata *kami* pada data (1) merujuk kepada Ibu Reny sebagai Bahasa Indonesia yang mengajar kelas XII-OTKP 1. Pada data (2) kata *kami* merujuk kepada Safira Syahdilla sebagai salah satu peserta didik yang sedang mewakili teman-temannya untuk menanyakan perihal materi Piutang Pendapatan Pemerintah.

Makna kata ganti *kami* pada data (1) bermakna kata ganti guru Bahasa Indonesia yang ingin mengadakan rapat bersama dengan guru lainnya sehingga kata *kami* sebagai penjelasan atas alasan guru tersebut untuk tidak dapat mengajar sesuai waktu seperti biasanya. Pada data (2) kata *kami* bermakna sebagai kata ganti seorang peserta didik kelas XII AK-1 yang berdasarkan konteksnya kata *kami* yang digunakan merupakan perwakilan dari seluruh peserta didik di kelas tersebut. seorang peserta didik tersebut menanyakan perihal piutang pendapatan pemerintah.

b) Kita

Berdasarkan data yang telah didapatkan, terdapat bentuk deiksis persona pertama jamak yakni kata *kita*. Kata *kita* digunakan untuk

menyatakan orang pertama jamak, yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak bicara. Kata *kita* terdapat pada D-1 Informatika dan Komunikasi oleh Bapak Falah Yunus, D-2 Bahasa Indonesia oleh Ibu Reny, D-3 Akuntansi Pemerintah oleh Bapak Al-Mukadas, D-4 PKN oleh Ibu Isnawati, D-5 Akuntansi Manufaktur oleh Ibu Heni, dan D-6 Biologi oleh Ibu Nalti. Seperti data di bawah ini:

(1) Bapak Falah Yunus: “Assalamu’alaikum Wr.Wb., Selamat Pagi semuanya, Salam sejahtera untuk **kita** hari ini.”

Bapak Falah Yunus: “pelajaran **kita** mengenai informatika dan komunikasi. *Ms. Excel* adalah aplikasi untuk mengolah data dan mengolah angka. Jadi, sekarang kalian menghitung tidak perlu menggunakan tangan dan kalkulator semuanya langsung dihitung dengan *Ms. Excel*. *Ms. Excel* banyak sekali gunanya misalnya, saya ingin menghitung tarif tour ke Jawa-Bali, semisal 2 juta rupiah/orang untuk ke sana, jika yang ikut 10 peserta didik maka saya menghitung jumlah, pajak dan sebagainya menggunakan *Ms. Excel*.”

Bapak Falah Yunus: “baik, saya akan melanjutkan untuk rumusannya silahkan anda catat sebagai bahan bacaan sebelum **kita** praktek nanti. Jangan lupa kerjakan tugas yang saya berikan di *google classroom* dikumpulkan minggu depan” (D-1 Informatika dan Komunikasi)

(Konteks tuturan: *Tuturan ini berasal dari percakapan saat pembelajaran Informatika dan Komunikasi. Bapak Falah Yunus merupakan seorang*

guru Teknik Informatika dan Komunikasi yang sedang menjelaskan mengenai Ms. Excel kepada peserta didik kelas X-TKJ 2).

- (2) Bu Reny: “baik, pada hari ini kami ada rapat sebentar lagi jadi saya mengajar tidak lama, langsung saja **kita** memulai materi mengenai teks eksposisi. Ada yang tahu apa itu teks eksposisi?”

Bu Reny: “baik terima kasih atas penjelasannya. jadi, teks eksposisi itu sebuah bentuk tulisan yang menjelaskan atau menguraikan suatu ide, pokok pikiran, pendapat, informasi atau pengetahuan pembaca. Bisa dibilang tujuan teks eksposisi itu carak**kita** menyampaikan sudut pandang terhadap suatu permasalahan. Strukturnya itu terdapat pernyataan, rangkaian argumen, dan penegasan ulang pendapat. Pola pengembangan teks eksposisi ada 4 macam, yaitu umum-khusus, khusus-umum, ilustrasi, dan perbandingan.”(D-2 Bahasa Indonesia)

(Konteks Tuturan: Tuturan tersebut berasal dari percakapan saat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII OTKP 1. Bu Reny merupakan guru Bahasa Indonesia yang sedang menjelaskan materi mengenai teks eksposisi).

- (3) Bapak Al Mukadas: “baik hari ini **kita** akan membahas materi mengenai akuntansi piutang satuan kerja. Apakah kalian ada yang tahu apa itu akuntansi piutang satuan kerja?” (D-3 Akuntansi Pemerintah)

(Konteks Tuturan: Tuturan tersebut berasal dari percakapan dalam pembelajaran Akuntansi Pemerintah di kelas XII AK-1. Bapak Al

Mukadas merupakan guru Akuntansi yang sedang menjelaskan mengenai materi piutang pendapatan pemerintah).

(4) Bu Isnawati: “baik, langsung saja hari ini **kita** masuk materi bab 4, yaitu dinamika persatuan dan kesatuan bangsa dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sudah kalian baca materinya?”

Bu Isnawati: “oke, jadi **kita** sudah sering mendengar yang namanya NKRI ya. NKRI atau Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki dua sistem, yaitu sentralisasi dan desentralisasi. Ada yang tau apa itu sentralisasi dan desentralisasi? Fikri coba jelaskan.”

Bu Isnawati: “Bagus, jadi NKRI memiliki 2 sistem sentralisasi dan desentralisasi yang dimana sentralisasi pemusatan kewenangan terhadap Pemerintah Pusat, sedangkan desentralisasi pemberian kewenangan kepada Pemerintah Daerah. NKRI memiliki kesatuan karakteristik ada lima menurut UUD, yaitu kesatuan politik, hukum, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan dan keamanan. Jangan lupa dibaca-baca kembali materi yang ibu kirim kepada kalian, minggu depan **kita** masuk ke bagian selanjutnya masih pada bab 4 ya, untuk hari ini buat rangkuman mengenai persatuan dan kesatuan bangsa dari masa ke masa singkat padat jelas dalam 1 halaman folio dikumpul hingga pukul 16.00. Terima kasih.” (D-4 PKN)

(Konteks Tuturan: Tuturan tersebut berasal dari percakapan dalam pembelajaran PKN kelas XII AK-3. Bu Isnawati merupakan guru PKN

yang sedang menjelaskan materi tentang Dinamika Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Konteks NKRI).

(5) Bu Heni: “alhamdulillah, baik **kita** hari ini belajar materi mengenai metode harga pokok pesanan. Harga pokok pesanan itu merupakan pengumpulan harga atau biaya produksi setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan setiap pesanan. Untuk karakteristik harga pokok bisa dibaca pada materi yang telah saya kirimkan. Manfaat harga pokok itu ada menentukan harga jual, mempertimbangkan penerimaan dan penolakan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba dan rugi tiap pesanan, dan menentukan harga pokok. Pengelompokkan biaya harga pokok terdiri atas akun untuk menampung biaya, akun pembantu, akun pembantu beban pemasaran dan beban administrasi umum, dan kartu harga pokok produksi. Kegiatan perusahaan manufaktur itu ada pengadaan, produksi, penyimpanan produk jadi (*warehousing of finished goods*), dan penjualan produk jadi. Sampai di sini ada yang ingin ditanyakan?”

Indah: “untuk penjelasan mengenai hal yang Ibu sebutkan tadi, apakah **kita** harus mengambil dari materi?”

Bu Heni: “sama-sama, kalau begitu sampai di sini saja pertemuan **kita** hari ini, terima kasih Wassalamu’alaikum Wr.Wb. (D-5 Akuntansi Manufaktur)

(Konteks Tuturan: Tuturan tersebut berasal dari percakapan dalam pembelajaran Akuntansi Manufaktur di Kelas XII AK-1. Bu Heni

merupakan guru Akuntansi Manufaktur yang sedang menjelaskan materi mengenai harga pokok pesanan. Indah merupakan peserta didik di kelas tersebut yang sedang bertanya mengenai materi harga pokok pesanan tersebut).

(6) Bu Nalti: “Assalamu’alaikum, selamat pagi semuanya. Sebelum memulai pembelajaran hari ini, mari **kita** berdo’a terlebih dahulu. Silahkan ketua kelas pimpin do’a.”

Raka: “baik, sebelum memulai pembelajaran hari ini mari **kita** berdo’a bersama-sama menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdo’a dimulai”

Bu Nalti: “baik, terima kasih. Hari ini kalian sudah mulai masuk di kelas XII. Jadi, saya harap kalian akan lebih fokus untuk belajar dan capai cita-cita serta beribadahnya lebih ditingkatkan. Jangan lupa untuk tetap taat dan patuh kepada ibu dan bapak kalian. Sebab tanpa do’a beliau kalian bukan siapa-siapa. Perlu diingat, kalian sudah berada di tahap menuju dewasa artinya semua sudah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Oke, jadi hari ini **kita** akan masuk materi bab 1 tentang pertumbuhan dan perkembangan. apa itu pertumbuhan dan perkembangan ada yang tau?”

Bu Nalti: “baik, terima kasih. Semuanya jangan lupa dibaca-baca materi yang saya bagikan di *google classroom*. Saya akhiri pembelajaran **kita** hari ini. Terima kasih, wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

(D-6)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Nalti sebagai guru Biologi yang membuka salam, memberi arahan atau tujuan sebelum memulai pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Raka sebagai ketua kelas di kelas XII AK-2 yang diminta memimpin untuk do'a bersama*).

Penggunaan pada data (1) kata *kita* yang pertama kedua ketiga merujuk kepada Bapak Falah Yunus sebagai guru Informatika dan Komunikasi yang sedang mengajar kelas X-TKJ 2 mengenai materi *Ms. Excel*. Pada data (2) kata *kita* pertama, kedua, dan ketiga merujuk kepada Ibu Reny sebagai guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas XII-OTKP 1. Pada data (3) kata *kita* merujuk kepada Bapak Al-Mukadas sebagai guru Akuntansi Pemerintah beserta peserta didik untuk memulai pembelajaran mengenai materi piutang pendapatan pemerintah. Pada data (4) kata *kita* merujuk kepada Ibu Isnawati sebagai guru PKN dan peserta didik kelas XII-AK 3 yang sedang menyimak materi tentang Dinamika Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Konteks NKRI. Pada data (5) kata *kita* merujuk kepada Ibu Heni sebagai guru Akuntansi Manufaktur yang menjelaskan materi harga pokok pesanan dan peserta didik kelas XII AK-1 yang menyimak materi. Pada data (6) kata *kita* pertama merujuk kepada Ibu Nalti sebagai guru Biologi yang mengajar kelas XII AK-2 dan peserta didiknya yang ikut dalam pembelajaran. Kata *kita* yang kedua merujuk kepada Raka sebagai salah satu peserta didik kelas yang berperan sebagai ketua kelas untuk memimpin do'a.

Makna pada data (1) kata *kita* pertama bermakna guru yang mengajak peserta didik dan mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran. Kata *kita* yang kedua bermakna kepada guru yang menjelaskan dan peserta didik yang menyimak mengenai materi *Ms.Excel*. kata *kita* yang ketiga bermakna guru yang menyuruh peserta didik untuk mencatat materi yang akan dipraktikkan bersama pada pertemuan selanjutnya. Pada data (2) kata *kita* yang pertama bermakna guru yang mengajak peserta didik untuk memulai pembelajaran di kelas. Kata *kita* yang kedua bermakna guru yang menjelaskan materi teks eksposisi kepada peserta didiknya. Pada data (3) kata *kita* bermakna guru yang memberikan arahan kepada peserta didiknya untuk memulai pembelajaran. Pada data (4) kata *kita* bermakna seorang guru yang sedang menjelaskan materi dan siswanya yang sedang menyimak materi tersebut. Pada data (5) kata *kita* pertama bermakna seorang guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik yang menyimak materi tersebut. kata *kita* kedua bermakna Indah sebagai peserta didik yang mewakili teman-temannya untuk menanyakan perihal materi. Pada data (6) kata *kita* pertama bermakna guru yang meminta peserta didiknya untuk berdo'a. kata *kita* kedua bermakna Raka sebagai salah satu peserta didik yang memiliki peran ketua kelas meminta seluruh orang yang mengikuti pembelajaran pada hari itu untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kata *kita* ketiga dan keempat bermakna guru yang menjelaskan materi dan peserta didik yang menyimak.

b. Deiksis Persona Kedua

1) Deiksis Persona Kedua Tunggal

a) Anda

Berdasarkan data yang telah didapatkan, bentuk deiksis perona kedua tunggal yakni kata *Anda*. Kata *Anda* berfungsi untuk menyatakan diri kedua atau orang yang diajak berbicara, dapat digunakan kepada orang yang belum dikenal atau menetralkan pembicaraan antara pembicara dan lawan bicara. Kata *anda* terdapat pada D-1 Informatika dan Komunikasi oleh Bapak Falah Yunus. Seperti data di bawah ini.

(1) Bapak Falah Yunus: “baik, saya akan melanjutkan untuk rumusnya silahkan **Anda** catat sebagai bahan bacaan sebelum kita praktek nanti. Jangan lupa kerjakan tugas yang saya berikan di *google classroom* dikumpulkan minggu depan” (D-1 Informatika dan Komunikasi)
(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bapak Falah Yunus sebagai guru Bahasa Indonesia yang menyuruh peserta didik kelas X TKJ-2 untuk mencatat rumus Ms.Excel sebagai bahan bacaan sebelum praktek*).

Penggunaan kata *anda* pada data tersebut merujuk kepada peserta didik kelas X-TKJ 2 yang diminta oleh Bapak Falah Yunus untuk mencatat materi yang telah dijelaskan.

Makna pada data tersebut kata *anda* bermakna peserta didik kelas X-TKJ 2 yang sedang mengikuti mata pelajaran Informatika dan Komunikasi.

b) Kamu

Berdasarkan data yang telah didapatkan, bentuk deiksis persona kedua tunggal yakni kata *kamu*. Kata *kamu* berfungsi untuk menyatakan diri orang kedua atau lawan bicara. Kata *kamu* terdapat pada D-4 PKN oleh Ibu Isnawati. Seperti data di bawah ini.

(1) Bu Isnawati: “iya, **kamu**. Ayo jelaskan.” (D-4 PKN)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Ibu Isnawati, guru PKN yang memerintahkan Azriel Fikri untuk menjelaskan mengenai materi tentang sentralisasi dan desentralisasi*).

Penggunaan pada data tersebut, kata *kamu* merujuk kepada Ibu Isnawati sebagai guru PKN yang mengajar kelas XII-AK 3. Makna dari data tersebut, yaitu penutur memerintah Azriel Fikri untuk menjelaskan materi. Sehingga kata *kamu* pada data merujuk kepada Azriel Fikri sebagai salah satu peserta didik kelas XII AK-3.

c) Ibu dan bu

Berdasarkan data yang didapatkan terdapat bentuk deiksis persona kedua tunggal yakni kata *Ibu*. Kata *Ibu* memiliki bentuk terikat yakni kata *bu*. Istilah kata *Ibu* sama saja dengan kata *Bunda*. kata tersebut memiliki fungsi sebagai bentuk sapaan untuk orang tua perempuan yang menandakan seorang penutur menghargai atau menghormati lawan tutur atau memanggil orang yang lebih tua/seumur dengan penutur serta memanggil orang yang belum dikenal maupun telah dikenal. Kata *ibu* terdapat pada data D-2 Bahasa Indonesia oleh Ibu Reny, D-4 PKN oleh Ibu Isnawati, D-5 Akuntansi Manufaktur oleh Ibu Heni, dan D-6 Biologi oleh Ibu Nalti. Seperti data di bawah ini.

(1) Peserta Didik: “Pagi, **ibu**.”

Tiara: “saya, **bu**.”

Wahyu: “saya izin bertanya, **bu**. Untuk jenis-jenis teks eksposisi apa saja ya? terima kasih”

Wahyu: “Baik, **Ibu**. Terima kasih.”

Peserta Didik: “Baik,**Ibu**. Terima kasih.” (D-2 Bahasa Indonesia)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari percakapan antara Ibu Reny sebagai guru Bahasa Indonesia dengan peserta didik kelas XII OTKP-1 .Tiara sebagai salah satu peserta didik yang menjelaskan materi mengenai teks eksposisi. Wahyu sebagai salah satu peserta didik yang bertanya mengenai materi teks eksposisi. Sedangkan peserta didik lainnya membalas salam saat guru mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih saat pembelajaran telah selesai).*

(2) Peserta Didik: “Wa’alaikumsalam Wr.Wb. siang, **Bu**.”

Peserta Didik: “sudah, **Bu**.”

Azriel Fikri: “saya kah **bu**?”

Azriel Fikri: “baik,**bu**. Sentralisasi adalah pemusatan kewenangan politik dan administrasi di tangan pemerintah pusat, yaitu Presiden dan para Menteri. Kalau desentralisasi adalah penyerahan kewenangan politik dan administrasi oleh jenjang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.”

Maria Katrin: “saya, **bu**. Pasal 25A UUD NRI Tahun 1945 yang menyatakan bahwa: “Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri Nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan oleh undang-undang.”

Kesatuan wilayah tersebut mencakup 1) kesatuan politik, 2) kesatuan

hukum, 3) kesatuan sosial budaya, 4) kesatuan ekonomi, dan 5) kesatuan pertahanan dan keamanan.”

Bu Isnawati: “Bagus, jadi NKRI memiliki 2 sistem sentralisasi dan desentralisasi yang dimana sentralisasi pemusatan kewenangan terhadap Pemerintah Pusat, sedangkan desentralisasi pemberian kewenangan kepada Pemerintah Daerah. NKRI memiliki kesatuan karakteristik ada lima menurut UUD, yaitu kesatuan politik, hukum, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan dan keamanan. Jangan lupa dibaca-baca kembali materi yang **ibu** kirim kepada kalian, minggu depan kita masuk ke bagian selanjutnya masih pada bab 4 ya, untuk hari ini buat rangkuman mengenai persatuan dan kesatuan bangsa dari masa ke masa singkat padat jelas dalam 1 halaman folio dikumpul hingga pukul 16.00. Terima kasih.”

Peserta Didik: “baik,**ibu**. Terima kasih.” (D-4 PKN)
(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari percakapan antara peserta didik kelas XII AK-3 dan bu Isnawati sebagai guru PKN. Peserta didik mengucapkan salam, menjawab pertanyaan guru, dan mengucapkan terima kasih dalam pembelajaran tersebut. Azriel Fikri sebagai salah satu peserta didik yang memastikan dirinya diminta untuk menjelaskan materi oleh bu Isnawati. Sedangkan Maria Katrin sebagai salah satu peserta didik yang mengajukan dirinya untuk menjelaskan materi).*

(3) Bu Heni: “Assalamu’alaikum, Selamat pagi anak-anak **ibu** tersayang. Sehat semua?”

Peserta Didik: “wa’alaikumsalam, alhamdulillah sehat **bu.**”

Indah: “saya ingin bertanya **bu**”

Indah: “untuk penjelasan mengenai hal yang **Ibu** sebutkan tadi, apakah kita harus mengambil dari materi?”

Suci: “saya **bu.**”

Suci: “maksud dari akun pembantu di dalam pengelompokan biaya harga pokok pesanan itu gimana ya **bu?**”

Suci: “baik,**ibu.** Terima kasih.” (D-5 Akuntansi Manufaktur)

(Konteks Tuturan: Tuturan tersebut berasal dari percakapan antara Bu Heni sebagai guru Akuntansi Manufaktur dan peserta didik kelas XII AK-1. Bu Heni menyampaikan salam dan menjelaskan materi tentang harga pokok pesanan. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan gurunya. Indah dan Suci sebagai peserta didik di kelas tersebut yang bertanya mengenai materi harga pokok pesanan).

(4) Sinta: “izin menjawab **bu**, pertumbuhan adalah proses pertambahan ukuran yang bersifat kuantitatif sedangkan perkembangan merupakan proses menuju kedewasaan pada makhluk hidup.”

Indah: “saya, **bu.** Pertumbuhan merupakan perubahan fisik berupa pertambahan ukuran, volume, tinggi, dan massa. Perkembangan merupakan proses menuju kedewasaan yang tidak dapat diukur dan ditimbang.”

Peserta didik: “paham, **ibu.**”

Peserta didik: “paham, **bu.**”

Nadiya: “contoh pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan jagung terdiri atas fase kecambah 4-5 hari, fase V3-V5 (daun terbuka sempurna 3-5) 10-18 hari setelah berkecambah, fase V6-V10 18-35 hari, fase V11-Vn 33-50 hari, fase VT (berbunga jantan) 45-52 hari, fase R1 (*silking*/munculnya rambut dari tongkol) 2-3 hari setelah VT, fase R2 (*blister*) 10-14 hari setelah R1, fase R3 (masak susu) 18-22 hari setelah R1, fase R4(*Dough*) 24-28 hari setelah R1, fase R5 (pengerasan biji) 35-42 hari setelah R1, dan fase R6 (masak). Seperti itu, **bu.**”

Peserta didik: “Wa’alaikumsalam, baik **ibu** terima kasih.”

(D-6 Biologi)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari peserta didik kelas XII AK-2 yang menjawab pertanyaan dan salam dari Bu Nalti sebagai guru biologi. Sinta, Indah, dan Nadiya merupakan peserta didik kelas XII AK-2 yang menjelaskan materi pertumbuhan dan perkembangan*).

Penggunaan pada data (1) kata *Ibu* merujuk kepada Ibu Reny sebagai guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII-OTKP 1. Pada data (2) kata *ibu* merujuk kepada Ibu Isnawati sebagai guru PKN yang mengajar di kelas XII-AK 3. Pada data (3) kata *ibu* merujuk kepada Ibu Heni sebagai guru Akuntansi Manufaktur yang mengajar di kelas XII AK-1. Pada data (4) kata *ibu* merujuk kepada Ibu Nalti sebagai guru Biologi yang mengajar di kelas XII-AK 2.

Makna pada data (1), (2), (3), dan (4) kata *ibu* bermakna sebutan untuk guru perempuan yang sedang mengajar di sekolah baik tua maupun muda sebagai rasa hormat terhadap orang tua perempuan di sekolah.

d) Pak

Berdasarkan data yang didapatkan terdapat bentuk deiksis persona kedua tunggal yakni *Pak*. Kata *Pak* memiliki bentuk terikat dari kata *Bapak*. Istilah kata tersebut memiliki kesamaan dengan kata *Ayah*. Kata tersebut memiliki kegunaan sebagai bentuk sapaan untuk orang tua laki-laki yang menandakan seorang penutur menghargai atau menghormati lawan tutur atau memanggil orang yang lebih tua/seumur dengan penutur serta memanggil orang yang belum dikenal maupun telah dikenal. kata *pak* terdapat pada data D-1 Informatika dan Komunikasi oleh Bapak Falah Yunus dan D-3 Akuntansi Pemerintah oleh Bapak Al-Mukadas. Seperti data di bawah ini.

(1) Peserta Didik: “Wa’alaikumsalam Wr.Wb. Pagi,**Pak**.”

Dina: “Mohon maaf, **pak**. Saya Izin bertanya, untuk membedakan nama-nama kolom dan baris itu bagaimana ya jika nanti diminta untuk menjelaskan saat ujian?”

Peserta Didik: “paham, **pak**.”

Peserta Didik: “baik, **pak**.” (D-1 Informatika dan Komunikasi)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari percakapan antara Bapak Falah Yunus sebagai guru Informatika yang menjelaskan materi Ms.Excel dan peserta didik kelas X TKJ-2 yang menjawab salam dan*

menjawab pertanyaan guru. Dina sebagai salah satu peserta didik yang bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan).

(2) Peserta Didik: “Wa’alaikumsalam Wr.Wb. Siang, **Pak.**”

Peserta Didik: “tidak, **pak.**”

Hajar Suci: “jadi itu piutang pendapatan pemerintah kah **pak?** jenis-jenis piutang pendapatan itu apa saja, **pak?**”

Dessy: “baik, **pak.** Piutang pendapatan pemerintah daerah itu ada piutang pajak daerah tingkat 1 (provinsi) dan pajak kabupaten/kota. Retribusi daerah ada 4 jenis, yaitu jasa umum, pajak parkir, piutang lain-lain PAD yang sah, piutang hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan. Piutang transfer atau dana perimbangan ada 3 jenis, yaitu pendapatan dari pajak, dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK).”

Safira Syahdilla: “saya ingin bertanya, **pak.** untuk tugas setelah materi nanti apakah kami menampilkan contoh piutang pendapatan pemerintah juga?”

Safira Syahdilla: “baik, **pak.** terima kasih.” (D-3 Akuntansi Pemerintah)
(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari percakapan antara Pak Al-Mukadas sebagai guru Akuntansi Pemerintah yang menjelaskan materi Piutang Pendapatan Negara dengan peserta didik kelas XII AK-1).*

Penggunaan data (1) kata *pak* merujuk kepada Bapak Falah Yunus sebagai guru Informatika dan Komunikasi yang mengajar di kelas X-TKJ 2.

Pada data (2) kata *pak* merujuk kepada Bapak Al-Mukadas sebagai guru Akuntansi Pemerintah yang mengajar kelas XII-AK 1.

Makna pada data (1) dan (2) kata *pak* bermakna sebutan untuk guru yang sedang mengajar di sekolah. Panggilan tersebut sebagai rasa hormat peserta didik terhadap guru dan juga sebutan sesama guru agar dapat saling menghargai.

e) Anak-anak dan Nak

Berdasarkan data yang didapatkan terdapat bentuk deiksis persona kedua tunggal yakni kata *Anak-anak*. Kata *anak-anak* memiliki bentuk terikat yakni kata *nak*. kata tersebut memiliki kegunaan sebagai bentuk sapaan untuk generasi atau keturunan seseorang yang menandakan seorang penutur memiliki hubungan akrab dan menghargai lawan tutur atau memanggil orang yang lebih muda dengan penutur serta memanggil orang yang belum dikenal maupun telah dikenal. Kata *anak-anak* dan *nak* terdapat pada data D-5 Akuntansi Manufaktur oleh Ibu Heni. Seperti data di bawah ini.

(1) Bu Heni: “Assalamu’alaikum, Selamat pagi **anak-anak** ibu tersayang.

Sehat semua?”

Bu Isnawati: “iya silahkan **nak**.” (D-5 Akuntansi Manufaktur)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Heni sebagai guru Akuntansi Manufaktur terhadap peserta didik XII AK-1*).

Penggunaan kata *anak-anak* dan *nak* pada data tersebut merujuk kepada peserta didik kelas XII-AK 1. Makna dari data tersebut, yaitu

sebutan untuk orang yang lebih muda atau sebutan dari orang tua kepada generasi penerusnya.

f) Dessy

Berdasarkan data yang didapatkan terdapat bentuk deiksis persona kedua tunggal yakni nama orang Dessy. Dessy merupakan panggilan terhadap salah satu peserta didik. Seperti data di bawah ini.

(1) Pak Al-Mukadas: “iya itu merupakan piutang pendapatan pemerintah, saya sebutkan saja jenisnya untuk penjelasannya ada pada materi yang saya kirim di *google classroom*, Piutang pendapatan itu ada 5 jenis, piutang pendapatan pemerintah pusat, piutang atas penerimaan negara bukan pajak (PNBP), piutang pendapatan pemerintah daerah, piutang retribusi daerah, dan piutang transfer (Dana Perimbangan). Piutang pendapatan pemerintah pusat ada 2 jenis, yaitu pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional. PNBP ada 5 jenis, yaitu sumber daya alam, laba BUMN, surplus Bank Indonesia, penerimaan negara bukan pajak lainnya, dan badan layanan umum (BLU). **Dessy** silahkan jelaskan bagian selanjutnya.”

(D-3 Akuntansi Pemerintah)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Pak Al-Mukadas sebagai guru Akuntansi Pemerintah yang meminta Dessy sebagai peserta didik kelas XII AK-1 untuk menjelaskan bagian materi Piutang Pendapatan Pemerintah*).

Pada data di atas merupakan tuturan yang berupa kalimat yang mengandung deiksis persona kedua tunggal yakni merujuk yakni nama orang Dessy. Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa yakni nama orang Dessy yang sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan. Pada data di atas penutur berperan sebagai guru Akuntansi Pemerintah yang sedang meminta Dessy sebagai peserta didik untuk menjelaskan materi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

g) Fikri

Berdasarkan data yang didapatkan terdapat bentuk deiksis persona kedua tunggal yakni nama orang Fikri. Fikri merupakan panggilan terhadap salah satu peserta didik yang bernama lengkap Azriel Fikri. Seperti data di bawah ini.

(1) Bu Isnawati: “oke, jadi kita sudah sering mendengar yang namanya NKRI ya. NKRI atau Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki dua sistem, yaitu sentralisasi dan desentralisasi. Ada yang tau apa itu sentralisasi dan desentralisasi? **Fikri** coba jelaskan.” (D-4 PKN)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Isnawati sebagai guru PKN yang meminta Fikri untuk menjelaskan materi*).

Pada data di atas merupakan tuturan yang berupa kalimat yang mengandung deiksis persona kedua tunggal yakni merujuk yakni nama orang Fikri dengan nama lengkap Azriel Fikri. Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa yakni nama orang Fikri yang sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan. Pada data di atas penutur berperan

sebagai guru PKN yang sedang meminta Fikri sebagai peserta didik untuk menjelaskan materi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

h) Suci

Berdasarkan data yang didapatkan terdapat bentuk deiksis persona kedua tunggal yakni nama orang Suci. Suci merupakan panggilan terhadap salah satu peserta didik yang kelas XII AK-1. Seperti data di bawah ini.

(1) Bu Heni: “iya silahkan **Suci**.” (D-5 Akuntansi Manufaktur)

(Konteks Tuturan: Tuturan tersebut berasal dari Bu Heni sebagai guru Akuntansi Manufaktur yang mempersilahkan Suci untuk bertanya mengenai materi harga pokok pesanan).

Pada data di atas merupakan tuturan yang berupa kalimat yang mengandung deiksis persona kedua tunggal yakni merujuk yakni nama orang Suci. Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa yakni nama orang Suci yang sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan. Pada data di atas penutur berperan sebagai guru Akuntansi Manufaktur yang sedang meminta Suci sebagai peserta didik untuk menjelaskan materi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

i) Nadiya

Berdasarkan data yang didapatkan terdapat bentuk deiksis persona kedua tunggal yakni nama orang Nadiya. Nadiya merupakan salah satu peserta didik kelas XII AK-2. Seperti data di bawah ini.

(1) Bu Nalti: “baik, jika sudah paham. Coba saya ingin bertanya pada **Nadiya** jelaskan contoh pertumbuhan dan perkembangan salah satu tumbuhan.” (D-6 Biologi)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Nalti sebagai guru biologi yang meminta Nadiya untuk menjelaskan contoh pertumbuhan dan perkembangan salah satu tumbuhan*).

Pada data di atas merupakan tuturan yang berupa kalimat yang mengandung deiksis persona kedua tunggal yakni merujuk yakni nama orang Nadiya. Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa yakni nama orang Nadiya yang sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan. Penutur berperan sebagai guru Biologi yang sedang meminta Nadiya sebagai peserta didik untuk menjelaskan contoh pertumbuhan dan perkembangan salah satu tumbuhan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2) Deiksis Persona Kedua Jamak

a) Kalian

Berdasarkan data yang didapatkan terdapat bentuk deiksis persona kedua jamak yakni kata *kalian*. Kata *kalian* berguna untuk menyatakan diri orang kedua atau orang yang diajak berbicara yang jumlahnya lebih dari seorang. Kata *kalian* terdapat pada data D-1 Informatika dan Komunikasi oleh Bapak Falah Yunus, D-3 Akuntansi Pemerintah oleh Bapak Al-Mukadas, D-4 PKN oleh Ibu Isnawati, dan D-6 Biologi oleh Ibu Nalti. Seperti di bawah ini.

(1) Bapak Falah Yunus: “pelajaran kita mengenai informatika dan komunikasi. *Ms. Excel* adalah aplikasi untuk mengolah data dan mengolah angka. Jadi, sekarang **kalian** menghitung tidak perlu menggunakan tangan dan kalkulator semuanya langsung dihitung dengan *Ms. Excel*. *Ms. Excel* banyak sekali gunanya misalnya, saya ingin menghitung tarif tour ke Jawa-Bali, semisal 2 juta rupiah/orang untuk ke sana, jika yang ikut 10 peserta didik maka saya menghitung jumlah, pajak dan sebagainya menggunakan *Ms. Excel*.”

Bapak Falah Yunus: “oke, jadi ini adalah komponen dari *Ms. Excel* 2003. **Kalian** perhatikan kotak dari kiri ke kanan ini namanya kolom. Kotak dari atas ke bawah ini namanya baris. Pertemuan antara kolom dan baris itu namanya *cell*. Gabungan antara seluruh kolom dan baris itu namanya *sheet* atau lembar kerja. Apakah sudah paham?” (D-1 Informatika dan Komunikasi)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bapak Falah Yunus sebagai guru Informatika yang menjelaskan materi kepada para peserta didiknya*).

(2) Pak Al-Mukadas: “baik hari ini kita akan membahas materi mengenai akuntansi piutang satuan kerja. Apakah **kalian** ada yang tahu apa itu akuntansi piutang satuan kerja?”

Pak Al-Mukadas: “iya benar **kalian** baca meterinya di sana ada contoh piutang pendapatan nanti **kalian** cari contoh lain sebagai bahan

referensi. Jangan lupa tugasnya dikumpulkan hari rabu depan, jangan lupa kerjakan di kertas folio” (D-3 Akuntansi Pemerintah)

(Konteks Tuturan: Tuturan tersebut berasal dari Pak Al-Mukadas sebagai guru Akuntansi Pemerintah yang menanyakan materi dan meminta peserta didiknya untuk membaca materi sebagai bahan referensi).

(3) Bu Isnawati: “baik, langsung saja hari ini kita masuk materi bab 4, yaitu dinamika persatuan dan kesatuan bangsa dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sudah **kalian** baca materinya?”

Bu Isnawati: “Bagus, jadi NKRI memiliki 2 sistem sentralisasi dan desentralisasi yang dimana sentralisasi pemusatan kewenangan terhadap Pemerintah Pusat, sedangkan desentralisasi pemberian kewenangan kepada Pemerintah Daerah. NKRI memiliki kesatuan karakteristik ada lima menurut UUD, yaitu kesatuan politik, hukum, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan dan keamanan. Jangan lupa dibaca-baca kembali materi yang ibu kirim kepada **kalian**, minggu depan kita masuk ke bagian selanjutnya masih pada bab 4 ya, untuk hari ini buat rangkuman mengenai persatuan dan kesatuan bangsa dari masa ke masa singkat padat jelas dalam 1 halaman folio dikumpul hingga pukul 16.00. Terima kasih.” (D-4 PKN)

(Konteks Tuturan: Tuturan tersebut berasal dari Bu Isnawati sebagai guru PKN yang menanyakan materi dan meminta peserta didik untuk

membaca kembali materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran tersebut).

- (4) Bu Nalti: “baik, terima kasih. Hari ini **kalian** sudah mulai masuk di kelas XII. Jadi, saya harap kalian akan lebih fokus untuk belajar dan capai cita-cita serta beribadahnya lebih ditingkatkan. Jangan lupa untuk tetap taat dan patuh kepada ibu dan bapak **kalian**. Sebab tanpa do’a beliau **kalian** bukan siapa-siapa. Perlu diingat, **kalian** sudah berada di tahap menuju dewasa artinya semua sudah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Oke, jadi hari ini kita akan masuk materi bab 1 tentang pertumbuhan dan perkembangan. apa itu pertumbuhan dan perkembangan ada yang tau?” (D-6 Biologi)

(Konteks Tuturan: Tuturan tersebut berasal dari Bu Nalti sebagai guru Biologi yang memberikan pendahuluan sebelum memulai pembelajaran serta memberikan petunjuk kepada peserta didik kelas XII AK-2).

Penggunaan pada data (1) kata *kalian* merujuk kepada peserta didik kelas X-TKJ 2. Pada data (2) kata *kalian* merujuk kepada peserta didik kelas XII-AK 1. Pada data (3) kata *kalian* merujuk kepada peserta didik kelas XII-AK 3. Pada data (4) kata *kalian* merujuk kepada peserta didik kelas XII-AK 2.

Makna pada data (1) kata *kalian* bermakna guru yang meminta peserta didiknya untuk menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Pada data (2) kata *kalian* bermakna guru yang meminta peserta didiknya untuk membaca materi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Pada data (3) kata

kalian bermakna guru yang meminta peserta didiknya untuk membaca kembali materi yang telah dikirim. Pada data (4) kata *kalian* bermakna guru yang memberikan nasihat kepada peserta didiknya agar menjadi lebih baik lagi.

c. Deiksis Persona Ketiga

1) Deiksis Persona Ketiga Tunggal

a) Ibu

Berdasarkan data yang didapatkan terdapat bentuk deiksis persona ketiga tunggal yakni kata *ibu*. Kata *ibu* mempunyai bentuk terikat yakni kata *bu*. Istilah kata *ibu* sama saja dengan kata *bunda*. penggunaan dari kata tersebut digunakan penutur dan lawan tutur merujuk kepada orang tua perempuan yang dikenal maupun tidak dikenal yang sedang dibicarakan dalam sebuah percakapan. Kata *ibu* terdapat pada data D-6 Biologi oleh Ibu Nalti. Seperti kalimat di bawah ini.

(1) Bu Nalti: “baik, terima kasih. Hari ini kalian sudah mulai masuk di kelas XII. Jadi, saya harap kalian akan lebih fokus untuk belajar dan capai cita-cita serta beribadahnya lebih ditingkatkan. Jangan lupa untuk tetap taat dan patuh kepada **ibu** dan bapak kalian. Sebab tanpa do’a beliau kalian bukan siapa-siapa. Perlu diingat, kalian sudah berada di tahap menuju dewasa artinya semua sudah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Oke, jadi hari ini kita akan masuk materi bab 1 tentang pertumbuhan dan perkembangan. apa itu pertumbuhan dan perkembangan ada yang tau?” (D-6 Biologi)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Nalti sebagai guru Biologi yang mengingatkan peserta didiknya untuk tetap taat dan patuh terhadap orang tua*).

Penggunaan pada data tersebut kata *Ibu* merujuk kepada orang tua perempuan atau wali peserta didik kelas XII-AK 2. Makna kata *Ibu* bermakna orang tua perempuan yang melahirkan, merawat, dan membesarkan anak-anaknya dalam keluarga.

b) Bapak

Berdasarkan data yang didapatkan terdapat bentuk deiksis persona ketiga tunggal yakni kata *bapak*. Kata *bapak* mempunyai bentuk terikat yakni kata *pak*. Istilah kata *bapak* sama saja dengan kata *ayah* penggunaan dari kata tersebut digunakan penutur dan lawan tutur merujuk kepada orang tua laki-laki yang dikenal maupun tidak dikenal yang sedang dibicarakan dalam sebuah percakapan. Kata *bapak* terdapat pada data D-6 Biologi oleh Ibu Nalti. Seperti kalimat di bawah ini.

(1) Bu Nalti: “baik, terima kasih. Hari ini kalian sudah mulai masuk di kelas XII. Jadi, saya harap kalian akan lebih fokus untuk belajar dan capai cita-cita serta beribadahnya lebih ditingkatkan. Jangan lupa untuk tetap taat dan patuh kepada ibu dan **bapak** kalian. Sebab tanpa do’a beliau kalian bukan siapa-siapa. Perlu diingat, kalian sudah berada di tahap menuju dewasa artinya semua sudah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Oke, jadi hari ini kita akan masuk materi bab 1 tentang

pertumbuhan dan perkembangan. apa itu pertumbuhan dan perkembangan ada yang tau?” (D-6 Biologi)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Nalti sebagai guru Biologi yang mengingatkan peserta didiknya untuk tetap taat dan patuh terhadap orang tua*)

Penggunaan pada data tersebut kata *bapak* merujuk kepada orang tua laki-laki atau wali peserta didik kelas XII-AK 2. Makna kata *bapak* bermakna orang tua laki-laki yang mencari nafkah dan merawat anak-anaknya dalam keluarga.

c) Beliau

Berdasarkan data yang didapatkan terdapat bentuk deiksis persona ketiga tunggal yakni kata *beliau*. Penggunaan dari kata tersebut digunakan penutur dan lawan tutur merujuk kepada orang tua yang lebih tua baik yang dikenal maupun tidak dikenal yang sedang dibicarakan dalam sebuah percakapan. Seperti kalimat di bawah ini.

(1) Bu Nalti: “baik, terima kasih. Hari ini kalian sudah mulai masuk di kelas XII. Jadi, saya harap kalian akan lebih fokus untuk belajar dan capai cita-cita serta beribadahnya lebih ditingkatkan. Jangan lupa untuk tetap taat dan patuh kepada ibu dan bapak kalian. Sebab tanpa do’a **beliau** kalian bukan siapa-siapa. Perlu diingat, kalian sudah berada di tahap menuju dewasa artinya semua sudah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Oke, jadi hari ini kita akan masuk materi bab 1 tentang

pertumbuhan dan perkembangan. apa itu pertumbuhan dan perkembangan ada yang tau?” (D-6)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Nalti sebagai guru Biologi yang mengingatkan peserta didiknya untuk tetap taat dan patuh terhadap orang tua*)

Penggunaan kata *beliau* merujuk kepada orang tua peserta didik kelas XII-AK 2. Makna kata *beliau* bermakna orang yang lebih tua dan sebagai rasa hormat terhadap orang yang lebih tua.

2) Deiksis Persona Ketiga Jamak

a) Mereka

Berdasarkan data yang didapatkan terdapat bentuk deiksis persona ketiga jamak yakni kata *mereka*. Penggunaan dari kata tersebut digunakan penutur dan lawan tutur merujuk kepada kata ganti beberapa orang yang sedang dibicarakan dalam sebuah percakapan. Kata *mereka* terdapat pada data D-6 Biologi oleh Ibu Nalti. Seperti kalimat di bawah ini.

(1) Bu Nalti: “bagus kalau sudah paham. Pertumbuhan dan perkembangan juga dipengaruhi dua faktor, yaitu eksternal dan internal. Eksternal berasal dari suhu, nutrisi, air, dll. Sedangkan internal berasal dari gen dan hormon. Ini dapat terjadi pada manusia, hewan, dan tumbuhan dengan tahap yang berbeda-beda. Pada tumbuhan memiliki tahapan perkecambahan, pertumbuhan primer, sekunder, dan pembungaan. Pada hewan, **mereka** memiliki tahap embrionik, pasca embrionik, dan metamorfosis serta metagenesis. Pada manusia terdapat tahap

embionik, pasca embrionik, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua. Sampai di sini paham?” (D-6 Biologi)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Nalti sebagai guru Biologi yang menjelaskan materi kepada peserta didik kelas XII AK-2 mengenai tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup*).

Penggunaan kata *mereka* pada data tersebut merujuk kepada hewan yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Makna kata *mereka* bermakna terdapat hewan yang jumlahnya lebih dari satu sedang mengalami proses tahapan pertumbuhan dan perkembangan.

2. Deiksis Tempat

a) Ke sana

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat bentuk deiksis tempat yakni *ke sana*. Kata *ke sana* berguna untuk menjelaskan keterangan tempat yang memiliki acuan yang tidak tetap sesuai dengan konteksnya. Kata *ke sana* terdapat pada data D-1 Informatika dan Komunikasi oleh Bapak Falah Yunus. Seperti data di bawah ini.

(1) Bapak Falah Yunus: “pelajaran kita mengenai informatika dan komunikasi. *Ms. Excel* adalah aplikasi untuk mengolah data dan mengolah angka. Jadi, sekarang kalian menghitung tidak perlu menggunakan tangan dan kalkulator semuanya langsung dihitung dengan *Ms. Excel*. *Ms. Excel* banyak sekali gunanya misalnya, saya ingin menghitung tarif tour ke Jawa-Bali, semisal 2 juta rupiah/orang

untuk **ke sana**, jika yang ikut 10 peserta didik maka saya menghitung jumlah, pajak dan sebagainya menggunakan *Ms. Excel*". (D-1 Informatika dan Komunikasi)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bapak Falah Yunus sebagai guru Informatika yang menjelaskan materi Ms.Excel kepada peserta didik kelas X-TKJ 2*).

Pada data di atas merupakan tuturan yang berupa kalimat yang mengandung deiksis tempat yakni kata *ke sana*. Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa kata *ke sana* merupakan keterangan tempat yang memiliki acuan yang tidak jelas. Namun jika melihat konteksnya, makna kata *ke sana* pada data di atas merupakan keterangan tempat yakni Jawa-Bali.

b) Di sini dan sini

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat bentuk deiksis tempat yakni *di sini*. Kata *di sini* berguna untuk menjelaskan keterangan tempat yang memiliki acuan yang tidak tetap sesuai dengan konteksnya. Seperti data di bawah ini.

(1) Pak Al-Mukadas: "oke, jadi dalam akuntansi piutang satuan kerja tersebut ada yang namanya piutang pendapatan. Apakah piutang pendapatan itu? piutang pendapatan adalah piutang yang timbul atas pendapatan pajak sebagaimana diatur dalam undang-undang perpajakan, yang belum dilunasi sampai dengan akhir periode laporan keuangan. Sampai **di sini** paham? Apa ada yang ingin bertanya?"

Pak Al-Mukadas: “baik, terima kasih. Sampe **sini** ada yang ingin ditanyakan lagi?” (D-3 Akuntansi Pemerintah)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Pak Al-Mukadas sebagai guru Akuntansi Pemerintah yang menjelaskan mengenai Piutang Pendapatan Pemerintah*).

(2) Bu Heni: “alhamdulillah, baik kita hari ini belajar materi mengenai metode harga pokok pesanan. Harga pokok pesanan itu merupakan pengumpulan harga atau biaya produksi setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan setiap pesanan. Untuk karakteristik harga pokok bisa dibaca pada materi yang telah saya kirimkan. Manfaat harga pokok itu ada menentukan harga jual, mempertimbangkan penerimaan dan penolakan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba dan rugi tiap pesanan, dan menentukan harga pokok. Pengelompokkan biaya harga pokok terdiri atas akun untuk menampung biaya, akun pembantu, akun pembantu beban pemasaran dan beban administrasi umum, dan kartu harga pokok produksi. Kegiatan perusahaan manufaktur itu ada pengadaan, produksi, penyimpanan produk jadi (*warehousing of finished goods*), dan penjualan produk jadi. Sampai **di sini** ada yang ingin ditanyakan?” (D-5 Akuntansi Manufaktur)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Heni sebagai guru Akuntansi Manufaktur yang menjelaskan materi mengenai harga pokok pesanan kepada peserta didik Kelas XII AK-1*).

Penggunaan pada data (1) kata *di sini* dan *sini* merujuk kepada seluruh siswa yang berada di kelas XII-AK 1 saat mata pelajaran Akuntansi Pemerintah. Pada data (2) kata *di sini* merujuk kepada seluruh siswa yang berada di kelas XII-AK 1 saat mata pelajaran Akuntansi Manufaktur.

Makna yang terdapat pada data (1) kata *di sini* dan *sini* bermakna sebagai ungkapan untuk mengukur kemampuan siswa di kelas terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Pada data (2) kata *di sini* bermakna sebagai tolak ukur berupa pertanyaan yang digunakan untuk memastikan [bahwa peserta didik di kelas tersebut mampu menerima dengan baik materi yang disampaikan.

c) Di sana

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat bentuk deiksis tempat yakni *di sana*. Kata *di sana* berguna untuk menjelaskan keterangan tempat yang tidak tetap sesuai dengan konteksnya. Kata *di sana* terdapat pada data D-3 Akuntansi Pemerintah oleh Bapak Al-Mukadas. Seperti data di bawah ini.

(1) Pak Al-Mukadas: “iya benar kalian baca materinya **di sana** ada contoh piutang pendapatan nanti kalian cari contoh lain sebagai bahan referensi. Jangan lupa tugasnya dikumpulkan hari rabu depan, jangan lupa kerjakan di kertas folio” (D-3 Akuntansi Pemerintah)
(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Pak Al-Mukadas sebagai guru Akuntansi Pemerintah yang meminta peserta didik kelas XII AK-1 untuk membaca materi mengenai contoh piutang pendapatan sebagai bahan referensi*).

Penggunaan kata *di sana* pada data tersebut merujuk aplikasi *google classroom* yang digunakan sebagai media pembelajaran *daring*. Makna kata *di sana* pada data tersebut bermakna sebagai ungkapan suatu tempat yang dijadikan sebagai perangkat lunak untuk menunjang pembelajaran secara online di sekolah.

d) Di dalam

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat bentuk deiksis tempat yakni *di dalam*. Kata *di dalam* berguna untuk menjelaskan keterangan tempat sesuai dengan konteksnya. Kata *di dalam* terdapat pada data D-5 Akuntansi Manufaktur. Seperti data di bawah ini.

(1) Suci: “maksud dari akun pembantu **di dalam** pengelompokan biaya harga pokok pesanan itu gimana ya bu?” (D-5 Akuntansi Manufaktur)
(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Suci sebagai peserta didik kelas XII AK-1 yang bertanya mengenai akun pembantu dalam harga pokok pesanan*).

Penggunaan kata *di dalam* pada data tersebut merujuk kelompok biaya harga pokok pesanan dalam mata pelajaran Akuntansi Manufaktur yang diajarkan oleh Ibu Heni kepada siswa kelas XII-AK 1. Makna kata *di dalam* pada data tersebut bermakna sebuah ungkapan yang dibuat dalam bentuk pertanyaan mengenai akun pembantu pengelompokkan biaya harga pokok pesanan.

3. Deiksis Waktu

a. Waktu ketika ujaran terjadi

a) Sekarang

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat bentuk deiksis waktu yakni *sekarang*. Kata *sekarang* berguna untuk menjelaskan keterangan waktu yang memiliki rentang waktu yang dapat berubah-ubah sesuai dengan konteksnya. Penggunaan kata *sekarang* mengacu pada tuturan yang dilakukan oleh penutur pada saat itu juga. Kata *sekarang sekarang* terdapat pada data D-1 Informatika dan Komunikasi oleh Bapak Falah Yunus. Seperti data di bawah ini.

(1) Bapak Falah Yunus: “pelajaran kita mengenai informatika dan komunikasi. *Ms. Excel* adalah aplikasi untuk mengolah data dan mengolah angka. Jadi, **sekarang** kalian menghitung tidak perlu menggunakan tangan dan kalkulator semuanya langsung dihitung dengan *Ms. Excel*. *Ms. Excel* banyak sekali gunanya misalnya, saya ingin menghitung tarif tour ke Jawa-Bali, semisal 2 juta rupiah/orang untuk ke sana, jika yang ikut 10 peserta didik maka saya menghitung jumlah, pajak dan sebagainya menggunakan *Ms. Excel*.” (D-1 Informatika dan Komunikasi)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bapak Falah Yunus sebagai guru Informatika yang menjelaskan mengenai Ms.Excel dan memberikan masukan kepada peserta didik untuk menghitung tidak perlu menggunakan tangan dan kalkulator melainkan menggunakan Ms.Excel*).

Penggunaan kata *sekarang* pada data tersebut merujuk kepada siswa kelas X-TKJ 2 yang sedang menyimak materi mengenai menghitung dengan menggunakan *Ms.Excel*. Makna kata *sekarang* pada data tersebut bermakna sebuah kalimat perintah atau ajakan kepada seluruh siswa yang ada di kelas X-TKJ 2 untuk menghitung segala sesuatu secara otomatis tanpa manual dengan menggunakan teknologi saat ini.

b) Hari ini

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat bentuk deiksis waktu yakni *sekarang*. Kata *hari ini* berguna untuk menjelaskan keterangan waktu yang memiliki rentang waktu yang dapat berubah-ubah sesuai dengan konteksnya. Penggunaan kata *hari ini* mengacu pada tuturan yang dilakukan oleh penutur sampai dengan waktu yang belum pasti batasnya. Seperti data di bawah ini.

(1) Bapak Falah Yunus: “Assalamu’alaikum Wr.Wb., Selamat Pagi semuanya, Salam sejahtera untuk kita **hari ini**.” (D-1 Informatika dan Komunikasi)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bapak Falah Yunus sebagai guru Informatika yang mengucapkan salam pembuka sebelum memulai pelajaran*).

(2) Bu Reny: “baik, pada **hari ini** kami ada rapat sebentar lagi jadi saya mengajar tidak lama, langsung saja kita memulai materi mengenai teks eksposisi. Ada yang tahu apa itu teks eksposisi?” (D-2 Bahasa Indonesia)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Reny sebagai guru Bahasa Indonesia yang menyampaikan pendahuluan sebelum memulai pembelajaran*).

- (3) Pak Al Mukadas: “baik **hari ini** kita akan membahas materi mengenai akuntansi piutang satuan kerja. Apakah kalian ada yang tahu apa itu akuntansi piutang satuan kerja?”

Pak Al Mukadas: “baik, saya akhiri pertemuan **hari ini** terima kasih Wasslamu’alaikum Wr. Wb.” (D-3 Akuntansi Pemerintah)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Pak Al Mukadas sebagai guru Akuntansi Pemerintah yang memberikan salam pembuka sebelum memulai pembelajaran dan penutup sesudah pembelajaran berlangsung*).

- (4) Bu Isnawati: “baik, langsung saja **hari ini** kita masuk materi bab 4, yaitu dinamika persatuan dan kesatuan bangsa dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sudah kalian baca materinya?”

Bu Isnawati: “Bagus, jadi NKRI memiliki 2 sistem sentralisasi dan desentralisasi yang dimana sentralisasi pemusatan kewenangan terhadap Pemerintah Pusat, sedangkan desentralisasi pemberian kewenangan kepada Pemerintah Daerah. NKRI memiliki kesatuan karakteristik ada lima menurut UUD, yaitu kesatuan politik, hukum, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan dan keamanan. Jangan lupa dibaca-baca kembali materi yang ibu kirim kepada kalian, minggu depan kita masuk ke bagian selanjutnya masih pada bab 4 ya, untuk

hari ini buat rangkuman mengenai persatuan dan kesatuan bangsa dari masa ke masa singkat padat jelas dalam 1 halaman folio dikumpul hingga pukul 16.00. Terima kasih.” (D-4 PKN)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Isnawati sebagai guru PKN yang menjelaskan materi dinamika persatuan dan kesatuan bangsa dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia*).

- (5) Bu Heni: “alhamdulillah, baik kita **hari ini** belajar materi mengenai metode harga pokok pesanan. Harga pokok pesanan itu merupakan pengumpulan harga atau biaya produksi setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan setiap pesanan. Untuk karakteristik harga pokok bisa dibaca pada materi yang telah saya kirimkan. Manfaat harga pokok itu ada menentukan harga jual, mempertimbangkan penerimaan dan penolakan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba dan rugi tiap pesanan, dan menentukan harga pokok. Pengelompokkan biaya harga pokok terdiri atas akun untuk menampung biaya, akun pembantu, akun pembantu beban pemasaran dan beban administrasi umum, dan kartu harga pokok produksi. Kegiatan perusahaan manufaktur itu ada pengadaan, produksi, penyimpanan produk jadi (*warehousing of finished goods*), dan penjualan produk jadi. Sampai di sini ada yang ingin ditanyakan?”

Bu Heni: “sama-sama, kalau begitu sampai di sini saja pertemuan kita **hari ini**, terima kasih Wassalamu’alaikum Wr.Wb. (D-5 Akuntansi Manufaktur)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Heni sebagai guru Akuntansi Manufaktur yang menjelaskan materi harga pokok pesanan dan menutup pembelajaran*).

(6) Bu Nalti: "Assalamu'alaikum, selamat pagi semuanya. Sebelum memulai pembelajaran **hari ini**, mari kita berdo'a terlebih dahulu. Silahkan ketua kelas pimpin do'a."

Raka: "baik, sebelum memulai pembelajaran **hari ini** mari kita berdo'a bersama-sama menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdo'a dimulai"

Bu Nalti: "baik, terima kasih. **Hari ini** kalian sudah mulai masuk di kelas XII. Jadi, saya harap kalian akan lebih fokus untuk belajar dan capai cita-cita serta beribadahnya lebih ditingkatkan. Jangan lupa untuk tetap taat dan patuh kepada ibu dan bapak kalian. Sebab tanpa do'a beliau kalian bukan siapa-siapa. Perlu diingat, kalian sudah berada di tahap menuju dewasa artinya semua sudah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Oke, jadi **hari ini** kita akan masuk materi bab 1 tentang pertumbuhan dan perkembangan. apa itu pertumbuhan dan perkembangan ada yang tau?"

Bu Nalti: "baik, terima kasih. Semuanya jangan lupa dibaca-baca materi yang saya bagikan di *google classroom*. Saya akhiri pembelajaran kita **hari ini**. Terima kasih, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh." (D-6 Biologi)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Nalti sebagai guru Biologi yang menyampaikan salam dan pembukaan sebelum kegiatan pembelajaran, memberikan petunjuk, dan menutup kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Raka merupakan ketua kelas XII AK-2 yang memimpin do'a).*

Pada data (1), (2), (3), (4), (5), dan (6) di atas merupakan tuturan yang berupa kalimat yang mengandung deiksis waktu yakni kata *hari ini*. Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa kata *hari ini* merupakan keterangan waktu yang memiliki acuan yang sama dalam konteks pembelajaran yang berbeda-beda. Namun jika melihat konteksnya, makna kata *hari ini* pada data di atas merupakan keterangan waktu yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran yakni mengucapkan salam pendahuluan sebelum memulai kegiatan belajar, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, menjeaskan materi saat itu, dan menutup kegiatan pembelajaran.

c) Pagi

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat bentuk deiksis waktu yakni *pagi*. Kata *pagi* berguna untuk menjelaskan keterangan waktu yang memiliki rentang waktu yang dapat berubah-ubah sesuai dengan konteksnya. Penggunaan kata *pagi* mengacu pada tuturan yang dilakukan oleh penutur waktu pagi hari. Seperti data di bawah ini.

(1) Bapak Falah Yunus: “Assalamu’alaikum Wr.Wb., Selamat **Pagi** semuanya, Salam sejahtera untuk kita hari ini.”

Peserta Didik: “Wa’alaikumsalam Wr.Wb. **Pagi**,Pak.”

(D-1 Informatika dan Komunikasi)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bapak Falah Yunus sebagai guru Informatika yang mengucapkan salam pembuka sebelum memulai pelajaran dan peserta didik kelas X TKJ-2 yang menjawab salam gurunya*).

(2) Bu Reny: “Selamat **Pagi** semuanya”

Peserta didik: “**Pagi**, Ibu.”

Bu Reny: “baik, untuk susunan struktur beserta penjelasannya silahkan dibuka materi yang telah saya bagikan tadi malam, jangan lupa mengerjakan tugasnya. Saya akhiri terima kasih selamat **pagi**”(D-2 Bahasa Indonesia)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Reny sebagai guru Bahasa Indonesia yang memberikan salam pembuka dan penutup kepada peserta didik yang kemudian peserta didik menjawab salam tersebut*).

(3) Bu Heni: “Assalamu’alaikum, Selamat **pagi** anak-anak ibu tersayang. Sehat semua?” (D-5 Akuntansi Manufaktur)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Heni sebagai guru Akuntansi Manufaktur yang mengucapkan salam kepada peserta didik kelas XII AK-1*).

Pada data (1), (2), dan (3) di atas merupakan tuturan yang berupa kalimat yang mengandung deiksis waktu yakni kata *pagi*. Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa kata *pagi* merupakan keterangan waktu yang memiliki acuan yang sama dalam konteks yang berbeda-beda setiap

pembelajaran. Makna kata *pagi* pada data di atas merupakan keterangan waktu yakni pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pagi hari. Penutur mengucapkan salam kepada para peserta didiknya sesuai jam yang masuk kelas atau memulai pembelajaran saat itu.

d) Siang

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat bentuk deiksis waktu yakni *siang*. Kata *siang* berguna untuk menjelaskan keterangan waktu yang memiliki rentang waktu yang dapat berubah-ubah sesuai dengan konteksnya. Penggunaan kata *siang* mengacu pada tuturan yang dilakukan oleh penutur waktu siang hari. Seperti data di bawah ini.

(1) Pak Al-Mukadas: “Assalamu’alaikum Wr.Wb. Selamat **siang**, semuanya.”

Peserta didik: “Wa’alaikumsalam Wr.Wb. **Siang**, Pak.” (D-3 Akuntansi Pemerintah)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Pak Al Mukadas sebagai guru Akuntansi Pemerintah yang mengucapkan salam pembuka kepada peserta didik. Peserta didik kelas XII AK-1 yang menjawab salam dari gurunya*).

(2) Bu Isnawati: “Assalamu’alaikum Wr.Wb. Selamat **siang** semuanya. Semoga sehat selalu.”

Peserta didik: “Wa’alaikumsalam Wr.Wb. **siang**, Bu.” (D-4 PKN)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Isnawati sebagai guru PKN yang mengucapkan salam kepada peserta didiknya. Peserta didik kelas XII AK-3 yang menjawab salam Bu Isnawati*).

Pada data (1) dan (2) di atas merupakan tuturan yang berupa kalimat yang mengandung deiksis waktu yakni kata *siang*. Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa kata *siang* merupakan keterangan waktu yang memiliki acuan yang sama dalam konteks yang berbeda-beda setiap pembelajaran. Makna kata *siang* pada data di atas merupakan keterangan waktu yakni pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siang hari. Penutur mengucapkan salam kepada para peserta didiknya sesuai jam yang masuk kelas atau memulai pembelajaran saat itu.

b. Waktu yang akan terjadi

a) Nanti

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat bentuk deiksis waktu yakni *nanti*. Kata *nanti* berguna untuk menjelaskan keterangan waktu yang memiliki rentang waktu yang dapat berubah-ubah sesuai dengan konteksnya. Penggunaan kata *nanti* mengacu pada tuturan yang rujukannya tidak jelas apakah pagi, siang, sore, malam ataupun besok, lusa, tahun depan. Seperti data di bawah ini.

(1) Dina: “Mohon maaf, pak. Saya izin bertanya, untuk membedakan nama-nama kolom dan baris itu bagaimana ya jika **nanti** diminta untuk menjelaskan saat ujian?”

Bapak Falah Yunus: “baik, saya akan melanjutkan untuk rumusannya silahkan anda catat sebagai bahan bacaan sebelum kita praktek **nanti**. Jangan lupa kerjakan tugas yang saya berikan di *google classroom* dikumpulkan minggu depan.” (D-1 Informatika dan Komunikasi)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Dina sebagai peserta didik kelas X TKJ-2 yang menanyakan mengenai materi. Bapak Falah Yunus sebagai guru Informatika yang memberikan arahan dan meminta peserta didik untuk membaca kembali materi yang telah dijelaskan sebelum memulai praktek pembelajaran*).

(2) Safira Syahdilla: “saya ingin bertanya, pak. untuk tugas setelah materi **nanti** apakah kami menampilkan contoh piutang pendapatan pemerintah juga?” (D-3 Akuntansi Pemerintah)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Safira Syahdilla sebagai salah satu peserta didik kelas XII AK-1 yang bertanya mengenai materi yang dijelaskan dalam kegiatan pembelajaran*).

Pada data (1) dan (2) di atas merupakan tuturan yang berupa kalimat yang mengandung deiksis waktu yakni kata *nanti*. Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa kata *nanti* merupakan keterangan waktu yang akan terjadi dalam konteks yang berbeda-beda setiap pembelajaran. Makna kata *nanti* pada data (1) yang pertama penutur bertanya perihal materi sebelum menghadapi ujian, yang kedua penutur meminta peserta didiknya untuk mencatat rumus agar dapat langsung praktek dikemudian

hari. Makna kata *nanti* pada data (2) penutur menanyakan perihal contoh materi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b) Minggu depan

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat bentuk deiksis waktu yakni *minggu depan*. Kata *minggu depan* berguna untuk menjelaskan keterangan waktu yang memiliki rentang waktu yang dapat berubah-ubah sesuai dengan konteksnya. Penggunaan *kataminggu depan* mengacu pada tuturan yang dilakukan oleh penutur sampai dengan tujuh hari kedepan. Seperti data di bawah ini.

(1) Bapak Falah Yunus: “baik, saya akan melanjutkan untuk rumusannya silahkan anda catat sebagai bahan bacaan sebelum kita praktek nanti. Jangan lupa kerjakan tugas yang saya berikan di *google classroom* dikumpulkan **minggu depan**.” (D-1 Informatika dan Komunikasi)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bapak Falah Yunus sebagai guru Informatika yang meminta peserta didiknya untuk mengumpulkan tugas pada minggu selanjutnya yang diberikan melalui google classroom*).

(2) Bu Isnawati: “Bagus, jadi NKRI memiliki 2 sistem sentralisasi dan desentralisasi yang dimana sentralisasi pemusatan kewenangan terhadap Pemerintah Pusat, sedangkan desentralisasi pemberian kewenangan kepada Pemerintah Daerah. NKRI memiliki kesatuan karakteristik ada lima menurut UUD, yaitu kesatuan politik, hukum, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan dan keamanan. Jangan lupa

dibaca-baca kembali materi yang ibu kirim kepada kalian, **minggu depan** kita masuk ke bagian selanjutnya masih pada bab 4 ya, untuk hari ini buat rangkuman mengenai persatuan dan kesatuan bangsa dari masa ke masa singkat padat jelas dalam 1 halaman folio dikumpul hingga pukul 16.00. Terima kasih.”

(D-4 PKN)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Isnawati sebagai guru PKN yang menjelaskan materi serta memberikan arahan atau informasi bahwa materi selanjutnya akan dilanjutkan pada minggu selanjutnya*).

Pada data (1) dan(2) di atas merupakan tuturan yang berupa kalimat yang mengandung deiksis waktu yakni kata *minggu depan*. Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa kata *minggu depan* merupakan keterangan waktu yang akan terjadi tujuh hari setelah hari kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung dalam konteks yang berbeda-beda setiap pembelajaran. Makna kata *minggu depan* pada data (1) di atas penutur meminta peserta didiknya untuk mengumpulkan tugas yang diberikan tujuh hari setelah kegiatan tersebut berlangsung. Makna pada data (2) penutur menjelaskan materi dan meminta untuk peserta didiknya membaca materi dan akan lanjut materi yang baru untuk tujuh hari setelah kegiatan pembelajaran.

c) Sebentar

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat bentuk deiksis waktu yakni *sebenatar*. Kata *sebenatar* berguna untuk menjelaskan keterangan waktu yang memiliki rentang waktu yang dapat berubah-ubah sesuai dengan konteksnya. Penggunaan *katasebenatar* merupakan kata lain dari “nanti” namun dalam waktu yang singkat dan tidak lama. Seperti data di bawah ini.

(1) Bu Reny: “baik, pada hari ini kami ada rapat **sebenatar** lagi jadi saya mengajar tidak lama, langsung saja kita memulai materi mengenai teks eksposisi. Ada yang tahu apa itu teks eksposisi?” (D-2 Bahasa Indonesia)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Reny sebagai guru Bahasa Indonesia yang menginformasikan kepada peserta didik bahwa kegiatan belajar mengajar pada hari itu waktunya dipersingkat dikarenakan guru sedang rapat*).

Pada data di atas merupakan tuturan yang berupa kalimat yang mengandung deiksis waktu yakni kata *sebenatar*. Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa kata *sebenatar* merupakan keterangan waktu yang sama seperti kata *nanti* namun dalam waktu yang tidak terlalu lama. Makna kata *sebenatar* pada data di atas penutur memberikan informasi bahwa tidak dapat mengajar dalam waktu yang sesuai dengan jadwal dikarenakan sedang ada rapat guru.

d) Rabu depan

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat bentuk deiksis waktu yakni *rabu depan*. Kata *rabu depan* berguna untuk menjelaskan keterangan waktu yang memiliki rentang waktu yang dapat berubah-ubah sesuai dengan konteksnya. Penggunaan kata *rabu depan* mengacu padahari rabu untuk minggu selanjutnya. Seperti data di bawah ini.

(1) Pak Al Mukadas: “iya benar kalian baca meterinya di sana ada contoh piutang pendapatan nanti kalian cari contoh lain sebagai bahan referensi. Jangan lupa tugasnya dikumpulkan hari **rabu depan**, jangan lupa kerjakan di kertas folio” (D-3 Akuntansi Pemerintah)

(Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Pak Al Mukadas sebagai guru Akuntansi Pemerintah yang meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugasnya pada hari rabu di minggu selanjutnya*).

Pada data di atas merupakan tuturan yang berupa kalimat yang mengandung deiksis waktu yakni kata *rabu depan* Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa kata *rabu depan* merupakan keterangan waktu yang merujuk hari rabu pada minggu selanjutnya. Makna kata *rabu depan* pada data di atas penutur memberikan tugas kepada peserta didik yaang harus segera dikumpulkan pada hari rabu di minggu selanjutnya.

e) Pukul 16.00

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat bentuk deiksis waktu yakni *pukul 16.00*.Kata *pukul 16.00* berguna untuk menjelaskan keterangan waktu sesuai dengan konteksnya.Penggunaan kata*pukul 16.00* mengacu

pada tuturan yang dilakukan penutur pada pukul 16.00. Seperti data di bawah ini.

(1) Bu Isnawati: “Bagus, jadi NKRI memiliki 2 sistem sentralisasi dan desentralisasi yang dimana sentralisasi pemusatan kewenangan terhadap Pemerintah Pusat, sedangkan desentralisasi pemberian kewenangan kepada Pemerintah Daerah. NKRI memiliki kesatuan karakteristik ada lima menurut UUD, yaitu kesatuan politik, hukum, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan dan keamanan. Jangan lupa dibaca-baca kembali materi yang ibu kirim kepada kalian, minggu depan kita masuk ke bagian selanjutnya masih pada bab 4 ya, untuk hari ini buat rangkuman mengenai persatuan dan kesatuan bangsa dari masa ke masa singkat padat jelas dalam 1 halaman folio dikumpul hingga **pukul 16.00**. Terima kasih.” (D-4 PKN)

(Konteks Tuturan: Tuturan tersebut berasal dari Bu Isnawati sebagai guru PKN yang meminta peserta didiknya untuk mengumpulkan tugas yang telah disediakan dengan batas waktu hingga pukul 16.00).

Pada data di atas merupakan tuturan yang berupa kalimat yang mengandung deiksis waktu yakni kata *pukul 16.00*. Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa kata *pukul 16.00* merupakan keterangan waktu sore hari. Makna kata *pukul 16.00* pada data di atas penutur memberikan penjelasan mengenai pentingnya NKRI.

c. Waktu yang telah berlalu

a) Tadi malam

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat bentuk deiksis waktu yakni *tadi malam*. Kata *tadi malam* berguna untuk menjelaskan keterangan waktu yang telah berlalu sesuai dengan konteksnya. Penggunaan kata *tadi malam* mengacu pada waktu malam hari sebelum tuturan tersebut berlangsung. Seperti data di bawah ini.

- (1) Bu Reny: “baik, untuk susunan struktur beserta penjelasannya silahkan dibuka materi yang telah saya bagikan **tadi malam**, jangan lupa mengerjakan tugasnya. Saya akhiri terima kasih selamat pagi” (D-2)
- (Konteks Tuturan: *Tuturan tersebut berasal dari Bu Reny sebagai guru Bahasa Indonesia yang memberikan instruksi atau arahan terhadap peserta didiknya untuk membaca kembali materi yang telah dikirim pada malam hari sebelum hari kegiatan belajar mengajar berlangsung*).

Pada data di atas merupakan tuturan yang berupa kalimat yang mengandung deiksis waktu yakni kata *tadi malam*. Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa kata *tadi malam* merupakan keterangan waktu malam hari sebelum kegiatan tersebut berlangsung. Makna kata *tadi malam* pada data di atas penutur memberikan informasi bahwa tugas yang diberikan kepada peserta didik telah dibagikan malam hari sebelum terjadinya kegiatan belajar mengajar hari itu.

C. Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka ditemukan hasil penelitian berupa jenis-jenis deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam percakapan antara guru dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Samarinda. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel tabulasi data sebagai berikut.

D-1 Percakapan dalam pembelajaran Informatika oleh Bapak Falah Yunus dengan hasil yang didapat berupa deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu sebagai berikut:

- a. Deiksis Persona: saya, anda, kita, Pak, dan kalian.
- b. Deiksis Tempat: ke sana
- c. Deiksis Waktu: pagi, hari ini, sekarang, nanti, dan minggu depan

D-2 Percakapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Ibu Reny dengan hasil yang didapat berupa deiksis persona dan deiksis waktu. Tidak ditemukan deiksis tempat dalam percakapan tersebut.

- a. Deiksis Persona: saya, aku, kita, kami, Ibu, Bu, dan kamu
- b. Deiksis Tempat: tidak terdapat deiksis tempat pada percakapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Deiksis Waktu: pagi, harini ini, sebentar, dan tadi malam.

D-3 Percakapan dalam pembelajaran Akuntansi Pemerintah oleh Bapak Al-Mukadas dengan hasil yang didapat berupa deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam percakapan tersebut sebagai berikut.

- a. Deiksis Persona: saya, kita, kami, kalian, Pak, dan Dessy

- b. Deiksis Tempat: di sini, sini, dan di sana.
- c. Deiksis Waktu: siang, hari ini, nanti, dan rabu depan.

D-4 Percakapan dalam pembelajaran PKN oleh Ibu Isnawati dengan hasil yang didapat berupa deiksis persona dan deiksis waktu. Tidak ditemukan deiksis tempat dalam percakapan tersebut.

- a. Deiksis Persona: saya, kamu, kita, kalian, Bu, Fikri, Ibu
- b. Deiksis Tempat: tidak terdapat deiksis tempat pada percakapan dalam pembelajaran PKN.
- c. Deiksis Waktu: siang, hari ini, minggu depan, dan pukul 16.00

D-5 Percakapan dalam pembelajaran Akuntansi Manufaktur oleh Ibu Heni dengan hasil yang didapat berupa deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam percakapan tersebut sebagai berikut.

- a. Deiksis Persona: saya, kita, anak-anak, Ibu, Bu, nak, Suci
- b. Deiksis Tempat: di sini dan di dalam
- c. Deiksis Waktu: pagi dan hari ini

D-6 Percakapan dalam pembelajaran Biologi oleh Ibu Nalti dengan hasil yang didapat berupa deiksis persona dan deiksis waktu. Tidak ditemukan deiksis tempat dalam percakapan tersebut.

- a. Deiksis Persona: saya, kita, kalian, Ibu, Bapak, beliau, Bu, Mereka, dan Nadiya
- b. Deiksis Tempat: tidak terdapat deiksis tempat pada percakapan dalam pembelajaran Biologi.
- c. Deiksis Waktu: pagi dan hari ini

Berdasarkan penjelasan data di atas, deiksis-deiksis yang ditemukan selanjutnya akan dikelompokkan sesuai dengan masing-masing jenisnya.

Seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Penelitian

Deiksis yang ditemukan							
Deiksis Persona						Deiksis Tempat	Deiksis Waktu
Pertama		Kedua		Ketiga			
Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak	tunggal	Jamak		
Saya Aku	Kami Kita	Anda Kamu Ibu dan bu Pak Anak-anak nak Dessy Fikri Suci Nadiya	Kalian	Ibu Bapak Beliau	Mereka	Ke sana Di sini dan sini Di sana Di dalam	Sekarang Hari ini Pagi Siang Nanti Minggu depan Sebentar Rabu depan Pukul 16.00 Tadi malam

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan teori terbagi tiga jenis deiksis yang secara tradisional dibicarakan, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Teori tersebut berkaitan dengan tujuan penelitian. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, penggunaan, dan makna dari masing-masing deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dalam percakapan antara guru dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Samarinda. Setiap deiksis memiliki bentuk, penggunaan, dan maknanya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap rekaman hasil kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Samarinda, peneliti memaparkan pembahasan sebagai berikut.

A. Deiksis Persona

Dalam deiksis persona ditemukan tiga peran yang berbeda dari deiksis persona tersebut, yaitu deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Penjelasan dari hasil penelitian ketiga peran tersebut sebagai berikut.

1. Deiksis Persona Pertama

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan terdapat satu bentuk deiksis persona pertama tunggal dan satu bentuk deiksis persona pertama jamak, yaitu *saya*, *kami*, dan *kita*. Deiksis tersebut berasal dari percakapan guru dengan peserta didik yang menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu,

deiksis persona pertama berguna untuk kata ganti untuk diri sendiri dan setiap data memiliki makna masing-masing.

2. Deiksis Persona Kedua

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan terdapat sepuluh bentuk deiksis persona kedua tunggal dan satu bentuk deiksis persona kedua jamak, yaitu *Anda, Kamu, Ibu dan bu, Pak, Anak-anak dan nak, Dessy, Fikri, Suci, Nadiya, dan kalian*. Deiksis tersebut berasal dari percakapan guru dengan peserta didik yang menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, deiksis persona kedua berguna untuk kata ganti untuk orang lain atau orang yang diajak bicara dan setiap data memiliki makna masing-masing.

3. Deiksis Persona Ketiga

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan terdapat tiga bentuk deiksis persona ketiga tunggal dan satu bentuk deiksis persona ketiga jamak, yaitu *Ibu, Bapak, Beliau dan Mereka*. Deiksis tersebut berasal dari percakapan guru dengan peserta didik yang menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, deiksis persona ketigaberguna untuk kata ganti untuk orang yang tidak ada dalam percakapan dan setiap data memiliki makna masing-masing.

B. Deiksis Tempat

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan terdapat empat bentuk deiksis tempat, yaitu *ke sana, di sini dan sini, di sana dan di dalam*. Deiksis tersebut berasal dari percakapan guru dengan peserta didik yang menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, deiksis tempat berguna untuk

kata ganti tempat yang rujukannya belum jelas dan dapat dipahami apabila melihat makna dalam setiap konteksnya.

Penelitian ini sejalan dengan teori bahwa “ deiksis tempat adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi pemeran dalam peristiwa tutur. Tiap bahasa mengenal “tempat yang dekat dengan penutur” (sini) dan “tempat yang jauh dengan penutur dan dekat dengan lawan tutur” (situ).Hal ini dapat digolongkan deiksis karena memiliki acuan yang tidak tetap. Hanya perlu diingat bahwa kedua deiksis ini biasa didahului dengan *di* dan *ke*, menjadi *di sini* dan *di sana*; *ke sini* dan *ke sana*.” (Putrayasa, 2014:48-49).

C. Deiksis Waktu

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan terdapat sepuluh bentuk deiksis waktu, yaitu *sekarang*, *hari ini*, *pagi*, *siang*, *nanti*, *minggu depan*, *sebentar*, *rabu depan*, *pukul 16.00*, dan *tadi malam*. Deiksis tersebut berasal dari percakapan guru dengan peserta didik yang menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, deiksis waktu berguna untuk kata keterangan waktu yang menjelaskan waktu-waktu terjadinya sebuah percakapan dan bersifat tidak tetap serta setiap datanya memiliki makna masing-masing.

Penelitian ini sejalan dengan teori Putrayasa (2014: 50-50) menjelaskan bahwa dalam tata bahasa, deiksis ini disebut adverbial waktu, yaitu pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari saat suatu ujaran terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar. Waktu ketika ujaran terjadi diungkapkan dengan *sekarang* atau *saat ini*. Untuk waktu-waktu

berikutnya digunakan kata-kata: *besok (esok), lusa, kelak, nanti*; untuk waktu 'sebelum' waktu terjadi ujaran kita menemukan *tadi, kemarin, minggu lalu, ketika itu, dahulu*.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya maka simpulan penelitian ini adalah:

Deiksis-deiksis yang ditemukan pada percakapan antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Samarinda terdapat tiga jenis deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Perbedaan deiksis dalam percakapan antara guru dengan peserta didik dengan deiksis lainnya yaitu deiksis yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia dan tidak ada penambahan kosa kata bahasa daerah atau bahasa gaul.

Hal tersebut dikarenakan percakapan tersebut terjadi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah. Bahasa Indonesia menjadi ciri khas deiksis percakapan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Khusus deiksis persona memiliki tiga deiksis, yaitu deiksis deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Ketiganya dapat dibedakan apabila melihat konteks percakapannya. Deiksis tempat berguna untuk kata ganti tempat yang rujukannya belum jelas. Deiksis waktu berguna untuk kata keterangan waktu yang menjelaskan waktu-waktu terjadinya sebuah percakapan dan bersifat tidak tetap.

Berdasarkan tiga jenis deiksis tersebut, hasil analisis dan pembahasan dalam percakapan guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 dapat disimpulkan bahwa dalam deiksis persona pertama terdapat satu bentuk tunggal dan dua jamak, yaitu *saya, aku, kami, dan kita*. Deiksis persona kedua sepuluh bentuk tunggal dan satu jamak, yaitu *Anda, Kamu, Ibu dan bu, Pak, Anak-anak dan nak, Dessy, Fikri, Suci, Nadiya, dan kalian*. Deiksis persona ketiga tiga bentuk tunggal dan satu jamak, yaitu *Ibu, Bapak, Beliau dan Mereka*. Deiksis tempat terdapat tiga bentuk, yaitu *ke sana, di sini dan sini, di sana dan di dalam*. Deiksis waktu terdapat sepuluh bentuk, yaitu *sekarang, hari ini, pagi, siang, nanti, minggu depan, sebentar, rabu depan, pukul 16.00, dan tadi malam*. Penggunaan deiksis persona pertama sebagai kata ganti orang pertama, deiksis persona kedua sebagai kata ganti orang kedua, deiksis persona ketiga sebagai kata ganti orang ketiga. Deiksis tempat sebagai kata ganti keterangan tempat. Deiksis waktu sebagai kata ganti keterangan waktu. Makna deiksis persona pertama ungkapan penutur kepada dirinya sendiri, deiksis persona kedua ungkapan penutur kepada lawan tuturnya, deiksis persona ketiga ungkapan penutur kepada mitra tutur yang tidak terlibat dalam percakapan. Deiksis tempat ungkapan suatu tempat berlangsungnya tuturan. Deiksis waktu ungkapan waktu terjadinya tuturan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, saran-saran yang dikemukakan peneliti sebaga berikut.

1. Deiksis-deiksis pada percakapan antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menambah makna dalam kosakata bahasa Indonesia. Sehingga deiksis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.
2. Guru/Dosen sebagai penyalur ilmu harus memahami seluk beluk pendidikan, terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru/dosen diharapkan untuk dapat berkontribusi lebih dalam mengenai penggunaan deiksis dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga, hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengajaran deiksis atau kata ganti orang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dibaca oleh mahasiswa dan dijadikan sebagai bahan referensi mata kuliah pragmatik khususnya pada kajian deiksis.
4. Fokus permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Deiksis dalam Percakapan antara Guru dengan Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Negeri 1 Samarinda” ini hanya terbatas pada deiksis persona, tempat, dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Bredtmann, S. Otten, and C. Vonnahme, "Linguistic diversity in the classroom, student achievement, and social integration," *Educ. Econ.*, vol. 29, no. 2, pp. 121–142, Mar. 2021, doi: 10.1080/09645292.2020.1866499.
- [2] Y. Kalmanovitch, "A pragmatic analysis of descriptive, depictive and simulative reporting speech acts: Empirical evidence from a prosodic study on conversational Modern Israeli Hebrew," *J. Pragmat.*, vol. 172, pp. 119–145, Jan. 2021, doi: 10.1016/j.pragma.2020.11.009.
- [3] "No Title 学姐单词," pp. 209–232.
- [4] F. Sell, K. Renkowitz, P. Sickinger, and K. P. Schneider, "Measuring pragmatic competence on the functional and lexical level: The development of German high-school students' requests during a stay abroad in Canada," *J. Pragmat.*, vol. 146, pp. 106–120, Jun. 2019, doi: 10.1016/j.pragma.2018.11.005.
- [5] J. Slotta, "Slotta_Pragmatics," no. pragmatic, 2018.
- [6] S. F. A. N. Listyarini, "JPBSI 9 (1) (2020) Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020 Listyarini □ Sarifah Firda Arindita Nafarin," *Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 58–65, 2020.
- [7] Suhartono, *Pragmatik Konteks Indonesia*. 2020.

- [8] B. Geurts, "Communication as commitment sharing: speech acts, implicatures, common ground," *Theor. Linguist.*, vol. 45, no. 1–2, pp. 1–30, Jun. 2019, doi: 10.1515/tl-2019-0001.
- [9] V. Hacquard and J. Lidz, "Children's attitude problems: Bootstrapping verb meaning from syntax and pragmatics," *Mind Lang.*, vol. 34, no. 1, pp. 73–96, Feb. 2019, doi: 10.1111/mila.12192.
- [10] A. Saifudin, "Konteks dalam Studi Pragmatik Linguistik," *LITE J. Bahasa, Sastra dan Budaya*, vol. 14, no. 2, p. 113, 2018.
- [11] L. Sadiyah, "Deiksis pada Wacana Sastra Cerpen Bermuatan Kearifan Lokal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia," *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 4, no. 4, p. 464, 2019, doi: 10.28926/briliant.v4i4.402.
- [12] A. Hamzah, W. I. S. Mooduto, and I. Mashudi, "Analisis Deiksis Dalam Bahasa Gorontalo," *J. Penelit. Hum.*, vol. 22, no. 1, pp. 68–80, 2021, doi: 10.23917/humaniora.v22i1.9873.
- [13] M. M. Purwandari, A. Rakhmawati, and S. Mulyono, "Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Tajuk Rencana Pada Surat Kabar Solopos Edisi 2017 Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Editorial Di Sekolah Menengah Atas," *Basastra J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 7, no. 1, p. 186, 2019, doi: 10.20961/basastra.v7i1.35500.
- [14] N. Williams, "Deixis and Indexicals," *Int. Encycl. Linguist. Anthropol.*, no. March, pp. 1–9, 2020, doi: 10.1002/9781118786093.iela0092.

- [15] Aris Putri Kurniawati, "Type and Function of Persona Deixis in Keluarga Super Irit 1: Perjuangan Keluar dari Kemiskinan," pp. 1–167, 2020.
- [16] "No Title," vol. 5, pp. 325–339, 2017.
- [17] R. N. Setiakawanti and E. Susanti, "Analysis Pragmatic Study on Deixis in the Articles Jakarta Sport," *Proj. (Professional J. English Educ.*, vol. 1, no. 6, p. 757, 2019, doi: 10.22460/project.v1i6.p757-762.
- [18] ד. בורשטיין, "הארץ," *הארץ*, no. 8.5.2017, 2017.
- [19] T. N. Fitria, "Analysis of Deixis in the Subtitle Movie of 'First Kiss,'" *LET Linguist. Lit. English Teach. J.*, vol. 10, no. 1, p. 111, 2020, doi: 10.18592/let.v10i1.3582.
- [20] N. Fahrnis, A. Purwo, and Y. Utomo, "Deixis Persona Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S," *Semiotika*, vol. 21, no. 1, pp. 103–113, 2020.
- [21] 2010 Araujo, "Инновационные подходы к обеспечению качества в здравоохранении," *Вестник Росздравнадзора*, vol. 6, pp. 5–9, 2017.
- [22] D. I. Effendi, M. Safhida, and J. Hariadi, "Analisis Deixis Waktu Pada Tuturan Dosen yang Berlatar Belakang Budaya Berbeda," *J. SIMBOLIKA Res. Learn. Commun. Study*, vol. 4, no. 1, p. 52, 2018, doi: 10.31289/simbollika.v4i1.1465.

- [23] Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [24] Sudaryanto. 2014. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguist*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- [25] Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [26] Yule, George. 2018. *PRAGMATIK*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [27] Hermaji, Bowo. 2021. *Teori Pragmatik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- [28] Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- [29] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Muara Pahu Kampus Gunung Kelua Kota Samarinda 75123
Telepon : 0541-743651 Laman : <http://www.fkip.unmul.ac.id>

7 Maret 2022

Nomor : /UN17.5/PP/2022
Lamp. : -
Hal : **Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth ; Kepala SMK Negeri 1 Samarinda

di -
Tempat

Dengan hormat,

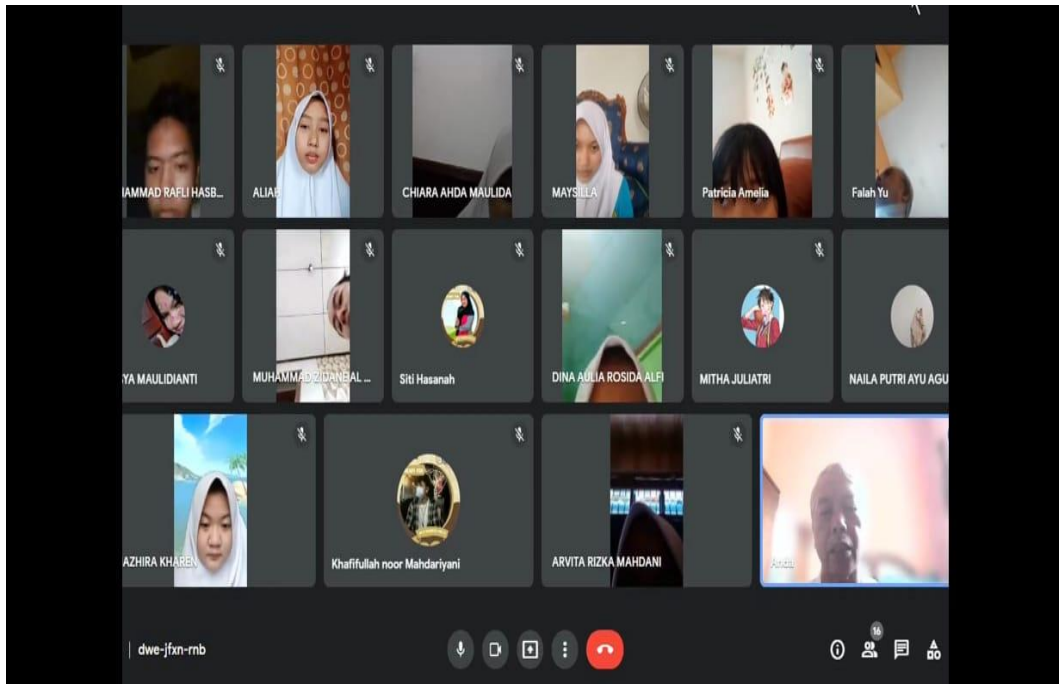
Bersama ini kami mohon Bapak/ Ibu, untuk dapat membantu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman yang namanya tersebut di bawah ini, guna melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi.

Nama : Husnul Khatimah
NIM : 1805075036
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang Studi : S1 (Strata 1)
Judul : Analisis Deiksis Percakapan Antara Guru dengan Peserta Didik Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Negeri 1 Samarinda (Kajian Pragmatik).
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Widyatmike Gede Mulawarman, M.Hum
2. Drs. M. Rusydi Ahmad, M.Hum

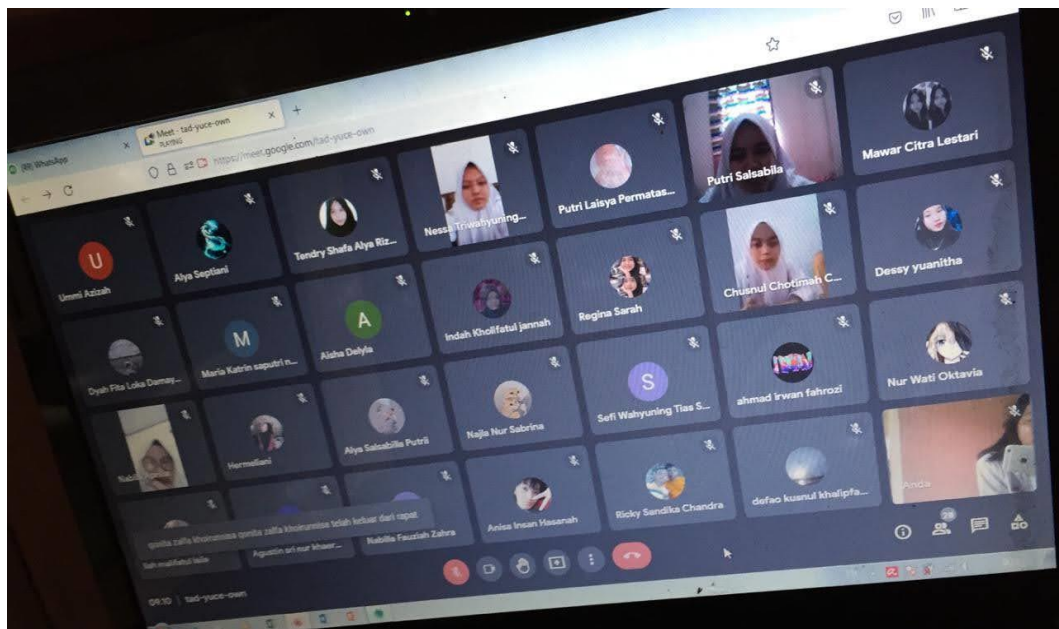
Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

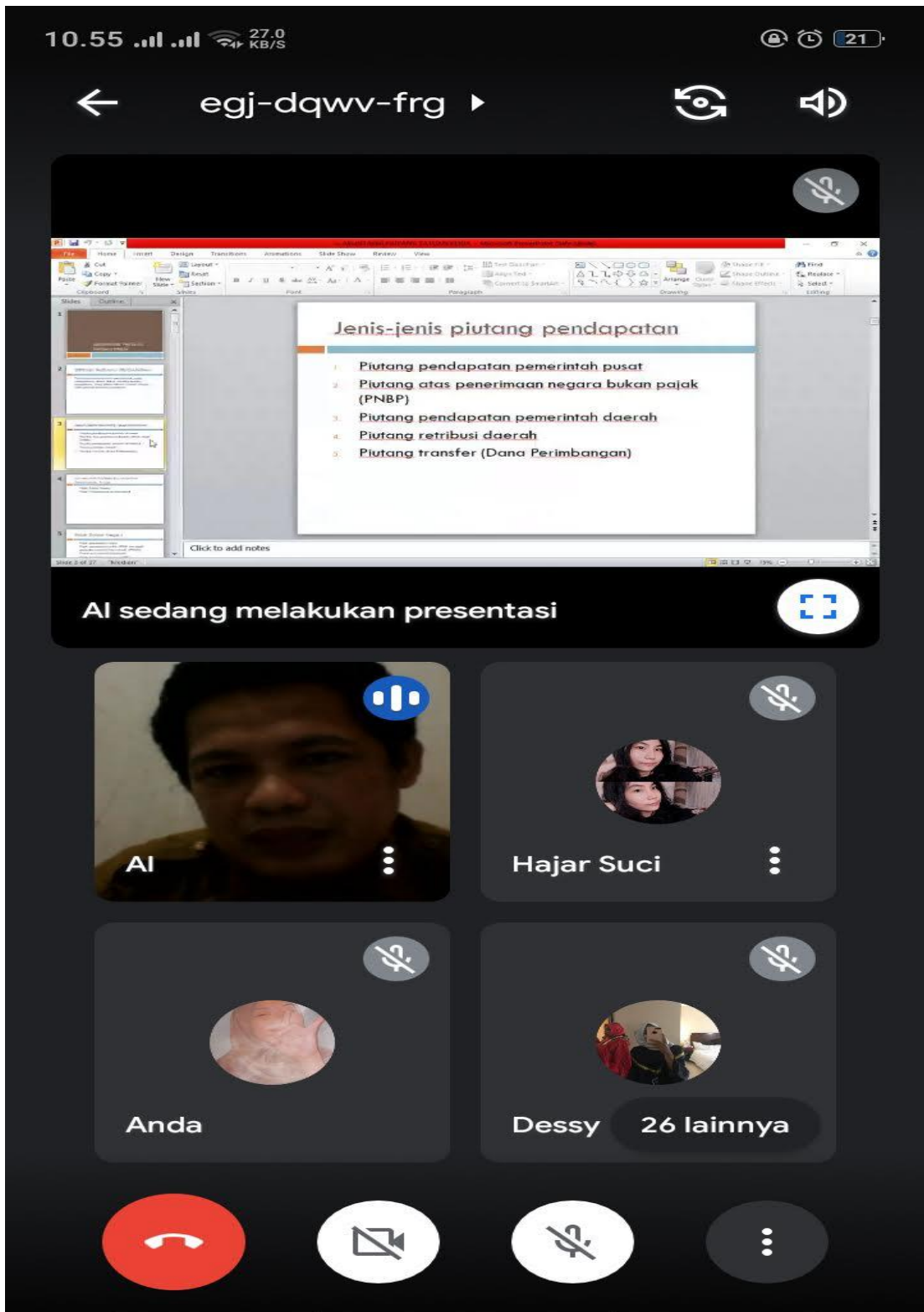
Dr. Zukarnaen, M.Si
NIP. 19671224 199102 1 001

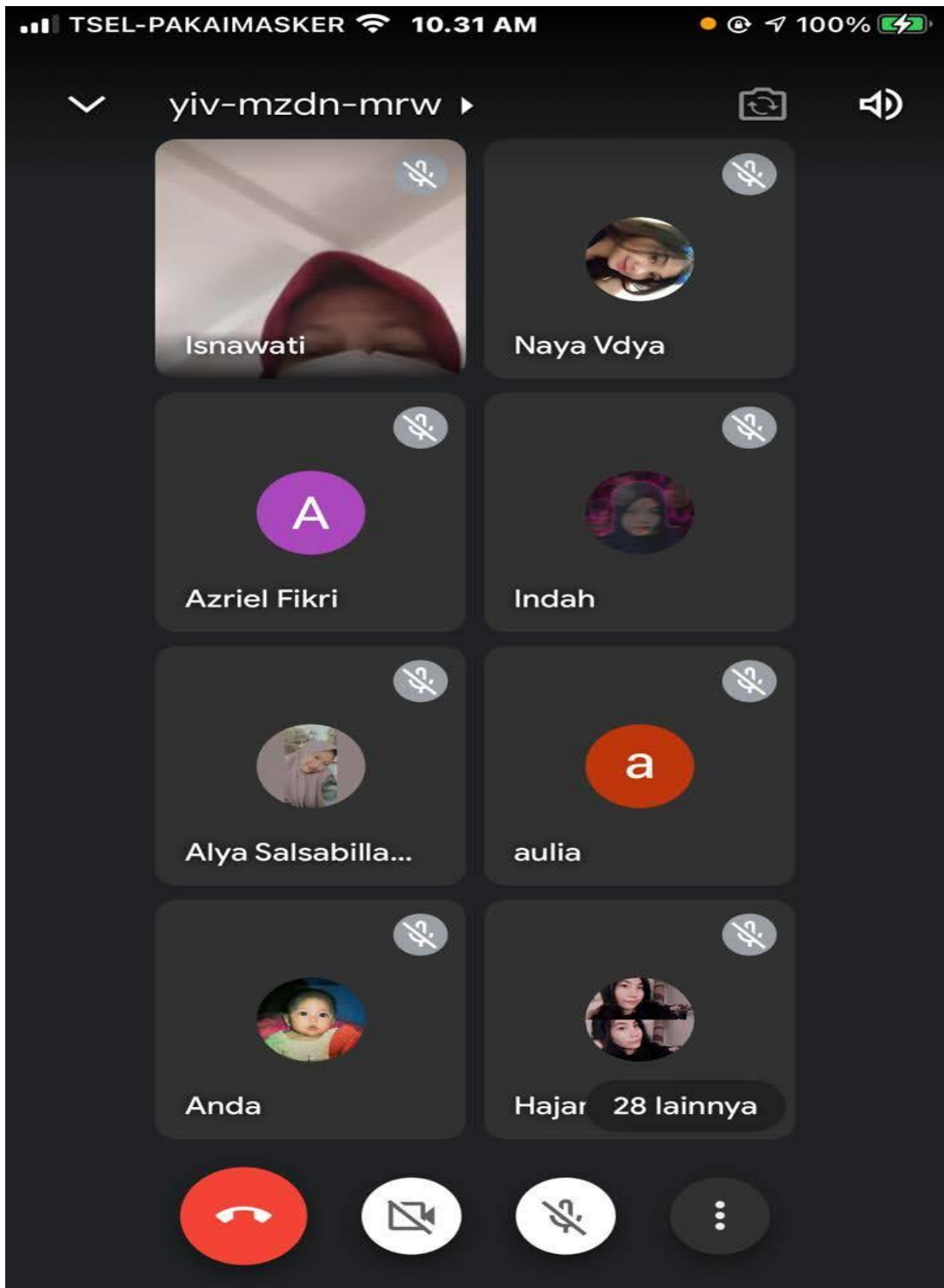


D-2



D-3





11.15 32.0 KB/S 71

← tat-diew-zjn ▶

Jurnal terjadinya gaji dan upah

Tgl	Keterangan/ Akun	Ref	Debet	Kredit
31 Jul	Gaji dan upah		63.400.000	
	Utang gaji dan upah			59.420.000
	Dana pensiun			1.850.000
	Utang PPh 21			1.280.000
	Pinang pd karyawan			850.000

Jurnal pemakaian tenaga kerja Slide 7

Tgl	Keterangan/ Akun	Ref	Debet	Kredit
31 Jul	BDP-Biaya tenaga kerja		39.400.000	
	Tenaga kerja langsung			39.400.000

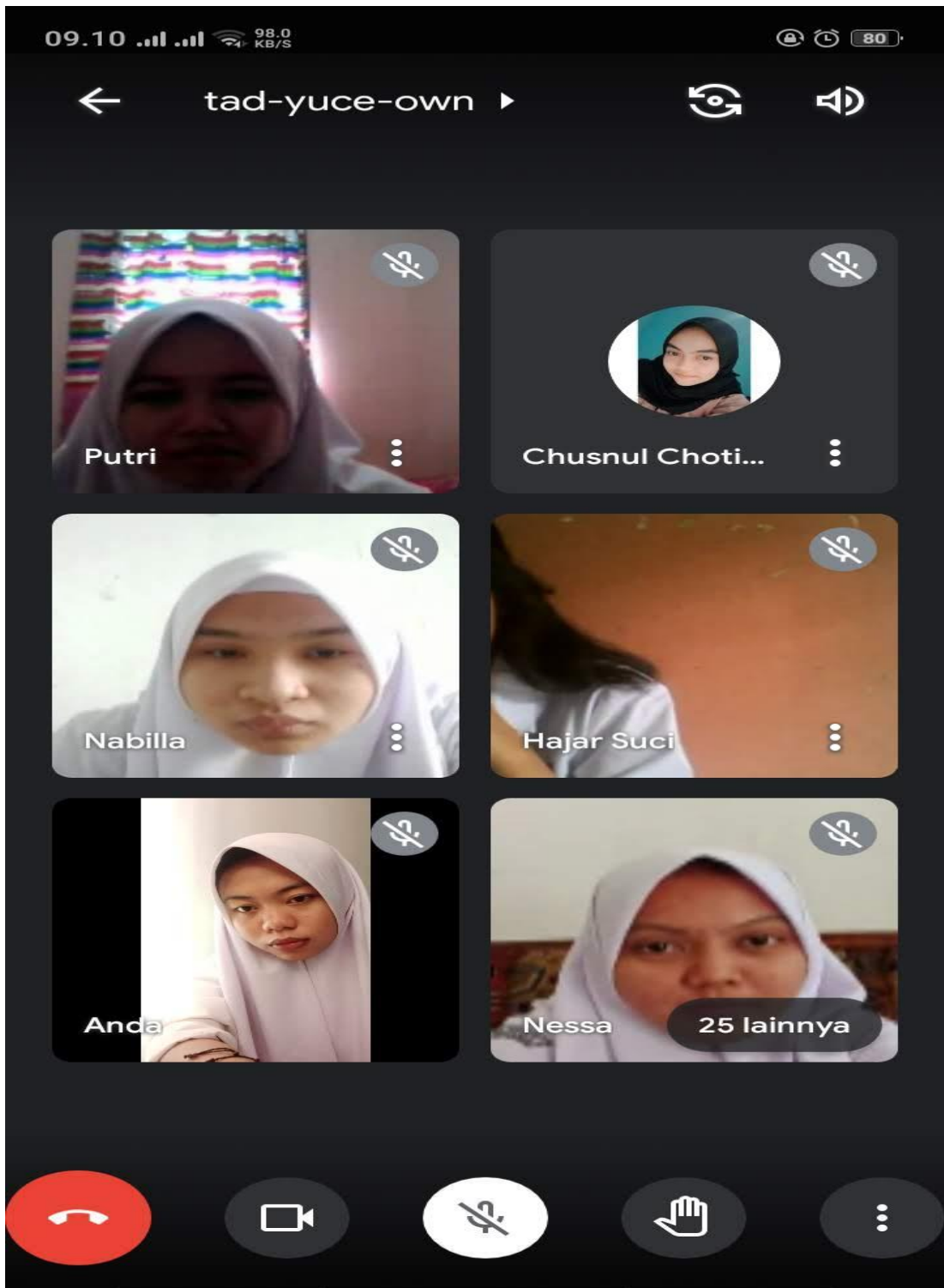
Henni sedang melakukan presentasi

Henni

Indah

Hermeliani dan 1 peserta lainnya keluar

📞 📺 🚫 🖱️ ⋮



Tabel Kartu Data

Kode Data	D-1
Konteks	Percakapan dalam Pembelajaran Informatika
Deiksis	<ul style="list-style-type: none"> - Deiksis Persona - Deiksis Tempat - Deiksis Waktu
Data	<p>-Bapak Falah Yunus :</p> <p>“Assalamu’alaikum Wr.Wb., Selamat <u>Pagi</u> semuanya, Salam sejahtera untuk <u>kitahari ini</u>.”</p> <p>-Peserta didik:</p> <p>“Wa’alaikumsalam Wr.Wb. <u>Pagi,Pak</u>.”</p> <p>-Bapak Falah Yunus:</p> <p>“pelajarank<u>ita</u> mengenai informatika dan komunikasi. <i>Ms. Excel</i> adalah aplikasi untuk mengolah data dan mengolah angka. Jadi, <u>sekarangkalian</u> menghitung tidak perlu menggunakan tangan dan kalkulator semuanya langsung dihitung dengan <i>Ms. Excel</i>. <i>Ms. Excel</i> banyak sekali gunanya misalnya, <u>saya</u> ingin menghitung tarif tour ke Jawa-Bali, semisal 2 juta rupiah/orang untuk <u>ke sana</u>, jika yang ikut 10 peserta didik maka <u>saya</u> menghitung jumlah, pajak dan sebagainya menggunakan <i>Ms. Excel</i>.”</p> <p>-Dina:</p> <p>“Mohon maaf, <u>pak</u>. <u>Saya</u> Izin bertanya, untuk membedakan nama-nama kolom dan baris itu bagaimana ya jika <u>nanti</u> diminta untuk menjelaskan saat ujian?”</p>

-Bapak Falah Yunus:

“oke, jadi ini adalah komponen dari *Ms. Excel* 2003.

Kalian perhatikan kotak dari kiri ke kanan ini namanya kolom. Kotak dari atas ke bawah ini namanya baris.

Pertemuan antara kolom dan baris itu namanya *cell*.

Gabungan antara seluruh kolom dan baris itu namanya *sheet* atau lembar kerja. Apakah sudah paham?”

-Peserta didik:

“paham, pak.”

-Bapak Falah Yunus:

“baik, saya akan melanjutkan untuk rumusannya silahkan anda catat sebagai bahan bacaan sebelum kita praktek nanti. Jangan lupa kerjakan tugas yang saya berikan di *google classroom* dikumpulkan minggu depan”

-Peserta didik:

“baik, pak.”

Kode Data	D-2
Konteks	Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Deiksis	<ul style="list-style-type: none"> - Deiksis Persona - Deiksis Tempat - Deiksis Waktu
Data	<p>-Bu Reny: “Selamat <u>Pagi</u> semuanya”</p> <p>-Peserta didik: “<u>Pagi</u>, <u>Ibu</u>.”</p> <p>-Bu Reny: “baik, pada <u>hari inikami</u> ada rapat <u>sebentar</u> lagi jadi <u>saya</u> mengajar tidak lama, langsung saja <u>kita</u> memulai materi mengenai teks eksposisi. Ada yang tahu apa itu teks eksposisi?”</p> <p>-Tiara: “<u>saya</u>, <u>bu</u>.”</p> <p>-Bu Reny: “Ya, silahkan <u>kamu</u> jelaskan apa itu teks eksposisi.”</p> <p>-Tiara: “Teks eksposisi adalah teks nonfiksi yang memuat dan menjelaskan suatu informasi atau pengetahuan berdasarkan fakta sebenarnya.”</p> <p>-Bu Reny:</p>

“baik terima kasih atas penjelasannya. jadi, teks eksposisi itu sebuah bentuk tulisan yang menjelaskan atau menguraikan suatu ide, pokok pikiran, pendapat, informasi atau pengetahuan pembaca. Bisa dibilang tujuan teks eksposisi itu cara kita menyampaikan sudut pandang terhadap suatu permasalahan. Strukturnya itu terdapat pernyataan, rangkaian argumen, dan penegasan ulang pendapat. Pola pengembangan teks eksposisi ada 4 macam, yaitu umum-khusus, khusus-umum, ilustrasi, dan perbandingan.”

-Wahyu:

“saya izin bertanya, bu. Untuk jenis-jenis teks eksposisi apa saja ya? terima kasih”

-Bu Reny:

“untuk jenisnya itu ada teks eksposisi definisi, proses, ilustrasi, laporan, perbandingan, pertentangan, berita, dan analisis.”

-Wahyu:

“Baik, Ibu. Terima kasih.”

-Bu Reny:

“baik, untuk susunan struktur beserta penjelasannya silahkan dibuka materi yang telah saya bagikan tadi malam, jangan lupa mengerjakan tugasnya. Saya akhiri terima kasih selamat pagi”

-Peserta Didik:

“Baik, Ibu. Terima kasih.”

Kode Data	D-3
Konteks	Percakapan dalam Pembelajaran Akuntansi Pemerintah
Deiksis	<ul style="list-style-type: none"> - Deiksis Persona - Deiksis Tempat - Deiksis Waktu
Data	<p>-Pak AI Mukadas:</p> <p>“Assalamu’alaikum Wr.Wb. Selamat <u>siang</u>, semuanya.”</p> <p>-Peserta Didik:</p> <p>“Wa’alaikumsalam Wr.Wb. <u>Siang</u>, <u>Pak</u>.”</p> <p>-Pak AI Mukadas:</p> <p>“<u>baikhari inikita</u> akan membahas materi mengenai akuntansi piutang satuan kerja. Apakah <u>kalian</u>ada yang tahu apa itu akuntansi piutang satuan kerja?”</p> <p>-Peserta Didik:</p> <p>“tidak, <u>pak</u>.”</p> <p>-Pak AI Mukadas:</p> <p>“oke, jadi dalam akuntansi piutang satuan kerja tersebut ada yang namanya piutang pendapatan. Apakah piutang pendapatan itu? piutang pendapatan adalah piutang yang timbul atas pendapatan pajak sebagaimana diatur dalam undang-undang perpajakan, yang belum dilunasi sampai dengan akhir periode laporan keuangan. Sampai <u>di sini</u> paham? Apa ada yang ingin bertanya?”</p> <p>-Hajar Suci:</p>

“jadi itu piutang pendapatan pemerintah kah pak? jenis-jenis piutang pendapatan itu apa saja, pak?”

-Pak Al Mukadas:

“iya itu merupakan piutang pendapatan pemerintah, saya sebutkan saja jenisnya untuk penjelasannya ada pada materi yang saya kirim di *google classroom*, Piutang pendapatan itu ada 5 jenis, piutang pendapatan pemerintah pusat, piutang atas penerimaan negara bukan pajak (PNBP), piutang pendapatan pemerintah daerah, piutang retribusi daerah, dan piutang transfer (Dana Perimbangan). Piutang pendapatan pemerintah pusat ada 2 jenis, yaitu pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional. PNBP ada 5 jenis, yaitu sumber daya alam, laba BUMN, surplus Bank Indonesia, penerimaan negara bukan pajak lainnya, dan badan layanan umum (BLU). Dessy silahkan jelaskan bagian selanjutnya.”

-Dessy:

“baik, pak. Piutang pendapatan pemerintah daerah itu ada piutang pajak daerah tingkat 1 (provinsi) dan pajak kabupaten/kota. Retribusi daerah ada 4 jenis, yaitu jasa umum, pajak parkir, piutang lain-lain PAD yang sah, piutang hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan.

Piutang transfer atau dana perimbangan ada 3 jenis, yaitu pendapatan dari pajak, dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK).”

-Pak AI Mukadas:

“baik, terima kasih. Sampe sini ada yang ingin ditanyakan lagi?”

-Safira Syahdilla:

“saya ingin bertanya, pak. untuk tugas setelah materi nanti apakah kami menampilkan contoh piutang pendapatan pemerintah juga?”

-Pak AI Mukadas:

“iya benar kalian baca meterinya di sana ada contoh piutang pendapatan nanti kalian cari contoh lain sebagai bahan referensi. Jangan lupa tugasnya dikumpulkan hari rabu depan, jangan lupa kerjakan di kertas folio”

-Safira Syahdilla:

“baik, pak. terima kasih.”

-Pak AI Mukadas:

“baik, saya akhiri pertemuan hari ini terima kasih Wasslamu’alaikum Wr. Wb.”

-Peserta didik:

“wa’alaikumsalam Wr.Wb.”

Kode Data	D-3
Konteks	Percakapan dalam Pembelajaran PKN
Deiksis	<ul style="list-style-type: none"> - Deiksis Persona - Deiksis Tempat - Deiksis Waktu
Data	<p>-Bu Isnawati:</p> <p>“Assalamu’alaikum Wr.Wb. Selamat <u>siang</u> semuanya. Semoga sehat selalu.”</p> <p>-Peserta didik:</p> <p>“Wa’alaikumsalam Wr.Wb. <u>siang</u>, <u>Bu</u>.”</p> <p>-Bu Isnawati:</p> <p>“baik, langsung saja <u>hari inikita</u> masuk materi bab 4, yaitu dinamika persatuan dan kesatuan bangsa dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sudah <u>kalian</u> baca materinya?”</p> <p>-Peserta didik:</p> <p>“sudah, <u>Bu</u>.”</p> <p>-Bu Isnawati:</p> <p>“oke, jadi <u>kita</u> sudah sering mendengar yang namanya NKRI ya. NKRI atau Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki dua sistem, yaitu sentralisasi dan desentralisasi. Ada yang tau apa itu sentralisasi dan desentralisasi? <u>Fikri</u> coba jelaskan.”</p>

-Azriel Fikri:

“saya kah bu?”

-Bu Isnawati:

“iya, kamu. Ayo jelaskan.”

-Azriel Fikri:

“baik,bu. Sentralisasi adalah pemusatan kewenangan politik dan administrasi di tangan pemerintah pusat, yaitu Presiden dan para Menteri. Kalau desentralisasi adalah penyerahan kewenangan politik dan administrasi oleh jenjang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.”

-Bu Isnawati:

“oke, untuk karakteristik NKRI dipandang dari segi wilayahnya. Ada yang tau terdapat dalam pasal berapa? coba jelaskan.”

-Maria Ketrin:

“saya, bu. Pasal 25A UUD NRI Tahun 1945 yang menyatakan bahwa: “Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri Nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan oleh undang-undang.” Kesatuan wilayah tersebut mencakup 1) kesatuan politik, 2) kesatuan hukum, 3) kesatuan sosial budaya, 4) kesatuan ekonomi, dan 5) kesatuan pertahanan dan keamanan.”

	<p>-Bu Isnawati:</p> <p>“Bagus, jadi NKRI memiliki 2 sistem sentralisasi dan desentralisasi yang dimana sentralisasi pemusatan kewenangan terhadap Pemerintah Pusat, sedangkan desentralisasi pemberian kewenangan kepada Pemerintah Daerah. NKRI memiliki kesatuan karakteristik ada lima menurut UUD, yaitu kesatuan politik, hukum, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan dan keamanan. Jangan lupa dibaca-baca kembali materi yang <u>ibu</u> kirim kepada <u>kalian</u>, <u>minggu depankita</u> masuk ke bagian selanjutnya masih pada bab 4 ya, untuk <u>hari ini</u> buat rangkuman mengenai persatuan dan kesatuan bangsa dari masa ke masa singkat padat jelas dalam 1 halaman folio dikumpul hingga <u>pukul 16.00</u>. Terima kasih.”</p> <p>-Peserta didik: “baik,<u>ibu</u>. Terima kasih.”</p>
Kode Data	D-5
Konteks	Percakapan dalam Pembelajaran Akuntansi Manufaktur
Deiksis	<ul style="list-style-type: none"> - Deiksis Persona - Deiksis Tempat - Deiksis Waktu
Data	<p>-Bu Heni:</p> <p>“Assalamu’alaikum, Selamat <u>pagianak-anakibu</u> tersayang. Sehat semua?”</p> <p>-Peserta didik:</p>

“wa’alaikumsalam, alhamdulillah sehat bu.”

-Bu Heni:

“alhamdulillah, baik kitahari ini belajar materi mengenai metode harga pokok pesanan. Harga pokok pesanan itu merupakan pengumpulan harga atau biaya produksi setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan setiap pesanan. Untuk karakteristik harga pokok bisa dibaca pada materi yang telah saya kirimkan. Manfaat harga pokok itu ada menentukan harga jual, mempertimbangkan penerimaan dan penolakan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba dan rugi tiap pesanan, dan menentukan harga pokok. Pengelompokan biaya harga pokok terdiri atas akun untuk menampung biaya, akun pembantu, akun pembantu beban pemasaran dan beban administrasi umum, dan kartu harga pokok produksi. Kegiatan perusahaan manufaktur itu ada pengadaan, produksi, penyimpanan produk jadi (*warehousing of finished goods*), dan penjualan produk jadi. Sampai di sini ada yang ingin ditanyakan?”

-Indah:

“saya ingin bertanya bu”

-Bu Heni:

“iya silahkan nak.”

-Indah:

“untuk penjelasan mengenai hal yang Ibu sebutkan tadi, apakah kita harus mengambil dari materi?”

-Bu Heni:

“iya benar, jadi penjelasan mengenai poin-poin yang telah saya sebutkan mengenai tentang harga pokok pesanan tersebut silahkan kalian rangkum sendiri untuk dijadikan bahan bacaan ketika ulangan nanti. Ada lagi yang ingin bertanya?”

-Suci:

“sayabu.”

-Bu Heni:

“iya silahkan Suci.”

-Suci:

“maksud dari akun pembantu di dalam pengelompokan biaya harga pokok pesanan itu gimana ya bu?”

-Bu Heni:

“oke, jadi akun pembantu itu alat untuk merinci biaya produksi biasanya digunakan untuk menampung data dari dokumen sumber yang dibentuk pada saat pencatatan transaksi buku besar.”

-Suci:

	<p>“baik,<u>ibu</u>. Terima kasih.”</p> <p>-Bu Heni:</p> <p>“sama-sama, kalau begitu sampai <u>di sini</u> saja pertemuan <u>kitahari ini</u>, terima kasih Wassalamu’alaikum Wr.Wb.</p> <p>-Peserta didik: “Wa’alaikumsalam Wr.Wb.”</p>
Kode Data	D-6
Konteks	Percakapan dalam Pembelajaran Biologi
Deiksis	<ul style="list-style-type: none"> - Deiksis Persona - Deiksis Tempat - Deiksis Waktu
Data	<p>-Bu Nalti:</p> <p>“Assalamu’alaikum, selamat <u>pagi</u> semuanya. Sebelum memulai pembelajaran <u>hari ini</u>, mari <u>kita</u> berdo’a terlebih dahulu. Silahkan ketua kelas pimpin do’a.”</p> <p>-Raka:</p> <p>“baik, sebelum memulai pembelajaran <u>hari ini</u> mari <u>kita</u> berdo’a bersama-sama menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdo’a dimulai”</p> <p>-Raka:</p> <p>“berdo’a selesai.”</p> <p>-Bu Nalti:</p> <p>“baik, terima kasih. <u>Hari inikalian</u> sudah mulai masuk di kelas XII. Jadi, <u>saya</u> harap <u>kalian</u> akan lebih fokus untuk belajar dan capai cita-cita serta beribadahnya lebih</p>

ditingkatkan. Jangan lupa untuk tetap taat dan patuh kepada ibu dan bapakkalian. Sebab tanpa do'a beliaukalian bukan siapa-siapa. Perlu diingat, kalian sudah berada di tahap menuju dewasa artinya semua sudah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Oke, jadi hari inikita akan masuk materi bab 1 tentang pertumbuhan dan perkembangan. apa itu pertumbuhan dan perkembangan ada yang tau?"

-Sinta:

"izin menjawab bu, pertumbuhan adalah proses penambahan ukuran yang bersifat kuantitatif sedangkan perkembangan merupakan proses menuju kedewasaan pada makhluk hidup."

-Bu Nalti:

"oke, bagus. Adalagi yang mau menjawab?"

-Indah:

"saya, bu. Pertumbuhan merupakan perubahan fisik berupa penambahan ukuran, volume, tinggi, dan massa. Perkembangan merupakan proses menuju kedewasaan yang tidak dapat diukur dan ditimbang."

-Bu Nalti:

"oke, jadi secara detailnya dalam biologi pertumbuhan pada suatu makhluk hidup atau organisme dapat diartikan

sebagai proses penambahan biomassa atau ukuran (berat, volume, atau jumlah) yang sifatnya tetap dan tidak dapat balik ke kondisi semula. Sedangkan perkembangan sebuah proses perubahan yang menyertai pertumbuhan atau proses perubahan menjadi dewasa yang dalam prosesnya terjadi perubahan struktur dan fungsi sel, pembentukan jaringan, pembentukan organ, dan pembentukan sel-sel kelamin. Sudah paham semuanya?”

-Peserta didik:

“paham, ibu.”

-Bu Nalti:

“bagus kalau sudah paham. Pertumbuhan dan perkembangan juga dipengaruhi dua faktor, yaitu eksternal dan internal. Eksternal berasal dari suhu, nutrisi, air, dll. Sedangkan internal berasal dari gen dan hormon. Ini dapat terjadi pada manusia, hewan, dan tumbuhan dengan tahap yang berbeda-beda. Pada tumbuhan memiliki tahapan perkecambahan, pertumbuhan primer, sekunder, dan pembungaan. Pada hewan, mereka memiliki tahap embrionik, pasca embrionik, dan metamorfosis serta metagenesis. Pada manusia terdapat tahap embironik, pasca embrionik, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua. Sampai di sini paham?”

-Peserta didik:

“paham, bu.”

-Bu Nalti:

“baik, jika sudah paham. Coba saya ingin bertanya pada Nadiya jelaskan contoh pertumbuhan dan perkembangan salah satu tumbuhan.”

-Nadiya:

“contoh pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan jagung terdiri atas fase kecambah 4-5 hari, fase V3-V5 (daun terbuka sempurna 3-5) 10-18 hari setelah berkecambah, fase V6-V10 18-35 hari, fase V11-Vn 33-50 hari, fase VT (berbunga jantan) 45-52 hari, fase R1 (*silking*/munculnya rambut dari tongkol) 2-3 hari setelah VT, fase R2 (*blister*) 10-14 hari setelah R1, fase R3 (masak susu) 18-22 hari setelah R1, fase R4(*Dough*) 24-28 hari setelah R1, fase R5 (pengerasan biji) 35-42 hari setelah R1, dan fase R6 (masak). Seperti itu, bu.”

-Bu Nalti:

“baik, terima kasih. Semuanya jangan lupa dibaca-baca materi yang saya bagikan di *google classroom*. Saya akhiri pembelajaran kitahari ini. Terima kasih, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

-Peserta didik:

	“Wa’alaikumsalam, baik <u>ibu</u> terima kasih.”
--	--